MENGUKIR KENANGAN DI KERTAJAYA

Editor:
Inayatul Chusna, M.Hum

Tim Penulis:
Izza Halida Haqiqi, dkk

LEMBAR TIM PENYUSUN

Mengukir Kenangan di Kertajaya

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor.

©PERDAMAIAN2016_Kelompok KKN106

ISBN :

Tim Penyusun Editor : Inayatul Chusna, M.Hum

Penyunting : Muhammad Syarif Nasution, SH.I

Penulis : Izza Halida Haqiqi, dkk.

Layout : Izza Halida Haqiqi

Design Cover : Ramanda Febi Anggraeni

Kontributor : Al Ahsan Sakino, Endah Mahmudah, Ramanda Febi Anggraeni, Dzulfikar Abdurrahman, Alfiyyan Fajar, Dara Wahynuni, M. Mawardi, Izza Halida Haqiqi, Fitria Arifah, Misbahar.

Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dengan Kelompok KKN PERDAMAIAN

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 106 di Desa Kertajaya yang berjudul: *Mengukir Kenangan di Kertajaya* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 1 Agustus 2017

Dosen Pembimbing	Koord. Program KKN-PpMM
Inayatul Chusna, M.Hum	**Eva Nugraha, M.Ag**
NIP. 19780126 200312 2 002	NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP.19770530 200701 1 008

“Satu Hati, Satu Aksi, Bangun Negeri.
Kami Mengabdi di Bawah Langit Kertajaya”
-Izza Halida Haqiqi-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'aikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji beserta rasa syukur bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang telah memberikan rahmat dan anugerah kepada saya yang mewakili kelompok KKN PERDAMAIAN, sehingga kami semua dapat menjalankan amanah untuk melakukan pengabdian di masyarakat dalam bentuk program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2016. Tiada daya dan kekuatan selain dari pada-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan buku laporan hasil KKN ini sebagai bagian akhir dalam menyelesaikan rangkaian program KKN ini.

Disamping itu, dalam penulisan buku laporan hasil KKN ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang tulus memberikan doa, saran, dan kritik sehingga semua rangkaian kegiatan KKN hingga penyusunan buku laporan ini dapat diselesaikan.

Apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya, disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan KKN ini. Secara khusus, apresiasi dan terima kasih tersebut disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaan KKN.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan seluruh staf yang telah memberikan bimbingan dalam pelaksanaan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag., selaku Koordinator Program KKN-PpMM yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada kami dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sejak tahap pembekalan hingga penyusunan buku laporan KKN ini.
4. Ibu Inayatul Chusna, M.Hum selaku dosen pembimbing KKN PERDAMAIAN yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membantu menyusun menyelesaikan buku laporan hasil KKN ini.
5. Bapak M. Syarif Nasution, SH.I selaku penyunting buku laporan kegiatan KKN PERDAMAIAN ini.

6. Kedua orang tua kami semua yang senantiasa mendukung kami dengan segala bentuk dukungan sehingga kami dapat mengikuti kegiatan KKN ini.
7. Bapak Rudy Jaya selaku kepala Desa Kertajaya dan seluruh staf kelurahan yang telah mengizinkan kami untuk melakukan program KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016.
8. Bapak Delon selaku Sekertaris Desa yang telah memberikan arahan mengenai kondisi di masyarakat Desa Kertajaya.
9. Ibu Ika Selaku Ibu RW 01 Kampung Cikandang yang telah bersedia menerima kami untuk tinggal di desa tersebut.
10. Seluruh masyarakat Desa Kertajaya Kampung Cikandang yang telah berpartisipasi dalam kesuksesan program KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016.
11. Seluruh kawan-kawan kelompok KKN Perdamaian yang telah bersinergi memberikan sumbangan tenaga, pikiran, dan semangat yang membara demi mensukseskan program KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
12. Semua pihak yang telah ikut membantu kesuksesan kegiatan KKN PERDAMAIAN yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
    Dalam penyusunan laporan ini.

Kami menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan, karenanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan.
Akhir kata, semoga laporan ini bisa bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan juga bermanfaat bagi penyusun pada khususnya.

Jakarta,09 September 2016

Tim Penyusun KKN-PpMM
Kelompok 106

DAFTAR ISI

LEMBAR TIM PENYUSUN.....ii
LEMBAR PENGESAHAN.....i
KATA PENGANTAR.....v
DAFTAR ISI..... vii
DAFTAR TABEL..... ix
DAFTAR GAMBAR..... ixi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK..... xi
RINGKASAN EKSEKUTIF..... xiv
PROLOG..... xvi
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Dasar Pemikiran.....1
B. Kondisi Umum Desa Kertajaya.....1
C. Permasalahan / Aset Utama Desa.....2
D. Kompetensi Anggota Kelompok dalam KKN-PpMM.....3
E. Fokus atau Prioritas Program.....6
F. Sasaran dan Target.....7
G. Jadwal Pelaksanaan Program.....10
H. Pendanaan dan Sumbangan.....11
I. Sistematika penulisan.....11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM..... 13
A. Metode Intervensi Sosial..... 13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat..... 13
BAB III KONDISI DESA KERTAJAYA..... 15
A. Sejarah Singkat Desa Kertajaya..... 15
B. Letak Geografis..... 15
c. Struktur Penduduk..... 15
D. Sarana dan Prasarana..... 19
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....23
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....23
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....32
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....37
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil..... 51
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....53
A. Kesimpulan.....53

B. Rekomendasi 53
EPILOG **57**
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM.....57
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN..... 59
DAFTAR PUSTAKA **131**
SHORT BIO ANGGOTA KELOMPOK KKN PERDAMAIAN.....**135**
LAMPIRAN **141**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Fokus atau Prioritas Program 6
Tabel 1. 2 : Sasaran dan Target 7
Tabel 1. 3 : Jadwal Pelaksanaan Program Pra-KKN PpMM 2016 9
Tabel 1. 4 : Jadwal Pelaksanaan Program di Lokasi KKN 9
Tabel 1. 5 : Jadwal Pelaksanaan Laporan dan Evaluasi Program 10
Tabel 1. 6 :Pendanaan 10
Tabel 3. 1 : Data Jenis Kelamin penduduk 17
Tabel 3. 2 : Data Agama penduduk 17
Tabel 3. 3 : Data Mata Pencaharian penduduk 18
Tabel 3. 4 : Data Pendidikan penduduk 19
Tabel 3. 3 : Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa 19
Tabel 3. 4 : Sarana dan Prasarana Pendidikan 20
Tabel 3. 6 : Sarana dan Prasarana Peribadatan 20
Tabel 4. 1 : Matrik SWOT 01. Bidang Pendidikan 24
Tabel 4. 2 : Matrik SWOT 02. Bidang Lingkungan dan Sosial 25
Tabel 4. 3 : Matrik SWOT 03. Bidang Keagamaan 27
Tabel 4. 4 : Matrik SWOT 04. Bidang Kesejahteraan 39
Tabel 4. 5 : Matrik SWOT 05. Bidang Event creative 30
Tabel 4. 6 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengembangan Sarana TPA 32
Tabel 4. 7 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar di Sekolah 34
Tabel 4. 8 : Bentuk dan Hasil Kegiatan 17 Agustus 35
Tabel 4. 10 : Bentuk dan Hasil Kegiatan kaligrafi 37
Tabel 4. 10 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengmbangan Sarana Majid 38
Tabel 4. 11 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Bimbel (Bimbingan Belajar) 40
Tabel 4. 12 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Gotong Royong 41
Tabel 4. 13 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan Tempat Sampah 43
Tabel 4. 14 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Senam Pagi 44
Tabel 4. 16 : Bentuk dan Hasil kegiatan Pembukaan KKN 45
Tabel 4. 17 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Daur Ulang Sampah 47
Tabel 4. 18 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Festival Agustus 49

“Persiapkan hari ini untuk keinginan hari esok”
-Aesop-

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 : Logo KKN PERDAMAIAN 4
Gambar 3. 1 : Peta Letak Geografis Desa Kertajaya 16
Gambar 3. 2 : Peta Desa Kerajaya dan Wilayah Cakupan 16
Gambar 3. 3 : Grafik Penduduk Menurut Jenis Kelamin 17
Gambar 3.4 : Grafik Penduduk Menurut Agama 18
Gambar 3.5 : Grafik Penduduk Menurut Mata Pencaharian 18
Gambar 3.6 : Grafik Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 19
Gambar 3.7 : Kondisi Jalan Kertajaya 21
Gambar 3.8 : Kondisi Fasilitas Kertajaya..... 21
Gambar 4. 1 : Pemberian Papan Tulis di Pesantren Kobong 33
Gambar 4. 2 : Foto saat mengajar di SDN 06 Kertajaya 35
Gambar 4. 3 : Lomba 17 Agustus 37
Gambar 4. 4 : Pelatihan Kaligrafi 38
Gambar 4. 5 : Pengembangan masjid 40
Gambar 4. 6 : Para Peserta Bimbel..... 41
Gambar 4. 7 : Gotong Royong RW 01 42
Gambar 4. 8 : Tempat Sampah Permanen RW 01..... 44
Gambar 4. 9 : Senam para ibu – ibu RW 01 45
Gambar 4. 10 : Pembukaan KKN PERDAMAIAN.....47
Gambar 4. 11 : Pelatihan Daur Ulang Sampah 48
Gambar 4. 12 : Festival Agustus 50
Gambar Lampiran II. 1 : Surat Keluar I.....171
Gambar Lampiran II. 2 : Surat Keluar II 172
Gambar Lampiran II. 1 : Surat Keluar I.....171
Gambar Dokumentasi 1 : Pembukaan Kegiatan KKN di Kantor Desa Kertajaya 177
Gambar Dokumentasi 2 : Penutupan di Kantor Kertajaya.....177
Gambar Dokumentasi 3 : Rapat Rutin Desa Kertajaya 178
Gambar Dokumentasi 4 : Kunjungan Dosen Pembimbing 178
Gambar Dokumentasi 5 : Belajar Mengajar Desa Kertajaya.....179
Gambar Dokumentasi 6 : Senam Bersama Ibu-ibu Kertajaya.....179

“Kesenangan dalam sebuah pekerjaan membuat kesempurnaan pada hasil yang dicapai”
-Aristoteles-

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	01/Bogor/Rumpin/106
Desa	Kertajaya[106]
Kelompok	KKN PERDAMAIAN
Dana	Rp19.000.000,-
Junlah Mahasiswa	10 Orang
Jumlah Kegiatan	14 Kegiatan
Jumlah Pembangunan	4 (Empat)
Fisik	• Pembuatan Tong Sampah • Pengembangan Sarana TPA • Perbaikan Masjid • Pembuatan Kaligrafi

1.4.41

106

"Sebesar apa kesuksesan anda bisa diukur dari seberapa kuat keinginan anda, setinggi apa mimpi-mimpi anda, dan bagaimana anda memperlakukan kekecewaan hidup anda"

-Robert Kiyosaki-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku *Mengukir Kenangan di Kertajaya* disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Kertajaya selama 31 hari. Ada 10 orang mahasiswa yang terlibat dikelompok ini, yang berasal dari 7 Fakultas yang berbeda. Kami menamai kelompok ini dengan PERDAMAIAN (Perubahan dalam Pengabdian) dengan nomor kelompok 106. Kami dibimbing oleh Ibu Inayatul Chusna, M.Hum, beliau adalah dosen di Fakultas Adab dan Humaniora. Tidak kurang dari 14 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 1 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp19.000.000-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp14.000.000,-. Dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp5.000.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun Sumber Daya Manusia yang inovatif dan edukatif serta menjunjung tinggi nilai-nilai sosial.
2. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD, SMP untuk dapat melanjutkan kuliah.
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bertambahnya pembangunan fisik atau rehab bangunan, antara lain: Tempat Pembuangan Sampah Sementara, Pengecatan Tugu Masjid, Pembuatan Kaligrafi untuk Masjid/TPA, SD, Balai Desa, dan tentunya juga untuk RW 01.

Saat merencanakan dan melaksanakan kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing, maupun pihak sponsor.
2. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.

Namun sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa menyelesaikan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangan yang harus dilanjutkan oleh yang akan melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Kertajaya ini atau kelompok KKN UIN tahun 2017 yang akan datang adalah seperti, membangun komunikasi yang baik antara peserta KKN, merencanakan program kerja yang sesuai dan matang untuk dilakukan di desa ini, dan membangun kepercayaan masyarakat dengan melakukan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan desa ini dan sesuai dengan budayanya.

PROLOG

Tiga tujuan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pertama, memberikan pengalaman belajar nyata bahwa apa yang dipelajari di dalam ruang perkuliahan sangat berbeda dengan apa yang terjadi di dalam masyarakat; Kedua, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya untuk menjelaskan dan memecahkan persoalan-persoalan yang ada di dalam masyarakat; dan Ketiga, untuk meningkatkan kepedulian dan kepekaan mahasiswa terhadap permasalahan sosial melalui berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Tidak mudah untuk mencapai ketiga tujuan KKN tersebut di atas. Perencanaan dan konsep KKN yang baik belum tentu menjamin pelakasanaan KKN akan berjalan baik, banyak faktor teknis dan non teknis yang menghadang peserta KKN; mulai dari persoalan kerumitan administrasi, jarak geografis yang relatif jauh, keterbatasan dana pendukung program KKN, sampai pada masalah membangun komunikasi dengan pimpinan, tokoh, dan anggota masyarakat desa sasaran sampai pada membangun komunikasi antar peserta KKN dan dengan dosen pembimbing. Terlebih pemilihan anggota kelompok dan pembimbing KKN dilakukan secara acak. Waktu satu bulan menjadi waktu yang sangat pendek untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan-permasalahan di atas.

Namun pada akhirnya, kegiatan KKN dapat berjalan dan dapat dituntaskan dengan berbagai keberhasilan dan kekurangannya. Kegiatan KKN telah memberikan pengalaman dan pembelajaran yang berharga bagi semua pihak, khususnya peserta KKN PERDAMAIAN. Seluruh masalah dan peristiwa selama proses KKN berlangsung telah memberikan pencerahan berharga bagi seluruh peserta KKN bahwa mereka akhirnya belajar banyak tentang "kehidupan nyata", sebagaimana terungkap dalam *testimony* peserta KKN PERDAMAIAN di dalam buku laporan KKN ini. Ungkapan-ungkapan *testimony* peserta ini dapat mengungkapkan gambaran tentang apa yang telah mereka alami dan rasakan. Ternyata tidak mudah hidup dalam "kebersamaan" di tengah masyarakat dan lingkungan yang belum dikenal. Jadi inilah hasil nyata yang mahal dari pelaksanaan KKN PERDAMAIAN di Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Barat.

Melalui laporan KKN ini, diharapkan semua pihak khususnya pimpinan PpMM UIN Syarif Hidayatulah Jakarta dapat memperoleh dan memahami gambaran pelaksanaan KKN dari kelompok KKN Perdamaian di Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Barat.

Akhirnya, kita semua berharap pelaksanaan program KKN pada masa-masa akan datang akan dapat dilaksanakan lebih baik lagi, baik dari sudut konsep maupun pelaksanaannya.

Ciputat, 03 September 2016
Dosen Pembimbing Kelompok KKN-PpMM 106

Inayatul Chusna, M.Hum
NIP. 19780126 200312 2

BAB I
PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Perkembangan zaman yang begitu pesat dewasa ini, mengakibatkan semakin meningkatnya kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten. Untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkompeten sangat dibutuhkan solusi yang tepat. Solusi tersebut tentu tidak mungkin datang dengan sendirinya tanpa ada peran serta dari seluruh lapisan masyarakat.

Oleh karena itu, dibutuhkanlah kerja sama antara pihak pemerintah dan pihak *Civitas Academica* untuk saling bersinergi dalam memberikan solusi yang tepat kepada segenap masyarakat melalui suatu kegiatan sosial yang tentunya akan memberikan dampak positif. Kegiatan sosial seperti kegiatan pemberdayaan masyarakat tentunya akan menjadi sebuah solusi yang tepat untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten dan juga dapat dijadikan sebagai media pendekatan positif dan komprehensif untuk meningkatkan dan memanfaatkan berbagai macam potensi yang ada di lingkungan masyarakat tersebut baik itu potensi Sumber Daya Alam ataupun Sumber Daya Manusia itu sendiri.

Atas landasan pemikiran itulah mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 sebagai wujud peran serta dalam memberdayakan masyarakat demi menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten. Kegiatan ini akan terfokus pada sosial keagamaan dan pendidikan sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat dalam pencapaian masyarakat yang mandiri, makmur, dan sejahtera.

B. Kondisi Umum Desa Kertajaya

Desa Kertajaya berada di wilayah Bogor, terletak di Kecamatan Rumpin, Provinsi Jawa Barat. Penduduk Desa Kertajaya berjumlah 6825

Jiwa.[1] Mata Pencaharian penduduk Desa Kertajaya adalah sebagai pembuat tusuk sate, petani, dan buruh lainnya.

Secara umum kondisi ketenteraman dan ketertiban di wilayah Desa Kertajaya cukup aman dan terkendali. Berkaitan dengan masalah keamanan dan ketertiban, dapat disampaikan bahwa pada tahun 2014 situasi dan kondisi Desa Kertajaya masih terbilang aman dan kondusif.

Namun demikian terlihat beberapa kekurangan yang terdapat pada desa tersebut misalnya dalam bidang pendidikan, di Desa Kertajaya belum terdapat SMA. Hal tersebut dianggap berdampak besar karena mempersulit masyarakat untuk mendapatkan sekolah SMA yang mudah dijangkau. Kemudian dari sektor wilayah, pemerataannya dianggap kurang merata. Tetapi diluar semua itu, kami menganggap Desa Kertajaya adalah desa yang sedang melalui tahap desa yang mulai maju. Sebab dari segi ekonomi sudah mulai maju, karena mayoritas masyarakat berada dalam status pra sejahtera.

C. Permasalahan Desa Kertajaya

Walaupun Desa Kertajaya merupakan wilayah yang cukup subur dengan lahan sawahnya yang luas, tak berarti desa tersebut tidak memiliki kendala yang harus diperhatikan oleh semua kalangan terutama pemerintah. Diantara permasalahan yang ada, terdapat beberapa permasalahan yang dirasa membutuhkan perhatian yang lebih serius, permasalahan tersebut adalah:

1. Bidang Pendidikan

Berdasarkan hasil kegiatan KKN yang kami lakukan, kami mendapatkan beberapa informasi mengenai permasalahan pendidikan yang dialami oleh Desa Kertajaya, salah satunya yaitu, kebanyakan masyarakat hanya menamatkan sekolahnya pada jenjang SMP saja, sedikit sekali dari masyarakat Desa Kertajaya yang meneruskan pendidikannya hingga tamat SMA, kesadaran akan pendidikan masih sangat lemah, mereka hanya memanfaatkan sekolah-sekolah gratis, yang dibiayai oleh pemerintah dalam menunjang pendidikan mereka.

Masalah lain yang dihadapi adalah mengenai sarana pendidikan yang ada di Desa Kertajaya, sarana tersebut berkaitan dengan fasilitas yang

[1]Data didapat dari Sekretaris Kelurahan Desa Kertajaya 2015, Dokumen tidak di publikasikan.

menunjang proses belajar mengajar di sekolah, contohnya adalah banyak siswa yang harus duduk bertiga dalam satu bangku dan meja. Selain itu, mereka juga tidak memperoleh buku BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dari pemerintah dan tidak ada satu siswa pun yang memiliki buku pelajaran secara keseluruhan, mereka hanya mengandalkan ilmu yang diberikan oleh guru-guru mereka dan perpustakaan kecil di sekolah mereka.

2. Bidang Lingkungan dan Sosial

Dari kegiatan KKN yang dilakukan selama satu bulan tersebut, kami melihat terdapat masalah lain yang cukup menonjol pada desa tersebut, yakni mengenai kebersihan. Kesadaran masyarakat akan lingkungan yang sehat dan bersih masih sangat kurang, mereka terlihat tidak begitu peduli pada lingkungan tempat tinggal mereka. Ditambah dengan kurangnya pengetahuan akan dampak bahayanya pencemaran lingkungan. Sebagai contoh, ketika kami mencantumkan agenda kerja bakti selama KKN berlangsung, hanya beberapa masyarakat yang ikut untuk membersihkan lingkungan desa. Memang bukan sesuatu yang mudah untuk mengajarkan mencintai lingkungan jika tidak dimulai dari sejak dini, namun jika tidak dimulai sejak dini maka tidak akan ada perubahan di desa tersebut. Tak hanya itu permasalahan yang di Desa Kertajaya budaya gotong royong pun masih sangat sedikit ditemukan di desa tersebut.

3. Bidang Keagamaan

Berdasarkan aspek keagamaan, permasalahan yang cukup mengakar kurangnya kesadaran untuk beribadah di masjid. Hanya sedikit yang memiliki kesadaran untuk solat berjamaah di masjid, pengajian remaja maupun pengajian orang tua juga sedikit diminati oleh masyarakat. Hanya sedikit yang datang mengisi pengajian tersebut.

4. Bidang Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan aspek Kesejahteraan sosial, permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan suatu benda untuk di gunakan kembali, seperti contoh sampah plastik yang sudah tidak di gunakan dapat di jadikan kembali menjadi barang yang berfungsi untuk rumah tangga dan dapat di daur ulang

5. Bidang *Event Creative*

Dari kegiatan KKN yang di lakukan selama satu bulan tersebut, kami melihat adanya masalah yang terdapat pada anak-anak Desa Kertajaya yaitu ketidak mampuan anak-anak untuk mengeluarkan bakat mereka yang

selama ini terpendam, dan kurang adanya partisipasi remaja Desa Kertajaya dalam acara memperingati HUT RI ke-71.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 106

Nama PERDAMAIAN merupakan sebuah singkatan dari "Perubahan dalam Pengabdian". Dengan filosofi nama PERDAMAIAN ini kami berharap dapat membangun dan memberikan perubahan pada Desa Kertajaya secara berkesinambungan baik fisik maupun non-fisik. Dengan merujuk nama PERDAMAIAN, kami bersama-sama merumuskan tema, visi dan misi kelompok, bahkan logo kelompok KKN.

Visi dari kelompok ini adalah "Mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah dan sadar akan peran serta fungsinya dalam mengoptimalkan potensi Desa Kertajaya dalam konteks pendidikan, keagamaan, dan ke-Indonesiaan". Kemudian, demi mewujudukan visi tersebut, kelompok KKN PERDAMAIAN memiliki misi diantaranya, melakukan optimalisasi pendidikan pada masyarakat di Desa Kertajaya, menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara rutin, dan menyentuh semua elemen masyarakat serta menyelenggarakan kegiatan yang menapaktilas perjuangan kemerdekaan melalui kegiatan-kegiatan seperti peringatan HUT RI, bekerja sama dengan pemuda-pemudi Desa Kertajaya untuk menghidupkan kegiatan kepemudaan.

Dengan hasil perumusan nama kelompok, tema, visi, misi, dan tujuan kegiatan, maka dilakukan pembuatan logo yang mencerminkan identitas diri dari kelompok KKN PERDAMAIAN.

Gambar 1. 1 : Logo KKN PERDAMAIAN

KKN PERDAMAIAN (Perubahan dalam Pengabdian). Logo PERDAMAIAN yang kami buat mempunyai beberapa makna, yaitu :

- *Peace*: Logo yang berada di tengah sayap merupakan logo *peace* yang berarti PERDAMAIAN. Melambangkan dengan kedatangan

kelompok KKN kami dapat diterima baik oleh masyarakat dan penuh dengan kedamaian.

- Sayap: Sayap yang berada di sebelah kanan dan kiri bermakna merangkul. Yang dimaksud adalah dengan kedatangan kelompok kami dapat merangkul masyarakat untuk sama-sama bekerja sama membawa perubahan agar menjadi desa yang innovatif, edukatif dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial masyarakat.
- Mahkota: Melambangkan persatuan kelompok KKN PERDAMAIAN. Pemberian nama kelompok KKN PERDAMAIAN (Perubahan dalam Pengabdian) dengan harapan bahwa kelompok kecil ini bisa membawa perubahan bagi masyarakat dan lingkungan Desa Kertajaya.

Adapun penjabaran tentang kompetensi dari semua anggota kelompok KKN telah tertulis di bawah ini.

1. Al Ahsan Sakino adalah mahasiswa Jurusan Ahwal Syakhsiyah di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang hukum terutama hukum perdata. Tak hanya itu ia juga berkompeten pada bidang lain seperti *public speaking* dan debat. Posisi ia saat ini adalah Ketua Kelompok.
2. Endah Mahmudah adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang *programming* terutama pembuatan aplikasi berbasis web dan manejemen keuangan. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan lain seperti: mengajar dan kemampuan berbahasa Arab. Posisi ia saat ini adalah Sekretaris Kelompok.
3. Ramanda Febi Anggraeni adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang bahasa Inggris terutama sastranya. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan lain seperti: mengajar dan administrasi keuangan. Posisi ia saat ini adalah Bendahara Kelompok.
4. Dzulfikar Abdulrahman adalah mahasiswa Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang ekonomi terutama dalam hal berbisnis. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: olahraga basket. Posisi ia saat ini adalah Divisi Keamanan Kelompok.

5. Fitria Arifah adalah mahasiswi Jurusan Bimbingan Haji dan Umroh di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang bahasa Arab selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan lain seperti: mengajar. Posisi ia saat ini adalah Divisi Konsumsi Kelompok.
6. Misbahar adalah mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang tafsir terutama tafsir Hadis. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan lain seperti: *dance*, puisi, dan memasak. Posisi ia saat ini adalah Divisi Konsumsi Kelompok.
7. M. Mawardi adalah mahasiswa Jurusan Tarjamah Bahasa Arab di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang sastra terutama sastra bahasa arab. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan lain seperti: *design*, membuat kaligrafi. Posisi ia saat ini adalah Divisi Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi Kelompok.
8. Dara Wahyuni adalah mahasiswa Jurusan Siyasah Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang dasar-dasar hukum dan politik. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan lain seperti: menari saman, dan sosialisasi masyarakat. Posisi ia saat ini adalah Divisi Hubungan Masyarakat (HUMAS) Kelompok.
9. Aliffiyan Fajar Nurasdi adalah mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang analisis politik luar negeri. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan lain seperti: *public speaking*. sosialisasi terutama bersosialisasi dengan masyarakat Posisi ia saat ini adalah Divisi Hubungan Masyarakat (HUMAS) Kelompok.
10. Izza Halida Haqiqi adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang ekonomi terutama dalam berbisnis. Selain itu, ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan lain seperti: menggambar dan melukis. Posisi ia saat ini adalah Divisi Perlengkapan Kelompok.

E. Fokus atau Prioritas Program

Setelah adanya hasil identifikasi masalah, Kelompok KKN PERDAMAIAN membuat prioritas program dan kegiatan untuk membantu masyarakat untuk setidaknya mengurangi atau meminimalisasi masalah di Desa Kertajaya. Dalam melaksanakan kegiatan KKN, kami membuat sejumlah kegiatan berdasarkan kondisi yang terjadi di Desa Kertajaya dan sesuai dengan potensi yang dimiliki anggota KKN PERDAMAIAN. Adapun program-program sebagai bentuk pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang kelompok kami berikan, antara lain:

Tabel 1. 1 : Fokus atau Prioritas Program

No	Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
1	Bidang Keagamaan	1. **Kertajaya Beriman** ▪ Pengadaan sarana alat alat belajar TPA dan ▪ pengembangan fasilitas masjid ▪ Membantu proses belajar-mengajar di lembaga non-formal (TPA)
2	Bidang Pendidikan	2. **Cerdas Kertajayaku** ▪ Kegiatan proses belajar-mengajar di lembaga formal (sekolah) ▪ Mengadakan bimbingan belajar
3	Bidang Lingkungan dan Sosial Masyarakat	**3. Majulah Kertajaya** ▪ Kerja Bakti bersama warga Desa Kertajaya ▪ Pembukaan KKN-PpMM ▪ Pemberdayaan Pembuatan Tempat Sampah Desa Kertajaya ▪ Senam Sehat untuk ibu-ibu warga Desa Kertajaya
4	Bidang Kesejahteraan	**4. Sejahtera Kertajayaku** ▪ Seminar dan Pelatihan Daur Ulang Sampah
5	Bidang *Event Creative*	5. **Aku Anak Bangsa** ▪ Pelatihan *kaligrafi* ▪ 17 Agustus

		▪ Festival Agustus

F. Sasaran dan Target

Program kerja dan kegiatan Kuliah Kerja Nyata PERDAMAIAN di Desa Kertajaya memiliki sasaran dan target, yakni:

Tabel 1. 2 : Sasaran dan Target

No	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1	Pengadaan sarana alat alat belajar TPA	Pelajar tingkat SMP & SMA RW 01 Desa Kertajaya	50 Siswa/i SMP & SMA Desa Kertajaya mendapatkan sarana belajar mengajar
2	Membantu proses belajar-mengajar di lembaga formal (sekolah)	Guru SDN 06 Desa Kertajaya	10 guru SDN 06 Desa Kertajaya terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
3	Membantu proses belajar-mengajar di lembaga non-formal (TPA)	Murid-murid TPA di Desa Kertajaya	50 Murid TPA mendapatkan ilmu agama yang semakin luas
4	Kegiatan bimbingan belajar	Anak-anak Desa Kertajaya	70 anak-anak Desa Kertajaya mendapatkan materi tambahan mata pelajaran
5	Senam Pagi	Ibu-ibu dan remaja Desa Kertajaya	35 ibu-ibu dan remaja Desa Kertajaya berpartisipasi dalam senam pagi
6	Pembuatan tempat sampah	Tempat pembuangan sampah	1 tempat pembuangan sampah dibangun di Desa Kertajaya
7	Gotong royong bersama membersihkan lingkungan desa	Seluruh warga Desa Kertajaya	50 warga Desa Kertajaya terbantu dalam membersihkan wilayah

			desa
8	Pembukaan KKN-PpMM	Acara pembukaan KKN-PpMM	1 acara pembukaan KKN-PpMM di Desa Kertajaya terselanggara
9	Pelatihan pemanfaatan sampah	Ibu-ibu di Desa Kertajaya	50 ibu-ibu di Desa Kertajaya mendapatkan pelatihan tentang pemanfaatan sampah menjadi barang yang bermanfaat
10	17 Agusutus	Seluruh warga Desa Kertajaya	100 orang warga Desa Kertajaya terbantu dalam menyelenggakan berbagai kegiatan untuk memeriahkan Peringatan HUT RI ke-71
11	Pelatihan Kaligrafi	Pelajar tingkat SMP & SMA Desa Kertajaya	30 pelajar SMP & SMA Desa Kertajaya mendapatkan pengetahuan mengenai teknik dan cara-cara membuat kaligrafi yang baik dan benar
12	Festival Agustus	Anak-anak di Desa Kertajaya	80 anak-anak di Desa Kertajaya berpartisipasi dalam Festival Agustus
13	Pengembangan fasilitas masjid	Masjid RW 01 Desa Kertajaya	1 masjid Desa Kertajaya direnovasi dengan diberikan warna cat yang baru

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Sub bab ini dibagi ke dalam 3 bagian, *pertama:* Pra KKN-PpMM, *kedua:* Implementasi Program di Lokasi KKN, dan *ketiga:* Laporan dan Evaluasi Program.

1. Pra-KKN PpMM 2016 (April-Juli 2016)

Tabel 1. 3 : Pra KKN-PpMM 2016

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penentuan Kelompok	April 2016
2	Pembekalan KKN	April 2016
3	Penentuan Desa	Mei 2016
4	Penentuan Dosen Pembimbing	Mei 2016
5	Survei	Mei dan Juni 2016
6	Pelepasan KKN	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1. 4: Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Kedatangan ke Lokasi KKN	25 Juli 2016
2	Perencanaan dan Persiapan Pembukaan KKN	26-27 Juli 2016
3	Pembukaan di Lokasi KKN	28 Juli 2016
4	Pengenalan dan Sosialisasi Masyarakat	29 – 31 Juli 2016
5	Implementasi Program	1 – 24 Agustus 2016
6	Penutupan	27 Agustus 2016
7	Kunjungan Dosen Pembimbing	08 dan 24 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1. 5: Laporan dan Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan *Draft* Buku Laporan KKN-PpMM	9 September 2016
2	Penyelesaian Laporan Deskriptif Kegiatan	15 September 2016
3	Pengumpulan Film Dokumenter	30 September 2016

H. Pendanaan dan Sumbangan

1. Pendanaan

Tabel 1. 4 : Pendanaan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah (Rp)
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok, @Rp1.400.000,-	Rp14.000.000,-
2	Dana penyertaan program pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016)	Rp5.000.000,-
	Total	Rp19.000.000,-

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan buku ini terbagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama, bagian kedua, bagian ketiga.

Bagian pertama adalah prolog yang berisi tentang penjelasan umum dari Dosen Pembimbing mengenai kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa bimbingannya, penjelasan filosofi nama dan logo kelompok, penjelasan mengenai sistematika penyusunan buku.

Bagian kedua terdiri dari lima bab yaitu Bab I Pendahuluan yang secara garis besar berisi tentang kondisi Desa Kertajaya dan Program Kegiatan yang dilaksanakan, Bab II Metode Pelaksanaan Program yang menjelaskan jenis pendekatan yang digunakan dalam melakukan program kegiatan, Bab III Kodisi Desa Kertajaya yang berisi gambaran umum desa serta permasalahan yang dihadapi. Bab IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan di Lokasi yang membahas pelaksaan setiap program kegiatan yang dilakukan oleh KKN PERDAMAIAN, hambatan, serta hasil

yang dicapai, Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Rekomendasi dari kegiatan Kelompok KKN PERDAMAIAN di Desa Kertajaya.

Bagian terakhir dari buku ini adalah Epilog, berisi kesan-kesan dari masyarakat dan anggota KKN PERDAMAIAN selama pelaksanaan KKN ini.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat disebut intervensi sosial. Ruang lingkup intervensi sosial mencakup bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. "Intervensi merupakan kegiatan yang mencoba masuk ke dalam suatu sistem tata hubungan yang sedang berjalan, hadir berada di antara orang-orang, kelompok ataupun suatu objek dengan tujuan untuk membantu masyarakat."[2] Tujuan utama intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan. Kondisi fungsi sosial seseorang berimplikasi pula pada kondisi kesejahteraannya. Intervensi sosial dapat dikatakan sebagai upaya membantu masyarakat yang mengalami gangguan baik secara internalnya maupun eksternalnya. Hal ini dapat menyebabkan seseorang itu tidak dapat menjalankan peran sosialnya sebagaimana mestinya.

Proses metode intervensi sosial dijalankan melalui proses interaksi dengan masyarakat setempat mengenai permasalahan atau kesenjangan yang ada di dalam sistem sosial masyarakat Desa Kertajaya. Hasilnya, didapati bahwa terdapat sejumlah permasalahan dan kesenjangan dalam sistem sosial setempat, seperti; kurangnya kesadaran akan pendidikan yang lebih tinggi, dan tidak tersedianya Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan yang digunakan dalam laporan ini adalah *Problem Solving Approach*. Metode pendekatan *Problem Solving Approach* mengacu pada kondisi kesenjangan yang ditemukan di desa lokasi pelaksanaan KKN. Proses pendekatan masalah di Kertajaya didapatkan melalui survei yang telah dilakukan sebelum pelaksanaan KKN dengan cara observasi secara langsung ke wilayah serta berinteraksi dengan sejumlah masyarakat dan tokoh desa, termasuk Kepala Desa Kertajaya, sekretaris, staf pemerintahan Desa Kertajaya serta tokoh agama Desa Kertajaya.

Pendekatan yang digunakan oleh kelompok KKN PERDAMAIAN dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kertajaya ini adalah *Problem Based Approach* atau pendekatan berdasarkan masalah yang dihadapi untuk

---

[2] Annisa Winanda Rizky, "Interverensi Sosial." artikel diakses pada 10 September 2016 dari http://winandarizkyannisa.blog.fisip.uns.ac.id/2014/10/08/intervensi-sosial/;

kemudian diselesaikan atau dicari jalan keluarnya. Menurut Wood, *problem solving* juga dapat diartikan sebagai tahap-tahap yang dilakukan untuk menemukan solusi terhadap suatu permasalahan.[3] Sementara itu, Kaiser menyatakan bahwa terdapat empat langkah sederhana dalam melakukan metode *problem solving*, yaitu:

1. Menemukan masalah
2. Membuat beberapa solusi alternatif
3. Mengevaluasi dan memilih solusi
4. Menerapkan solusi[4]

Oleh karena itu, sebelum dimulainya pelaksanaan KKN di Desa Kertajaya, kami terlebih dahulu melakukan survei sebanyak tiga kali agar memahami kondisi wilayah KKN beserta permasalahan-permasalahan yang ada di desa. Hasil survei kemudian dijadikan sebagai dasar pertimbangan perencanaan program kerja yang akan diimplementasikan selama satu bulan di desa tersebut.

[3] David Wood, "What are Problem Solving Methods?" artikel diakses pada 28 Mei 2017 dari http://study.com/academy/lesson/problem-solving-methods-definition-types.html.

[4] Henry Kaiser, "What is Problem Solving?" artikel diakses pada 28 Mei 2017 dari https://www.mindtools.com/pages/article/newTMC_00.htm.

BAB III
KONDISI DESA KERTAJAYA

A. Sejarah Singkat Desa Kertajaya

Desa Kertajaya berada di wilayah Bogor, terletak di Kecamatan Rumpin, Provinsi Jawa Barat. Penduduk Desa Kertajaya berjumlah 6825 Jiwa. Mata Pencaharian penduduk Desa Kertajaya adalah sebagai pembuat tusuk sate, petani, dan buruh lainnya.

Secara umum kondisi ketenteraman dan ketertiban di wilayah Desa Kertajaya cukup aman dan terkendali. Berkaitan dengan masalah keamanan dan ketertiban, dapat disampaikan bahwa pada tahun 2014 situasi dan kondisi Desa Kertajaya masih terbilang aman dan kondusif.

Namun demikian terlihat beberapa kekurangan yang terdapat pada desa tersebut misalnya dalam bidang pendidikan, di Desa Kertajaya belum terdapat SMA. Hal tersebut dianggap berdampak besar karena mempersulit masyarakat untuk mendapatkan sekolah SMA yang mudah dijangkau. Kemudian dari sektor wilayah, pemerataannya dianggap kurang merata. Tetapi diluar semua itu, kami menganggap Desa Kertajaya adalah desa yang sedang melalui tahap desa yang mulai maju. Sebab dari segi ekonomi sudah mulai maju, karena mayoritas masyarakat berada dalam status pra sejahtera.[5]

B. Letak Geografis

Desa Kertajaya merupakan salah satu desa dari 14 (empat belas) desa dalam lingkungan Kecamatan Rumpin yang berada di wilayah utara yang terletak di antara 6^0 44' - 70^0 83' Lintang Selatan dan 107^0 21' – $108^{0\ 21'}$ Bujur Timur. Wilayah Desa Kertajaya memiliki luas ± 496,7 Ha, dan secara Administratif Desa Kertajaya terbagi dalam 3 (tiga) Dusun, dengan 10 (Sepuluh) Rukun Warga dan 23 (dua puluh tiga) Rukun Tetangga, dengan kondisi geografis mempunyai batas dengan :

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Mekarsari Kecamatan Rumpin;
2. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Sukasari Kecamatan Rumpin;

---

[5] *Profil Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor tahun 2015*, Dokumen tidak di publikasikan.

3. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Tamansari Kecamatan Rumpin; dan
4. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Dago, Desa Cikuda Kecamatan Parung Panjang;[6]

Gambar 3.1: Peta Letak Geografis Desa Kertajaya [7]

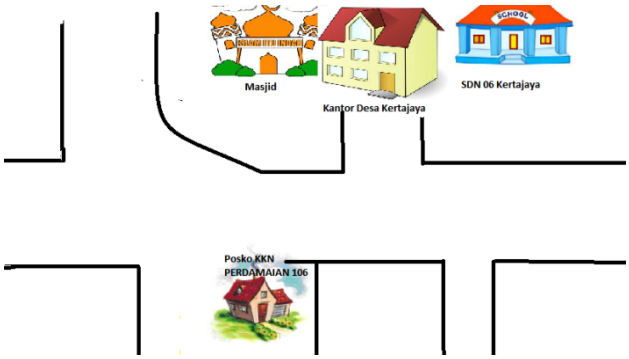

Gambar 3.2: Peta Desa Kertajaya dan wilayah cakupan KKN PERDAMAIAN

A. Struktur Penduduk

Penduduk adalah orang yang berdomisili atau bertempat tinggal menetap di wilayah suatu negara dan telah memiliki syarat menurut undang-undang. Penduduk di samping sebagai objek pembangunan, juga

[6] *Profil Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor tahun 2015*, Dokumen tidak di publikasikan.

[7] *Profil Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor tahun 2015*,

merupakan subjek dari pembangunan itu sendiri. Menurut data jumlah penduduk Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin akhir Desember 2014 berjumlah 6.825

1. Penduduk Menurut Jenis Kelamin[8]

Penduduk adalah orang yang berdomisili atau bertempat tinggal menetap di wilayah suatu negara dan telah memiliki syarat menurut undang-undang. Penduduk di samping sebagai objek pembangunan, juga merupakan subjek dari pembangunan itu sendiri. Menurut data jumlah penduduk Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin akhir Desember 2014 berjumlah 6.825.

Berikut tabel keadaan penduduk menurut jenis kelamin:

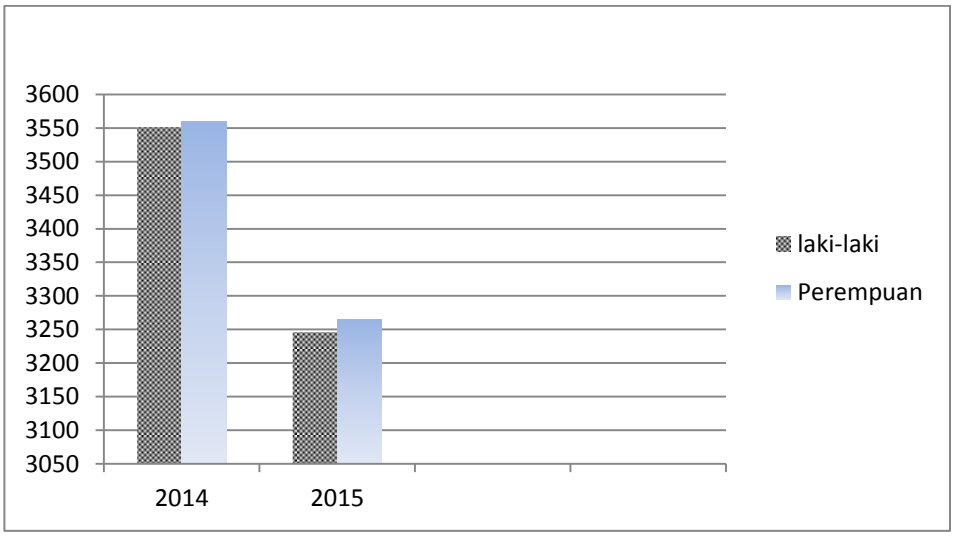

Gambar 3.3: Grafik Keadaan penduduk menurut jenis kelamin

2. Penduduk Menurut Agama[9]

Desa Kertajaya mayoritas penduduknya menganut agama Islam dengan jumlah 6825 Jiwa, dimana warga 100 % beragama Islam. Warga yang menganut agama Katolik dan

[8] *Profil Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor tahun 2015*, dokumen tidak diketahui

[9] *Profil Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor tahun 2015*, dokumen tidak diketahui

Agama Protestan tidak ada.

3. Penduduk Menurut Mata Pencaharian[10]

Penduduk Desa Kertajaya mayoritas bekerja sebagai pembuat tusuk sate, yaitu sejumlah 1.750 Orang. Hal ini didukung karena jumlah pohon bambu di Desa Kertajaya yang cukup banyak. Berikut grafik keadaan penduduk menurut mata pencaharian:

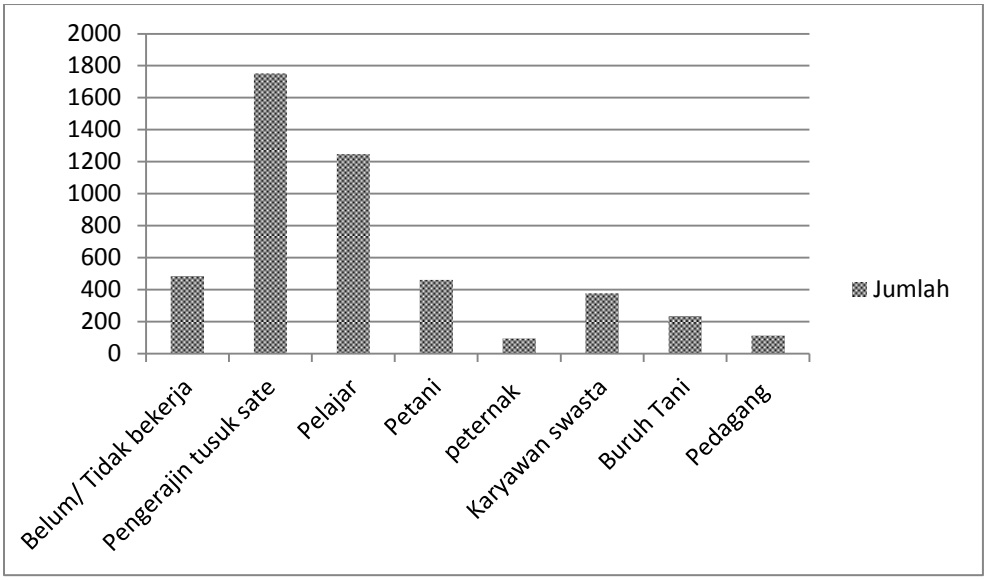

Gambar 3.4: Grafik Data Mata Pencaharian penduduk

4. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan[11]

Suatu wilayah dapat dikatakan maju dan berhasil juga terlihat dari pendidikan setiap warganya. Pendidikan merupakan hal utama untuk membangun suatu daerah menjadi lebih maju karena dengan pendidikan maka akan diperoleh ilmu dan wawasan yang lebih luas yang dapat bermanfaat untuk pembangunan suatu wilayah. Kondisi sosial pendidikan masyarakat Desa Kertajaya cenderung masih sangat rendah, sebagaimana ditunjukkan antara lain sebagian besar tamatan SMP hanya sebagian yang

[10] *Profil Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor tahun 2015*, dokumen tidak diketahui

[11] *Profil Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor tahun 2015*, dokumen tidak diketahui

melanjutkan ke jenjang SMA. Berikut grafik keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan:

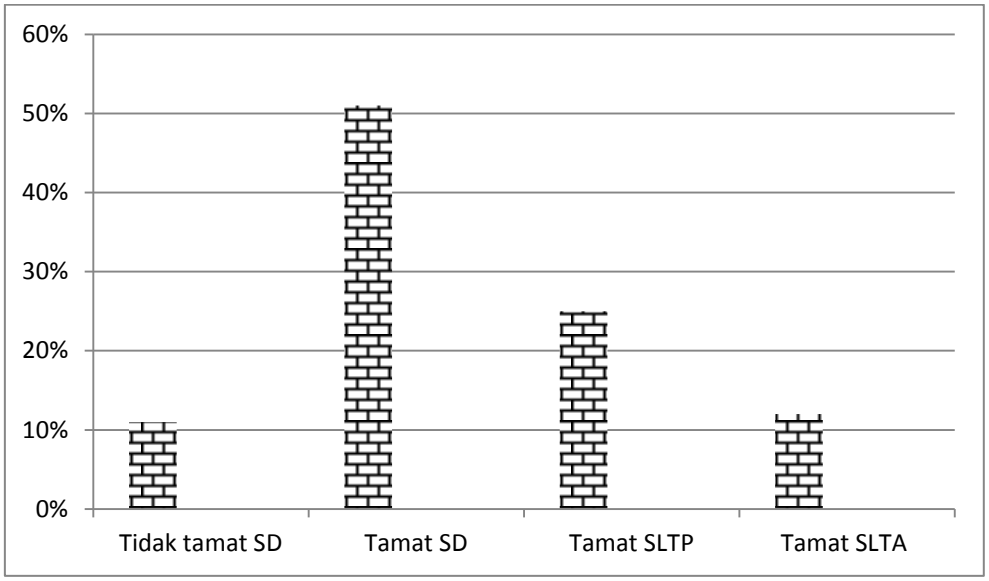

Gambar 3.5: Grafik Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

B. Sarana dan Prasarana

1. Sarana dan Prasarana Desa[12]

Tabel 3. 1: Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa

No	Jenis Sarana	Jumlah	Lokasi
1	Kantor desa	1	Menetap
2	Balai pertemuan/Aula	1	Menetap
3	Poskamling	8	Menyebar

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan[13]

Tabel 3.2: Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Jenis	Jumlah Ruang Kelas	Jumlah guru	Jumlah siswa
1	TK	3	3	
2	SD	6	6	
3	MI	2	2	

[12] *Profil Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor tahun 2015*, dokumen tidak diketahui

[13] *Profil Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor tahun 2015*, dokumen tidak diketahui

3. Sarana dan Prasarana Olahraga[14]

Tabel 3.3: Sarana dan Prasarana Olahraga

No	Jenis Sarana	Jumlah	Lokasi
1	Lapangan Sepak Bola	1	Menyebar
2	Lapangan Voli	-	Menyebar
3	Lapangan Badminton	-	Menyebar
4	Lapangan Tenis	-	Menyebar
5	Lapangan Futsal	-	Menyebar

4. Sarana dan Prasarana Peribadatan[15]

Tabel 3.4:Sarana dan Prasarana Peribadatan

No	Jenis Sarana	Jumlah	Lokasi
1	Masjid	9	Menyebar
2	Musala atau Surau	11	Menyebar
3	Gereja	-	Menyebar
4	Vihara	-	Menyebar
5	Puri	-	Menyebar

5. Sarana dan Prasarana Kesehatan[16]

Tabel 3.5:Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah	Lokasi
1	Puskesmas	1	Menyebar
2	Bidan	1	Menyebar
3	Posyandu	1	Menyebar

Kondisi sarana dan prasarana di Desa Kertajaya cukup terbilang kurang memadai, seperti banyaknya kondisi jalan, mata air, serta sumur gali di Desa Kertajaya yang masih rusak. Selain itu, pada sarana pendidikan, sekolah yang ada di Desa Kertajaya ini masih terbilang sedikit, bahkan di Desa Kertajaya ini tidak ada satupun SMA/sederajat sehingga banyak

[14] *Profil Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor tahun 2015*, dokumen tidak diketahui

[15] *Profil Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor tahun 2015*, dokumen tidak diketahui

[16] *Profil Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor tahun 2015*, dokumen tidak diketahui

masyarakat yang hanya menyelesaikan pendidikannya di bangku SMP/sederajat. Tidak hanya itu, kondisi dari sekolah yang tersedia pun masih kurang memadai, mulai dari ruang kelas yang sedikit dengan kondisi banyak yang rusak, dan terbatasnya alat ajar yang dimiliki sekolah.

Gambar 3.6: Kondisi Jalan Menuju RW 02 Desa Kertajaya

Gambar 3.7: Kondisi SD 06 Kertajaya

Orang sukses akan mengambil keuntungan dari kesalahan dan mencoba lagi dengan cara yang berbeda

- Dale Carnegie-

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam rangka menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kertajaya, kami melewati tahap persiapan dalam kurun waktu yang relatif lama. Setelah mendaftar ke Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, selanjutnya didapatkan kelompok yang sebelumnya sudah dipilihkan oleh pihak PPM, serta mendapatkan lokasi untuk KKN tersebut. Beberapa anggota kelompok kami melakukan survei pertama untuk melihat kondisi Desa Kertajaya. Setelah melakukan survei, kami pun berinisiatif untuk melakukan pertemuan intensif setiap minggu dan melakukan survei beberapa kali lagi untuk lebih memahami kondisi desa tersebut.

Dalam setiap pertemuan, agenda utama kami adalah perumusan proposal kegiatan. Kami berfokus pada penetapan program kerja yang akan dilakukan berdasarkan hasil survei lapangan yang sudah dilakukan. Proses perumusan proposal kegiatan ini berjalan selama 2 (dua) bulan terhitung mulai dari akhir Mei 2016.

Guna menerapkan efisiensi waktu dan efektivitas kerja, kami melakukan pembagian tugas anggota kelompok untuk menjadi penanggung jawab masing-masing kegiatan. Anggota kelompok yang menjadi penanggung jawab memiliki tugas untuk menyusun konsep kegiatan, estimasi anggaran, hingga perlengkapan yang dibutuhkan. Dari hasil survei lokasi KKN, kami menemukan adanya kekuatan dan kelemahan yang ada di Desa Kertajaya.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bapak Eva Nugraha, dalam seminar pembekalan KKN-PpMM UIN Jakarta 2016, dalam mempermudah menganalisis setiap permasalahan di desa, dapat menggunakan metode Analisis SWOT (S*trengths, Weakness, Opportunities, and Threats*). Metode Analisis SWOT adalah suatu cara menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal menjadi langkah-langkah strategi dalam pengoptimalan usaha yang lebih menguntungkan. Dalam analisis faktor-faktor internal dan eksternal akan ditentukan aspek-aspek yang menjadi Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Kesempatan (O*pportunities*), dan yang menjadi Ancaman (*Threats*) sebuah organisasi. Dengan begitu akan dapat

ditentukan berbagai kemungkinan alternatif strategi yang dapat dijalankan (*Freddy Rangkuti*, 2005:19).

Tabel 4. 1 : Analisis SWOT Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 01. Bidang Pendidikan		
Internal / **Eksternal**	***Strengths*** **(S)**	***Weakness*** **(W)**
	• Tingginya antusiasme masyarakat untuk belajar, baik itu pendidikan formal ataupun non formal. • Sumber Daya Manusia yang dapat diberdayakan	• Minimnya prasarana yang ada disetiap sekolah, seperti: buku bacaan, meja, bangku, lapangan upacara dan lain sebagainya
Opportunities (O)	**Strategi (SO)**	**Strategi (WO)**
• Mahasiswa KKN dapat memberikan ilmu yang dimilikinya baik ilmu yang bersifat formal maupun non-formal	• Membuka jendela pengetahuan tentang dunia pendidikan kepada mereka. • Memberikan pengetahuan tentang tarian budaya Indonesia	• Diadakan pembuatan sarana sekolah yang mudah dibuat seperti mading sekolah
Threaths (T)	**Strategi (ST)**	**Strategi (WT)**

• Pengaruh media televisi dan internet dapat membuat pelajar tidak cinta dengan budaya sendiri.	• Mengenalkan anak untuk lebih memilih dalam media televisi dan internet. • Mengadakan bimbingan belajar sehigga anak-anak pun mendapatkan ilmu tidak hanya dari sekolah	• Memperkenalkan budaya Indonesia kepada anak-anak agar lebih mencintai budaya dan mengurangi internet dan televisi • Menyediakan suatu tempat untuk anak-anak agar mendapatkan wawasan dan sarana yang baru atau lain seperti taman baca
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: 1. Kegiatan proses belajar-mengajar di lembaga formal (sekolah) 2. Mengadakan bimbingan belajar		

Tabel 4. 2 : Analisis SWOT Bidang Kesehatan dan Lingkungan

Matrik SWOT 02. Bidang Lingkungan dan Sosial		
Internal / Eksternal	***Strengths*** **(S)**	***Weakness*** **(W)**
	• Semangat warga untuk memiliki lingkungan rapih dan melakukan kebaikan demi menjaga lingkungan sendiri	• Kurangnya lahan dan lokasi untuk dilaksanakannya program kerja • Masyarakat masih membuang sampah sembarangan
Opportunities (O)	**Strategi (SO)**	**Strategi (WO)**

• **Hadirnya Mahasiswa KKN PERDAMAIAN**	• Pembuatan tempat pembuangan sampah bersama warga desa • Mengadakan kerja bakti untuk menjaga keasrian lingkungan yang ada	• Pembuatan tempat pembuangan sampah karena masyarakat setempat kurang peduli dengan membuang sampah pada tempatnya • Membangkitkan kembali semangat kerja bakti untuk lingkungan bersih
Threaths (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
• **Kurangnya perhatian dari pemerintah daerah terhadap fasilitas kebersihan di desa**	• Mendapatkan persetujuan untuk melakukan program-program kerja peserta KKN • Menarik antusiasme masyarakat setempat	• Menarik lebih lanjut perhatian masyarakat • Mencari lahan yang strategis dan menjadikannya layak untuk digunakan berlangsungnya program kerja • Meminta dukungan pihak pemerintah

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. **Kerja Bakti bersama warga Desa Kertajaya**
2. **Pembukaan KKN-PpMM**
3. **Pemberdayaan Pembuatan Tempat Sampah Desa Kertajaya**
4. **Senam Sehat untuk ibu-ibu warga Desa Kertajaya**

Tabel 4. 3 : Analisis SWOT 03. Bidang Keagamaan

Matrik SWOT 03. Bidang Keagamaan		
Internal / Eksternal	*Strengths* (S)	*Weakness* (W)
	• Banyaknya masjid, *musholla*, dan *majelis ta'lim* di Desa Kertajaya • Antusiasme masyarakat dalam hal-hal yang berkaitan dengan agama • Anak-anak yang sudah terdidik dari kecil tentang agama • Pengajian yang rutin bagi lelaki maupun perempuan.	• Memegang erat budaya dan suatu aliran • Masyarakat tidak menerima bantuan dari pihak tertentu • Sulitnya bagi masyarakat untuk menerima perubahan dan perkembangan dari luar. • Pola waktu *shalat berjama'ah* yang tidak sesuai dengan ketentuan.
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
• Bantuan yang diberikan oleh KKN PERDAMAIAN seperti: menjadi tenaga pengajar di pesantren.	• Mengadakan program kerja yang menarik dan bermanfaat di bidang keagamaan • Memberi suasana baru bagi siswa-siswa cara untuk mempelajari agama dengan cara yang berbeda. • Mengubah rutinitas yang	• Tidak menyinggung atau merubah apa yang sudah diikuti bertahun-tahun • Menarik perhatian masyarakat dan anak-anak untuk mengikuti pelatihan kaligrafi

	tidak menarik menjadi senang untuk diikuti	
Threaths (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
• Pengaruh media televisi dan internet. • Perkembangan zaman.	• Dalam menghadapi pergaualan kami memberi informasi pentingnya pergaulan yang baik • Memberikan pengetahuan yang lebih menarik dari pada apa yang ditampilkan di layar televisi adalah buku-buku ilmiah	• Terbuka dan perkembangnya zaman dan mengenalkan bagaimana membuat kaligrafi yang baik dan benar
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: 1. Kegiatan pengembangan sarana belajar di TPA/Pesantren 2. Kegiatan proses belajar-mengajar di lembaga non-formal (TPA)		

Tabel 4. 4 : Analisis SWOT 04. Bidang Kesejahteraan

Matrik SWOT 04. Bidang Kesejahteraan		
Internal	***Strengths* (S)**	***Weakness* (W)**
	• Antusiasme masyarakat dalam hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan diri khususnya untuk para ibu-ibu	• Kurangnya kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan sampah dan bahaya membuang sampah sembarangan. • Kurangnya Masyarakat dalam

Eksternal		pengetahuan pemanfaatan sampah atau daur ulang sampah • Banyaknya sampah plastik yang berserakan
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
• Hadirnya mahasiswa KKN PERDAMAIAN	• Mengadakan program kerja yang menarik dan bermanfaat di bidang kesejahteraan • Mengadakan seminar dan pelatihan daur ulang sampah bagi wilayah cangkupan KKN PERDAMAIAN	• Menarik perhatian masyarakat dan anak-anak untuk mengikuti pelatihan seminar dan pelatihan daur ulang sampah
Threaths (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
• Pengaruh media televisi dan internet.	• Dalam menghadapi minimnya kesadaran warga akan lingkungan kami memberi informasi mengenai pentingnya daur ulang sampah	• Terbuka dan perkembangnya zaman dan mengenalkan bagaimana mendaur ulang sampah

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut: Kegiatan pelatihan Daur Ulang Sampah

Tabel 4. 5 : Analisis SWOT 05. Bidang *Event creative*

Matrik SWOT 05. Bidang *event creative*		
Internal	**Strengths (S)**	**Weakness (W)**
	• keinginan masyarakat dalam kegiatan yang diadakan oleh KKN PERDAMAIAN Kerja sama antar penduduk desa yang tinggi • Keinginan warga desa untuk meramaikan Desa Kertajaya • Rasa nasionalisme yang tinggi yang dimiliki oleh warga Desa Kertajaya • Bakat yang dimiliki anak-anak desa yang harus digali dalam acara • Ketertarikan anak-anak dan bergabung dalam acara Festival Agustus • Pemberdayaan remaja desa untuk	• Sebagian masyarakat tidak memiliki pengetahuan tentang program kerja seperti Festival Agustus • Dalam acara Festival Agustus ada siswa yang berbakat tetapi ragu untuk tampil

Eksternal	ikut campur dalam program kerja	
Opportunities **(O)**	**Strategi (SO)**	**Strategi (WO)**
• Hadirnya mahasiswa KKN PERDAMAIAN	• Mengadakan program kerja yang menarik dan bermanfaat seperti Festival Agustus • Membantu pemuda pemudi desa dalam kegiatan Lomba 17 Agustus	• Menarik perhatian masyarakat dan anak-anak untuk mengikuti acara Festival Agustus dan lomba 17 Agustus
Threaths **(T)**	**Strategi (ST)**	**Strategi (WT)**
• Pengaruh media televisi dan internet. • Perkembangan zaman.	• Mendapatkan persetujuan untuk melakukan program-program kerja peserta KKN • Menarik antusiasme masyarakat setempat	• Menarik lebih lanjut perhatian masyarakat • Terus meminta dukungan pihak pemerintah

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

1. Kegiatan Lomba 17 Agustus
2. Kegiatan Festival Agustus
3. Pelatihan Kaligrafi

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4. 6 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengembangan Sarana TPA

Bidang	Keagamaan
Program	Kertajaya Beriman
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pengadaan Sarana Alat Belajar TPA
Tempat, Tgl	Pesantren Kobong, 22 Agustus 2016
Lama Pelaksana	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Fitria Arifah, Misbahar, M. Mawardi. Tim: Seluruh Anggota KKN PERDAMAIAN
Tujuan	Memberikan sarana belajar mengajar kepada Pesantren Kobong
Sasaran	Pesantren Kobong RW 01 Desa Kertajaya
Target	Pesantren Kobong Desa Kertajaya mendapatkan sarana belajar mengajar
Deskrispi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung 1 hari pada tanggal 22 Agustus 2016 di Pesantren Kobong. Di mana hari itu kami memberikan kenang-kenangan kepada pesantren sebuah papan tulis. Sebelum memberikan kenang-kenangan tersebut, kami mahasiswa KKN mengajarkan kepada santri-santri pembelajaran, baik belajar bahasa Inggris maupun bahasa Arab. Kami mahasiswa KKN sangat gembira, karena santri-santri Desa Kertajaya sangat antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar bersama KKN PERDAMAIAN. Kami berharap papan tulis yang kami berikan dapat bermanfaat bagi pesantren. Santri-santri yang belajar juga dapat lebih bersemangat lagi dalam belajar agama, mereka tidak lagi

	menggunakan papan tullis hitam yang mungkin membuat para santri merasa bosan dan tidak bersemangat. Kami sangat senang mendengar ucapan terima kasih dari bapak *ustadz* di pesantren tersebut meskipun yang kami berikan tidak seberapa, tetapi kami berharap apa yang kami berikan dapat bermanfaat untuk kedepannya.
Hasil Pelayanan	Pesantren Kobong RW 01 Desa Kertajaya mendapatkan sarana belajar mengajar
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Gambar 4. 1: Pemberian Papan Tulis di Pesantren Kobong

Tabel 4. 7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar di Sekolah

Bidang	Pendidikan
Program	Cerdas Kertajayaku
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Mengajar di Sekolah
Tempat, Tgl	SDN 06 Kertajaya, 2 – 23 Agustus 2016

Lama Pelaksana	22 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Ramanda Febi Anggraeni Tim: Seluruh Anggota KKN PERDAMAIAN
Tujuan	Membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru di SDN 06 Kertajaya
Target	10 guru di SDN 06 Kertajaya terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Deskrispi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa 2–23 Agustus 2016 pukul 07.30-12.00 WIB di SDN 06 Kertajaya 2016. Mata pelajaran yang diajarkan diantaranya Pendidikan Agama Islam, Matematika, B.Indonesia, PKN, IPA, IPS, PJOK, B.Inggris. Kami mengajar setiap hari mulai dari hari senin sampai dengan hari jumat dengan jadwal yang telah ditentukan oleh penanggung jawab Bidang Pendidikan, Ramanda Febi Anggraeni. Kami sangatlah bangga dan senang dapat membantu mengajar di sekolah tersebut karena murid-murid sangat antusias apabila diajarkan oleh Kakak-kakak KKN PERDAMAIAN. Murid yang kami ajarkan adalah murid kelas 1 hingga kelas 6. Mereka tak kalah antusias dalam menyambut kedatangan kakak-kakak KKN PERDAMAIAN disetiap pagi. Tak hanya itu, guru-guru di sekolah tersebut juga menyambut hangat kedatangan kami berharap dengan adanya kami dapat membawa perubahan bagi anak anak terutama dari segi pengetahuan.
Hasil Pelayanan	10 guru di SDN 06 Kertajaya terbantu dalam kegiatan belajar mengajar
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Gambar 4. 2:Foto saat mengajar di SDN 06 Kertajaya

Tabel 4. 8 :Bentuk dan Hasil Kegiatan 17 Agustus

Bidang	*Event Creative*
Program	Aku Anak bangsa
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Lomba 17 Agustus
Tempat, Tgl	Lapangan SDN 06 Kertajaya, 17-21 Agustus 2016
Lama Pelaksana	4 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: M. Mawardi, Dzulfikar. Tim: Seluruh Anggota KKN PERDAMAIAN & Warga RW 01
Tujuan	Membantu warga dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk memeriahkan Peringatan HUT RI ke-71
Sasaran	Seluruh warga Desa Kertajaya
Target	100 orang warga Desa Kertajaya terbantu dalam menyelenggakan berbagai kegiatan untuk memeriahkan Peringatan HUT RI ke-71
Deskrispi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung pada hari Rabu tanggal 17 Agustus 2016, tepatya adalah Hari Kemerdekaan

	Indonesia. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diadakan oleh pihak desa dan pemuda Desa Kertajaya namun kami tetap ikut berkontribusi meskipun program ini bukan bagian dari program kerja kami. Di hari Rabu yang mengadakan adalah dari pihak pemuda. Seperti halnya lomba Balap Karung, Makan Kerupuk, dan lain-lain semacam perayaan Tujuh Belas Agustus di berbagai desa. Sedangkan pada hari Kamis hingga Minggu merupakan kegiatan yang diadakan oleh desa. Dimana pada kegiatan ini tiga kelompok yang ber-KKN di Desa Kertajaya bergabung dalam mensukseskan acara ini.setiap kelompok memiliki tanggung jawab untuk memegang satu lomba dan kelompok KKN PERDAMAIAN mendapat tanggung jawab untuk memegang Lomba Catur. Kemudian acara puncak dari rangkaian kegiatan Tujuh Belasan ini berada pada Minggu malam senin 21 Agustus 2016.
Hasil Pelayanan	100 orang warga Desa Kertajaya terbantu dalam menyelenggakan berbagai kegiatan untuk memeriahkan Peringatan HUT RI ke-71
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Gambar 4. 3:Lomba 17 Agustus

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4. 9: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Kaligrafi

Bidang	Keagamaan
Program	Kertajaya Beriman
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pelatihan Kaligrafi
Tempat, Tgl	Pesantren Kobong,
Lama Pelaksana	2 Agustus – 22 Agustus 2016
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Fitria Arifah, Misbahar, M. Mawardi. Tim: Seluruh Anggota KKN PERDAMAIAN
Tujuan	Memberikan pengetahuan mengenai teknik dan cara-cara membuat kaligrafi yang baik dan benar
Sasaran	Pelajar tingkat SMP & SMA Desa Kertajaya
Target	30 pelajar SMP & SMA Desa Kertajaya mendapatkan pengetahuan mengenai teknik dan cara-cara membuat kaligrafi yang baik dan benar
Deskrispi Kegiatan	Kegiatan ini dipersiapkan 1 hari sebelum acara berlangsung dan dilaksanakan pada hari Selasa 02 Agustus 2016 pada pukul 20.00 WIB bertempat di salah satu ruang kelas Pesantren Kobong dengan mengundang pelajar dari tingkat SMA. Kegiatan ini juga berlangsung hingga akhir KKN dan dilaksanakan setiap hari Selasa. Pengajaran yang diberikan diantaranya adalah mengenai teknik dan cara-cara pembuatan kaligrafi yang disampaikan oleh pemateri dari anggota KKN PERDAMAIAN yaitu: M. Mawardi. Mawardi adalah salah satu anggota KKN PERDAMAIAN yang sangat cakap dalam

	membuat seni kaligrafi. Kegiatan ini ingin membantu para pelajar tingkat SMP & SMA agar dapat dalam seni membuat kaligrafi. Para murid yang juga merupakan murid dari Pesantren Kobong tersebut sangat antusias dengan dibukanya kelas kaligrafi ini, beberapa diantara mereka juga sudah ada yang bisa menerapkan seni kaligrafi dalam gambar yang mereks tuangkan.
Hasil Pelayanan	30 pelajar SMP & SMA Desa Kertajaya mendapatkan pengetahuan mengenai teknik dan cara-cara membuat kaligrafi yang baik dan benar
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Gambar 4. 4: Pelatihan Kaligrafi

Tabel 4. 10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengembangan Sarana Majid

Bidang	Keagamaan
Program	Kertajaya Beriman
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pengecatan Tugu Masjid RW 01
Tempat, Tgl	Masjid RW 01 Desa Kertajaya, 3 – 18 Agustus 2016

Lama Pelaksana	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Fitria Arifah, Misbahar, M. Mawardi. Tim: Seluruh Anggota KKN PERDAMAIAN
Tujuan	Merenovasi masjid dengan memberikan warna cat yang baru
Sasaran	Masjid RW 01 Desa Kertajaya
Target	1 masjid Desa Kertajaya direnovasi dan mendapatkan warna cat yang baru
Deskrispi Kegiatan	Kegiatan ini dimulai pada tanggal 3 Agustus 2016. Kami melihat warna cat di salah satu masjid dekat dengan tempat tinggal kami sudah pudar, maka dari itu kami berpikir bagaimana jika kami yang memberikan warna cat baru pada masjid tersebut. Kami mulai mengampelas dinding tugu masjid. Dan setelah semuanya sudah diampelas kami baru mulai mengecat tugu masjid. Namun mengecat yang dimaksud di sini sedikit berbeda dengan mengecat yang biasa kita lakukan dirumah. Mengecat di sini lebih artistik sehingga membuat pengecatan memakan waktu yang lama. Tetapi membuahkan hasil yang unik nan indah. Seperti membuat kaligrafi, namun hanya ukiran-ukiran dengan bentuk yang unik agar masjid terlihat lebih indah. Kami mencampurkan beberapa warna yang agak terang agar masjid terlihat lebih berwarna. Salah satu teman kami yang sangat cakap dalam seni kaligrafilah (M. Mawardi) yang membuat ukiran dan pencampuran warna tersebut.
Hasil Pelayanan	1 masjid Desa Kertajaya direnovasi dengan diberikan warna cat yang baru

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Gambar 4. 5:Pengecatan Tugu Masjid

Tabel 4. 11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Cerdas Kertajayaku
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar
Tempat, Tgl	Rumah tempat tinggal KKN PERDAMAIAN, 02 Agustus – 23 Agustus 2016
Lama Pelaksana	22 Hari
Tim Pelaksana	Penaggung Jawab: Ramanda Febi Anggraeni. Tim: Seluruh Anggota KKN PERDAMAIAN
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran kepada anak-anak
Sasaran	Anak-anak Desa Kertajaya
Target	70 anak-anak Desa Kertajaya mendapatkan materi tambahan mata pelajaran sekolah
Deskrispi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan langkah untuk memberikan pendidikan tambahan selain belajar di sekolah formal

	pelajaran yang kami ajarkan sesuai dengan mata pelajaran yang ada di sekolah dan sesuai dengan kelas masing-masing. Pengajar di bimbel ini ialah anggota KKN PERDAMAIAN. Bimbel ini dibuka untuk seluruh pelajar yang ada di wilayah cakupan kami seperti RW 01, 02 dan 08. Kegiatan belajar ini dilakukan pada sore hari setelah anak-anak pulang dari sekolah biasa dan sekolah agama mereka. Mereka sangat antusias dengan diadakannya kegiatan belajar mengajar ini, bahkan mereka selalu datang diawal waktu seperti satu jam sebelum kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir setiap dua minggu sekali di RT dan RW yang berbeda. Dalam kegiatan bimbingan belajar ini walaupun kami mengajarkan beberapa pelajaran yang ada di sekolah, namun terkadang kami mengajarkan mereka kosakata Bahasa Inggris.
Hasil Pelayanan	70 anak-anak Desa Kertajaya mendapatkan materi tambahan mata pelajaran sekolah
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Gambar 4. 6: Para Peserta Bimbingan belajar

Tabel 4. 12 Bentuk dan Hasil Kegiatan Gotong Royong

Bidang	Lingkungan dan Masyarakat

Program	Majulah Kertajayaku
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Gotong Royong
Tempat, Tgl	Lingkungan RW 01 Desa Kertajaya
Lama Pelaksana	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Dara Wahyuni, Dzulfikar Abdulraman, Izza Halida Haqiqi Tim: Seluruh Anggota KKN PERDAMAIAN & Warga RW 01
Tujuan	Membantu warga desa membersihkan wilayah Desa Kertajaya
Sasaran	Seluruh warga Desa Kertajaya
Target	50 warga Desa Kertajaya terbantu dalam membersihkan wilayah Desa Kertajaya
Deskrispi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung pada hari Minggu, 07 Agustus 2016. Kegiatan ini berfokus pada kebersihan lingkungan. Dimana kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta kebersihan pada lingkungan. Kami mengajak warga agar lebih peduli dengan lingkungan dengan acara gotong royong ini. Sela in itu yang kami harapkan pada kegiatan ini juga mereka saling bersilaturahmi disetiap minggunya dengan meluangkan waktu untuk bergotong royong pada hari minggu pagi. Pada hari ini juga dilaksanakan program pembuatan tong sampah yang merupakan program lanjutan dalam menanamkan rasa cinta kebersihan lingkungan, karena dalam raga yang kuat terdapat jiwa yang sehat. Jadi untuk hari ini, dibagi menjadi dua, sebagian warga yang bisa membangun dan mengerjakan tempat sampah, sisanya melakukan aksi gotong royong. Beberapa ibu-ibu juga ikut menyiapkan makanan dan bergotong

	royong membersihkan jalan.
Hasil Pelayanan	50 warga Desa Kertajaya terbantu dalam membersihkan wilayah Desa Kertajaya
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Gambar 4. 7; Gotong Royong RW 01

Tabel 4. 13: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan Tempat Sampah

Bidang	Lingkungan dan Masyarakat
Program	Majulah Kertajayaku
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pembuatan Tempat Sampah
Tempat, Tgl	Lingkungan RW 01 Desa Kertajaya
Lama Pelaksana	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Dara Wahyuni, Dzulfikar Abdulraman, Izza Halida Haqiqi Tim: Seluruh Anggota KKN PERDAMAIAN & Warga RW 01
Tujuan	Membangun tempat pembuangan sampah di Desa Kertajaya
Sasaran	Tempat pembuangan sampah
Target	1 tempat pembuangan sampah dibangun di Desa Kertajaya

Deskrispi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung pada hari Minggu, 07 Agustus 2016. Kegiatan ini berfokus pada kebersihan lingkungan. Dimana kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta kebersihan pada lingkungan. Program ini merupakan program lanjutan dalam menanamkan rasa cinta kebersihan lingkungan di Desa Kertajaya. Program ini dilakukan setelah kegiatan gotong royong telah dilaksanakan. Jadi untuk hari ini, dibagi menjadi dua, sebagian warga yang bisa membangun tempat sampah mengerjakan tempat sampah dan sisanya melakukan gotong royong. Beberapa ibu-ibu juga ikut menyiapkan makanan dan bergotong royong membersihkan jalan. Pembuatan tempat sampah ermanen ini bertujuan agar warga dapat membuang sampah yang ada dirumah ke tempat pembuangan sampah permanen yang telah dibuat oleh KKN PERDAMAIAN. Tempat sampah permanen ini dibuat dengan ukuran 4x3 meter.
Hasil Pelayanan	1 tempat pembuangan sampah dibangun di Desa Kertajaya
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Gambar 4. 8: Tempat Sampah Permanen RW 01

Tabel 4. 14 Bentuk dan Hasil Kegiatan Senam Pagi

Bidang	Lingkungan dan Masyarakat
Program	Majulah Kertajayaku
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Senam Pagi
Tempat, Tgl	Lingkungan RW 01 Desa Kertajaya, 21 Agustus 2016
Lama Pelaksana	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Izza Halida Haqiqi Tim: Seluruh Anggota KKN PERDAMAIAN & Warga RW 01
Tujuan	Mengajak ibu-ibu dan remaja Desa Kertajaya senam pagi
Sasaran	Ibu-ibu dan remaja Desa Kertajaya
Target	35 ibu-ibu dan remaja Desa Kertajaya berpartisipasi dalam senam pagi
Deskrispi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung pada hari Minggu, 21 Agustus 2016. Acara ini diselenggarakan di lapangan RW 01 Desa Kertajaya, kegiatan ini berfokus pada kesehatan dan kebugaran tubuh. Dimana kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan peduli akan kesehatan diri. Kegiatan ini juga dapat menambah keakraban para ibu-ibu RW 01 Desa Kertajaya. Awalnya kami merasa perlu diadakan suatu program dimana para warga dapat berinteraksi satu sama lain. Kegiatan seperti senam pagi inilah yang sekiranya dapat menambah keakraban dan mengencangkan tali silaturrahmi antar warga Desa Kertajaya. Kami menginformasikan bahwa olahraga sangatlah penting untuk kesehatan mereka. Untungnya para Ibu warga Desa Kertajaya juga sangat antusias saat kami memberitahukan bahwa

	akan diadakan senam pagi di wilayah RW 01 Desa Kertajaya.
Hasil Pelayanan	35 ibu-ibu dan remaja Desa Kertajaya berpartisipasi dalam senam pagi
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Gambar 4. 9: Senam para ibu – ibu RW 01

Tabel 4.15 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembukaan KKN-PpMM

Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Program	Majulah Kertajayaku
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Pembukaan KKN-PpMM
Tempat, Tgl	Aula Desa Kertajaya, 28 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Dara Wahyuni, Izza Halida Haqiqi, Dzulfikar Abdurahman Tim yang membantu: Seluruh peserta KKN PERDAMAIAN, KEIBR, dan FAST
Tujuan	Menyelenggarakan acara pembukaan KKN-PpMM

	di Desa Kertajaya
Sasaran	Acara pembukaan KKN-PpMM
Target	1 acara pembukaan KKN-PpMM di Desa Kertajaya terselanggara
Deskripsi Kegiatan	Ini merupakan acara pembukaan. Dengan di hadiri oleh semua anggota kelompok yang berada di Desa Kertajaya beserta aparat desa, acara ini berlangsung pada rabu 27 juli 2016 pukul 10.00 di aula desa, acara ini berisikan tentang pembukaan KKN di desa atau perkenalan peserta KKN dengan aparat desa dan tokoh masyarakat, pada kegiatan pembukaan ini berisi bermacam-macam acara diantaranya sambutan dari perwakilan tiga kelompok yang disampaikan oleh Al Ahsan Sakino dan sambutan dari kepala desa lalu dilanjutkan dengan acara perkenalan dimulai dari Kepala Desa, petugas-petugas yang bekerja di Kantor Desa, Ketua RT, Ketua RW, dan Tokoh Masyarakat di Desa Kertajaya dan barulah perkenalan dari anggota masing-masing kelompok yang melaksanakan KKN di desa Kertajaya tersebut dimulai dari kelompok KKN PERDAMAIAN lalu dilanjutkan dengan Kelompok KKN FAST dan yang terakhir kelompok KKN KEIBR
Hasil Pelayanan	1 acara pembukaan KKN-PpMM di Desa Kertajaya terselanggara
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Gambar 4.10: Kegiatan pembukaan KKN-PpMM

Tabel 4. 16 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Daur Ulang Sampah

Bidang	Kesejahteraan Masyarakat
Program	Sejahtera Kertajayaku
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Seminar dan Praktek Daur Ulang Sampah
Tempat, Tgl	Balai Desa, 24 Agustus 2016
Lama Pelaksana	1 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Aliffiyan Fajar Nurasdi Tim: Seluruh Anggota KKN PERDAMAIAN& Warga RW 01
Tujuan	Memberikan pelatihan kepada ibu-ibu agar dapat memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat
Sasaran	Ibu-ibu di Desa Kertajaya
Target	50 Ibu-ibu di Desa Kertajaya mendapatkan pelatihan kepada ibu-ibu agar dapat memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat
Deskrispi Kegiatan	Kegiatan ini berlangsung pada hari rabu tanggal 24 Agustus 2016 di Balai Desa Kertajaya. Dalam kegiatan

	ini kami mengundang narasumber yang cukup handal dalam bidang daur ulang sampah. Mereka adalah sebuah komunitas yang bernama EBI (Eco Business Indonesia) yang salah satu anggotanya merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Sains dan Teknologi. Acara ini merupakan salah satu cara agar masyarakat terutama warga Desa Kertajaya lebih kreatif dan dapat menemukan peluang ekonomi yang cukup besar dalam memanfaatkan sampah plastik. Acara berjalan dengan lancar dan warga yang cukup antusias dengan kegiatan ini. Bahkan salah satu warga menyampaikan antusiasnya dengan bertanya "mengapa acara ini tidak dilaksanakan dari awal KKN?". Hal ini membuat kami merasa senang dan bangga menjadi bagian dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
Hasil Pelayanan	50 Ibu-ibu di Desa Kertajaya mendapatkan pelatihan kepada ibu-ibu agar dapat memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Gambar 4. 11:Pelatihan Daur Ulang Sampah

Tabel 4. 17:Bentuk dan Hasil Kegiatan Festival Agustus

Bidang	*Event Creative*
Program	Aku Anak Bangsa

Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Festival Agustus
Tempat, Tgl	Lapangan SDN 06 Kertajaya, 23 – 24 Agustus 2016
Lama Pelaksana	4 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Seluruh Anggota KKN PERDAMAIAN
Tujuan	Mengajak anak-anak untuk mengikuti Festival Agustus
Sasaran	Anak-anak di Desa Kertajaya
Target	80 anak-anak di Desa Kertajaya berpartisipasi dalam Festival Agustus
Deskrispi Kegiatan	Kegiatan ini dimulai pada hari selasa tanggal 23 Agustus 2016. Kegiatan ini merupakan kegiatan puncak pada program kerja kami. Dimana dalam kegiatan ini kami mengadakan berbagai kegiatan lomba untuk anak anak seperti, lomba azan, lomba cerdas cermat agama, lomba praktek solat, lomba hafalan surat pendek, lomba *fashion show*, dan terakhir lomba kaligrafi. *Alhamdulilah* kegiatan ini disambut baik oleh pihak desa dan para warga, banyak sekali anak anak yang berlomba dapat mengikuti acara ini. Karena acara ini merupakan penutup bagi kelompok KKN PERDAMAIAN. Dan penutupan kami di sana dibanjiri oleh air mata kami sendiri maupun dari warga dan juga anak-anak. Acara ini cukup berkesan dn terkenang bagi kami dan Desa Kertajaya.
Hasil Pelayanan	80 anak-anak di Desa Kertajaya berpartisipasi dalam Festival Agustus
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut

Gambar 4. 12:Festival Agustus

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah kami laksanakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan yang telah kami laksanakan tersebut. Terdapat faktor pendorong dan penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat Desa Kertajaya. Diantaranya:

1. Faktor Pendorong

Hal-hal di bawah ini merupakan faktor-faktor pendorong keberhasilan program-program kerja KKN PERDAMAIAN yang sudah direncanakan sebelumnya:

a. Koordinasi

Kelompok KKN PERDAMAIAN dipimpin oleh satu ketua umum yang membawahi beberapa divisi. Setiap divisi memiliki tugas, lingkup pekerjaan, dan tanggung jawab yang spesifik. Masing-masing divisi dipimpin oleh satu orang koordinator yang bertanggung jawab atas divisinya.

b. Kemampuan Setiap Individu

Keahlian dan kemampuan setiap individu yang berada di dalam kelompok KKN PERDAMAIAN juga menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan program-program kerja kelompok KKN PERDAMAIAN. Kemampuan-kemapuan yang dimiliki di antaranya ada yang pintar bahasa Inggris, mengaji, memasak, *public speaking*, mengajar, dan lain-lain. Sehingga dengan adanya kemampuan dan keahlian masing-masing individu ini menunjang setiap kegiatan kelompok KKN PERDAMAIAN.

c. Kekompakkan

Kelompok KKN PERDAMAIAN berjumlah 10 orang yang berasal dari 7 fakultas berbeda. Namun, hal tersebut tidak menjadi permasalahan dalam kekompakkan. Justru hal tersebut menjadi hal pendukung dalam kekompakkan terutama dalam setiap kegiatan atau program-program kerja kelompok karena bisa saling paham kemampuan masing-masing dan saling mendukung satu sama lain.

d. Komitmen

Sejak awal pertemuan antar anggota dalam kelompok KKN PERDAMAIAN, komitmen sudah menjadi salah satu hal yang paling sering dibahas. Komitmen sangat penting dan dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan atau program-program kerja kelompok. Karena tanpa komitmen,

setiap program kerja yang sudah direncanakan akan menjadi sia-sia dan tidak dapat terlaksana dengan baik atau bahkan bisa batal terlaksana. Oleh sebab itu, komitmen setiap anggota KKN dalam menjalankan pengabdian ini juga menjadi salah satu faktor pendorong kelancaran setiap program kerja KKN PERDAMAIAN.

e. Sosialisasi

Setiap kegiatan atau program kerja KKN PERDAMAIAN tidak akan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya komunikasi baik di dalam kelompok, seperti antar anggota, maupun di luar kelompok, seperti antar kelompok dengan warga masyarakat Desa Kertajaya. *Alhamdulillah* dalam komunikasi antar anggota di dalam kelompok atau antar anggota dengan warga masyarakat tidak ada hambatan berarti. Warga masyarakat Desa Kertajaya sangat ramah dan terbuka.

f. Evaluasi

Evaluasi menjadi faktor pendorong yang tidak boleh ditinggalkan. Setiap malamnya atau setiap selesai menjalankan program kerja, kita selalu melakukan evaluasi untuk memastikan setiap kegiatan sudah berjalan dengan semestinya dan untuk menjadi pelajaran dihari berikutnya agar tidak terulang kembali bila terjadi kesalahan.

2. Faktor Penghambat

Selain faktor-faktor pendorong di atas, dalam menjalankan pengabdian selama sebulan di Desa Kertajaya, Rumpin, Kabupaten Bogor, kita juga mengalami beberapa hambatan. Beberapa hambatan tersebut di antaranya adalah dana dan waktu. Keterbatasan dana menjadi hambatan utama karena kita harus membatasi setiap program kerja yang akan menghabiskan banyak materi. Waktu yang sempit yaitu hanya 30 hari, membuat kita membatalkan beberapa program kerja yang dapat memakan waktu lama karena hal tersebut akan menghabiskan banyak waktu untuk satu program kerja saja.

Dengan demikian, melihat faktor pencapaian hasil tersebut maka dapat disimpulkan program yang kami laksanakan telah berjalan cukup baik. Beberapa faktor-faktor yang menjadi kendala dalam kegiatan kami dapat kami atasi sehingga program-program tersebut dapat dilaksanakan.

”Kecerdasan tanpa ambisi bagaikan seekor burung tak bersayap”.

-Salvador Dalí-

BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) PERDAMAIAN yang beranggotakan 10 orang telah menuntaskan tugas pengabdian masyarakat di Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor tertanggal 25 Juli-25 Agustus 2016, dengan susunan agenda yang sudah didiskusikan dan ditata rapi, puji syukur semua program kegiatan sudah terlaksana.

Berdasarkan analisis yang diungkapkan mengenai Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Rumpin, khususnya di Desa Kertajaya memiliki beberapa catatan di bidang sosial, pendidikan, maupun keagamaan,kesejahteraan sosial, dan *event creative* di antaranya adalah:

1. Bidang Pendidikan

Sarana pendidikan formal yang berada di Desa Kertajaya memiliki pengelolaan kurang baik serta tenaga kerja yang kurang. Peserta KKN memutuskan untuk memberikan pengajaran sekolah di sana, yakni di SDN 06 Kertajaya, yang membutuhkan tenaga pengajar. Pendidikan harus dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mereka yang ingin menjadi lebih baik.

2. Bidang Keagamaan

Kurangnya kesadaran akan ibadah, maka kami memutuskan untuk melakukan pengembangan fasilitas masjid dan mengajak masyarakat untuk bersama-sama menggunakan fasilitas majid dengan sebaik-baiknya.

3. Bidang Lingkungan dan Sosial

Kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, maka kami mengadakan gotong-royong dan pembangunan tempat sampah Desa Kertajaya, agar fasilitas tersebut dapat membantu masyarakat terutama dalam menjaga lingkungan Desa Kertajaya

4. Bidang Kesejahteraan

Kurangnya pengetahuan akan pemanfaatan kembali daur ulang sampah dan barang yang sudah tidak layak di gunakan, maka kami memutuskan untuk melakukan adanya seminar dan pelatihan agar ibu rumah tangga dapat menggunakan kembali sampah-sampah plastik yg tidak di gunakan.

5. Bidang *Event Creative*

Anak-anak dan remaja Desa kertajaya dapat mengembangkan bakatnya melalui kegiatan-kegiatan dan perlombaan yang di berikan mahasiswa KKN PERDAMAIAN.

B. Rekomendasi

Dari kesimpulan-kesimpulan yang kami sampaikan di atas, maka ada beberapa rekomendasi (saran-saran) yang ingin kami sampaikan. Rekomendasi tersebut kami tujukan kepada Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta, pemerintah setempat, dan tim KKN yang akan datang. Rekomendasi ini perlu disampaikan untuk keberlangsungan program KKN di Desa Kertajaya. Adapun rekomendasi tersebut adalah:

1. Pemerintah Setempat

Kami kelompok KKN PERDAMAIAN yang memiliki tugas di Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat memiliki beberapa rekomendasi bagi aparat pemerintah setempat. Aparat pemerintah yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, BPD sampai RW, dan RT. Kami kelompok KKN PERDAMAIAN menyampaikan Terima Kasih kepada pemerintah setempat atas kerja sama dan bantuannya selama sebulan penuh kami tinggal di desa tersebut. Respon dari pemerintah setempat pun cukup baik kepada kami mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dimulai dari pembukaan, proses kerja kami di sana selama menjalankan rangkaian program kerja, hingga penutupan KKN. Respon dan kerja sama yang seperti itu sangat membantu kami para mahasiswa KKN dalam berlangsungnya dan berjalannya program kerja selama sebulan tersebut. Namun, akan lebih baik lagi jika seluruh pemerintah setempat mulai dari kepala desa hingga RT membina kekompakkan dan bekerja sama setiap ada acara yang berlangsung di desa tersebut, demi keutuhan warga Desa Kertajaya.

2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta

PPM UIN Jakarta selaku penyelenggara kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) diharapkan untuk lebih terlibat dalam melakukan pengawasan di desa tempat pengabdian mahasiswa. Hal tersebut bertujuan agar jalannya kegiatan KKN semakin kondusif dan terkendali. Tidak lupa pengelolaan terhadap informasi yang ditujukan kepada mahasiswa haruslah dikemas dengan apik dan terstruktur agar penyampaiannya lebih masif dan memiliki signifikansi.

3. Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Adanya rekomendasi untuk pihak pemangku kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten yaitu, sebaiknya tidak hanya memantau kami para mahasiswa KKN dari kecamatan maupun kabupaten saja, melainkan terjun langsung di setiap desa yang dihuni oleh peserta KKN agar mengetahui prospek kerja yang sedang berlangsung di desa tersebut.

4. Tim KKN-PpMM Yang Akan Mengadakan KKN-PpMM di Lokasi Tersebut Pada Masa Yang Akan Datang

Untuk Tim KKN- PpMM yang akan mengadakan KKN-PpMM di lokasi tersebut pada masa yang akan datang sebaiknya lebih diperjelas kembali setiap program kerja yang akan berlangsung di desa tersebut. Buatlah program kerja yang berguna dan sesuai dengan keadaan situasi desa tersebut, baik dari segi fisik maupun dari segi non fisik. Jadikanlah setiap program kerja yang diberikan atau disalurkan di desa tersebut yang bersifat pemberdayaan dan tidak hanya bersifat pelayanan saja. Mengapa demikian, karena dengan pemberdayaan tersebut meskipun kita telah meninggalkan desa tersebut, namun hal yang telah kita berikan sewaktu KKN masih tetap berlangsung dan tidak hanya sewaktu KKN berlangsung saja, apalagi sampai berhenti, namun tetap berjalan sehingga bisa berguna untuk kedepannya.

Meningkatkan pada dasarnya merubah. Menjadi sempurna adalah perubahan yang dilakukan berulang

- Winston Churchill-

EPILOG

A. Kesan Masyarakat Atas Pelaksanaan KKN-PpMM.

1. Eka (Ibu RW 01 Kampung Cikandang)

Semenjak ada Mahasiswa KKN PERDAMAIAN desa kami menjadi banyak kegiatannya terutama untuk anak-anak juga mendapatkan pelajaran tambahan oleh mahasiswa. Pesan dari Ibu semoga kalian sukses dan semoga apa yang sudah pernah mahasiswa lakukan di desa kami tidak hilang begitu saja setelah mahasiswa pulang dan dapat dilanjutkan kembali oleh pemuda pemudi desa (Wawancara dengan Ibu Eka tanggal 11 September 2016 di Kp. Cikandang, Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor).

2. Fahmi (Pemuda RW 01 Kampung Cikandang)

Kami sangat senang dengan adanya keberadaan teman-teman mahasiswa, semenjak ada teman-teman mahasiswa, saya jadi ingin melanjutkan sekolah saya ke jenjang universitas, yang sebelumnya saya tidak ada niat sampai sana namun karena ada teman-teman mahasiswa, saya jadi ingin bertekad dan berusaha untuk dapat lulus dan masuk universitas negeri. Semoga teman-teman mahasiswa sukses selalu dan jangan lupakan desa kami (Wawancara dengan Fahmi, tanggal 11 September 2016 di Kp. Cikandang, Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor).

3. Bu Umi (Kepala Sekolah SDN 06 Kertajaya)

Terima kasih kepada adik-adik dari UIN Syarif Hidayatullah yang telah memberikan ilmunya di SDN 06 Kertajaya. Dengan kedatangannya adik-adik semua, Alhamdulilah anak didik kami mendapat pengetahuan yang baru, dapat pengalaman baru, dapat pelajaran baru, dan masih banyak lagi. Terutama dalam pelajaran bahasa inggris anak didik kami begitu banyak dapat hal baru seperti nyanyian dalam bahasa inggris, kosakata bahasa inggris dan juga dialog berbahasa inggris. Semoga adik-adik sekalian dapat menyelesaikan kuliahnya tepat waktu, dan bisa mengamalkan ilmunya (Wawancara dengan Ibu Umi tanggal 11 September

2016 di Kp. Cikandang, Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor).

4. *Ustaz* Suratman (Tokoh Agama Desa Kertajaya)

Saya perwakilan dari tokoh agama RW 01 Kampung Cikandang Desa Kertajaya Bogor mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada mahasiswa UIN Jakarta yang telah berperan aktif dan berpartisipasi dalam melaksanakan program KKN di wilayah kami dan banyak membantu warga kami. Sekali lagi kami ucapkan selamat dan terima kasih. Semoga apa yang kalian berikan untuk desa kami dapat bermanfaat dan amal bagi kalian (Wawancara dengan Ustaz Suratman tanggal 11 September 2016 di Kp. Cikandang, Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor).

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1

KKN SEINDAH YANG SAYA BAYANGKAN

Oleh: Al Ahsan Sakino

Yang ada di benak saya

KKN sebenarnya sudah sering saya dengar sebelumnya. Memang sistem KKN tahun ini berbeda dari tahun sebelumnya akan tetapi untuk keseluruhannya tetap sama. Berbicara KKN singkatan dari Kuliah Kerja Nyata yang dimana setiap mahasiswa dituntut untuk melakukan pengabdian di wilayah-wilayah yang bisa dibilang kurang dilihat dari pemerintah daerah tersebut, melihat lokasi KKN yang ditawarkan dari PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) yang tak jauh dari kategori wilayah terbelakang baik dari ilmu pengetahuan, ekonomi, dan infrastruktur, diantaranya wilayah yang dalam letak geografis masuk daerah perbatasan. Seperti contoh wilayah saya yaitu Desa Kertajaya yang dimana termasuk dalam perbatasan Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Tangerang, bagaimana bisa seperti itu?, karena saya rasa desa Kertajaya terbilang cukup dekat dengan wilayah yang masih masuk daerah Tangerang walaupun pada dasarnya secara administratif masuk daerah Provinsi Jawa Barat.

KKN singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, dengan sistem kelompok terdiri dari belasan orang Mahasiswa baik perempuan dan laki-laki yang pada pelaksanaannya rata-rata tinggal dalam satu atap, banyak cerita yang tercipta di dalamnya. Beranjak dari singkatan dan cerita-cerita senior saya selepas KKN *mindset* saya mulai terbentuk, dengan diiming-imingi dengan hal tersebut saya sangat menanti KKN ini, namun sayang ekspektasi tak seindah realita. Jangankan keinginan untuk KKN, saat persiapan untuk KKN saja saya sudah mulai merasa terbebani, mungkin beranjak dari saya ditunjuk sebagai ketua, teman-teman yang terlalu menjadikan kelompok lain sebagai panutan, dan disusul tanpa adanya proses, saya mulai jenuh dengan KKN ini, belum lagi dengan pembuatan proposal yang dengan kesediaan waktu yang menurut saya terlalu minim serta sedikit terhambatnya persiapan kami dengan adanya libur.

Adapun kendala besar yang saya bayangkan ketika sebelum keberangkatan. Ada 2 hal, yang pertama sulitnya birokrasi ke pihak PPM dan yang kedua kurangnya kekompakan di dalam kelompok kami, kenapa bisa seperti itu? Pertama berbicara persiapan sebelum keberangkatan saya

rasa akan timbul banyak persoalan dalam hal birokrasi ke pihak PPM melihat sistem KKN tahun ini baru serta banyaknya kelompok yang dibentuk akan berpengaruh pada kinerja untuk PPM untuk melayani tiap kelompok. Kedua berbicara pelaksanaan program kerja kesuksesan sangat bergantung pada kelompok terkhusus invidu dari setiap anggota, jikalau pada akhirnya kita kurang kompak atau terlalu banyak konflik maka akan berpengaruh pada kinerja kita di lapangan nanti.

Keinginan Saya Belum Tentu Keinginan Kalian

Pada pelepasan KKN. Dimana pada hari-hari sebelumnya kelompok menciptakan banyak perbincangan tak lain dan tak bukan membicarakan persiapan keberangkatan pada hari ini, saat mereka mulai berangkat ke lokasi KKN, Saya dan Alif (teman sekelompok di divisi Kesehatan Lingkungan dan Masyarakat) harus mempersiapkan terlebih dahulu untuk memperbaiki proposal dan mengajukannya di tempat-tempat yang sudah kita tentukan, yang menjadikan kita berdua tertunda untuk keberangkatan hari ini.

Saya sangat ingin berkumpul dengan mereka, bayangan saya pastinya sangat senang bisa berkumpul dengan mereka yang nantinya akan berjuang bersama satu bulan kedepan. Keesokan harinya berangkatlah saya dan Alif ke lokasi KKN. Satu minggu pertama keadaan sesuai yang diharapkan, namun minggu-minggu selanjutnya mulai timbul konflik-konfik kecil dalam kelompok saya. Masalah utama adalah saling mempertahankan ego masing-masing. Saya selalu mengalah dan selalu menegur dengan lembut, karena kesalahan itu selalu saja terulang.

Satu bulan di sini akan banyak kegiatan dan perbuatan kita tak sesuai dengan hari-hari yang biasa kita lalui, sayapun seperti itu tapi kenapa harus dikeluhkan? kita beranjak dari luar daerah ini, yang mungkin ada beberapa kebiasaan masyarakat di sini yang menuntut kita tidak sesuai dengan prinsip kita, tetapi bagaimana jika kebiasaan mereka tidak sesuai dengan ideologi Indonesia atau bahkan melanggar HAM, maka itulah salah satu tugas kita untuk merubahnya. Bertahap adalah strategi terbaik, Saya yakin itu akan berubah ketika kita serius mengubahnya.

Perlahan-lahan program kerja telah kami laksanakan, ada beberapa yang merasa lelah dan jenuh, tetapi itulah caranya bertanggung jawab itulah tugas seorang mahasiswa yang dituntut melakukan pengabdian selama satu bulan dan seharusnya seperti itu sampai status Mahasiswa

terlepas. Sosok ketua di sini sangat diperlukan sebagai penyemangat serta memberikan solusi pada masalah ini dan Ketua di sini adalah saya sendiri.

Terlepas dari status saya dalam KKN. Diperkuliahan, biasanya saya sering hadir dalam kajian-kajian yang sesekali membahas tentang tokoh-tokoh atau pemimpin sebagai temanya. dari serangkaian diskusi tersebut *statement* "seorang pemimpin adalah seseorang yang mencontohkan sebelum memerintahkan bawahannya", *statement* tersebut menurut saya sangat relevan karena pada dasarnya pemimpin adalah panutan bagi anggotanya. Beranjak dari itu saya mencoba mempraktikkannya selama saya menjadi ketua dalam pelaksanaan KKN, tetapi tak banyak pengaruh bagi anggota kelompok saya, kecewa rasanya jika keinginan kalian selalu saya ikuti sedangkan keinginan saya tak jarang kalian ikuti.

Beberapa saat saya mulai menyerah dengan sikap mereka, berbekal mencoba mengarahkan mereka sesuai *passion* yang saya nilai sesaat, ternyata cukup berbuah hasil yang baik, beberapa program selesai dengan teknis seperti itu, tetapi imbasnya saya harus bekerja lebih keras untuk menyelesaikan beberapa program dengan bantuan teman-teman yang sekiranya sesuai dengan *passion* mereka.

Namun terlepas dari itu semua, saya rasa kelompok kami termasuk kelompok yang sukses melaksanakan KKN di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Karena itu semua, kalian telah merubah diri ini menjadi lebih baik lagi. Sangat teringat bahkan diingatan. Saat detik-detik Festival Agustus akan berakhir, tangisan kalian seakan memberikan stimulus bahwa kalian pantas untuk menjadi bagian dari kisah Mahasiswa.

Tangis Kalian Menahan Saya Untuk Tetap Tinggal

Dua minggu saya meninggalkan desa tempat saya melaksanakan program KKN, desa yang menjadikan saya layaknya artis, dikala hampir kurang lebih 50 anak-anak mengelilingi saya hanya untuk mengambil tangan sekedar berjabat tangan atau pun *tost* (menepuk tangan saya), menjadi seperti mahasiswa sesungguhnya dalam masyarakat menaruh harapan-harapan kepada kami, layaknya sang penyambung lidah rakyat. Menjadi pintu solusi dalam segala hal dikala beberapa pemuda-pemudinya bergantian melontarkan pertanyaan dalam hal apapun berharap hanya kami yang bisa menjawab.

Tahukah seberapa bahagia saya diperlakukan seperti itu? tak bisa saya jelaskan menggunakan kata-kata, "*terlalu manis untuk dilupakan*" hanya

kalimat itu yang bisa saya lontarkan mewakili perasaan saya ketika berada di sana. Sangat disambutnya kami sampai-sampai tak rela untuk beranjak dari desa itu, dengan alasan "sangat banyak kenangan yang telah kalian buat di sini" air mata mereka sempat tercurah ketika tahu kami akan pergi.

Kalian tahu nama Desa yang saya maksud?, ya benar, Kertajaya namanya. Akan saya perjelas lebih rinci. Desa Kertajaya merupakan salah satu desa dari 14 (empat belas) desa dalam lingkungan Kecamatan Rumpin yang berada di wilayah Utara yang terletak di antara 6^0 44' - 70^0 83' Lintang Selatan dan 107^0 21' – $108^{0\ 21'}$ Bujur Timur. Wilayah Desa Kertajaya memiliki luas ± 496,7 Ha, dan secara Administratif Desa Kertajaya terbagi dalam 3 (tiga) Dusun, dengan . 10 (Sepuluh) Rukun Warga dan 23 (dua puluh tiga) Rukun Tetangga, dengan kondisi geografis mempunyai batas dengan :

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Mekarsari Kecamatan Rumpin;
2. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Sukasari Kecamatan Rumpin;
3. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Tamansari Kecamatan Rumpin; dan
4. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Dago, Desa Cikuda Kecamatan Parung Panjang;

Karena letak geografisnya, penduduk Desa Kertajaya sebagian besar berprofesi sebagai pengrajin pembuat tusuk sate, namun ada juga dibidang lain seperti petani, buruh tani, serta pegawai disalah satu peternakan ayam di desa tersebut.

Masyarakat Desa Kertajaya mayoritas penduduknya beragama Islam dan kehidupan beragama di Desa Kertajaya amat baik. Masyarakat Desa Kertajaya juga tergolong taat beragama dibuktikan dengan adanya *Majelis Ta'lim* yang diikuti berbagai kalangan seperti Remaja, Para Bapak, dan Para Ibu. Meskipun tidak semua daerah memiliki *Majelis Ta'lim* sendiri. Hal ini ditandai dengan banyaknya sarana dan prasarana keagamaan yang dimiliki oleh Desa Kertajaya.

Itulah desa yang telah mengajarkan saya banyak hal, namun ada beberapa hal yang saya rasa menjadi PR untuk pemerintahannya diantaranya:

a. Kondisi pendidikan

   Kondisi pendidikan masyarakat di Desa Kertajaya pada dasarnya sudah mulai membaik dari tahun-tahun sebelumnya, tetapi jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat pada zaman ini, masih jauh dari kata cukup, terlihat kurangnya tenaga pengajar, tidak adanya Sekolah

Menengah ke Atas, minimnya sarana dan prasarana proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), berupa perpustakaan, toko buku, dan sebagainya, serta masih banyak lagi.

b. Hubungan antar Masyarakat

Satu bulan saya berada di sana, bahkan pada awal saya survei pun saya sempat menanyakan permasalahan di desa ini, di luar banyak-nya jalan yang tergolong sangat rusak, hubungan antar Masyarakat yang sering dikeluhkan, baik kurang kompak dan kurang sadarnya masyarakat pada daerah yang mereka tinggali, contohnya dalam hal sering terjadi bentrok antar Wilayah/Kampung, walaupun hanya didasari masalah kecil.

c. Budaya/Kebiasaan

Saya rasa ini termasuk dalam ruang lingkup budaya di Desa Kertajaya, Poligami termasuk hal yang banyak dilakukan di desa ini, saya belum tau kebiasaan ini baik atau buruk kedepannya dan alasan cukup banyaknya orang melakukan poligami di wilayah ini. Selain itu, banyaknya orang tua yang sering mengarahkan bahkan ada beberapa yang sampai memaksa anak perempuanya menikah di bawah usia 20 tahun, saya rasa ini sebuah masalah, karena nantinya bisa mempengaruhi kekuatan sang Ibu untuk melahirkan dan proses pendidikan bisa tertahan.

Beranjak dari hal-hal tersebut kesan saya terhadap Desa Kertajaya khususnya kampung Cikandang, mungkin diawal cerita ini saya sempat mengartikan KKN adalah Kisah Kasih Nyata, arti itu hadir sebelum saya melaksanakan KKN, namun setelah saya melaksanakan KKN dengan banyaknya kegiatan dan interaksi yang telah saya lakukan dengan Masyarakat, hadir arti baru diantaranya., "Kuliah Kerja *Ngeliwet*" kata mereka, arti kata *ngeliwet* di sini sebuah kegiatan makan bersama di atas daun pisang.

Mungkin *ngeliwet* menjadi salah satu sarana kami menjadi lebih dekat dengan masyarakat di Desa Kertajaya teruntuk Pemuda-Pemudi di dalamnya. Tidak hanya itu, saya juga sudah merasa nyaman di Kampung Cikandang daerah yang saya tinggali. Saya sering bercengkrama dengan Masyarakat sekitar, tak hanya satu-dua kali mereka menanyakan "apakah Saya nyaman berada di kampung Cikandang ini?", saya sangat nyaman berada di Kampung Cikandang ini, diluar Kami hadir dengan niat yang mulia, Kami pun sangat disambut di Kampung ini. Menanggapi jawaban

saya tentang nyamannya saat berada di Desa Kerta Jaya terkhusus Kampung Cikandang.

Nampaknya menulis cerita saat saya berada di tempat KKN mengingatkan saya lagi saat penutupan acara Festival Agustus, acara yang dihadiri dari berbagai elemen masyarakat membuat acara tersebut terlihat sangat meriah, itulah salah satu bukti bahwa mereka sangat menerima kami. Saya ingin menceritakan kondisi lapangan pada saat itu.

Kami pun menyusun acara sedemikian rupa agar mereka terhibur di awal, satu per satu lomba terlaksana, acara-acara hiburan baik dari Tari *Sayang-sayang si pato ka an*, Tari *Saman*, dan lain sebagainya telah terlaksana, di penghujung acara hiburan kami putarkan Film Dokumenter yang berisikan kegiatan kami saat bersama mereka, canda tawa terdengar pada saat berjalannya film. Selesai acara kami tutup dengan menyanyikan lagu dari *group band* Peterpan dengan judul "Semua Tentang Kita".

Lirik dan nada dari lagu ini sangat mendukung jika disajikan di penghujung acara, terbukti dengan selingan puisi yang dibawakan oleh Bahar (salah satu anggota kelompok kami), memberikan stimulus kesedihan ke semua penonton bahkan kami. saya pun sempat menyebutkan satu persatu pemuda-pemudi, kemudian saya bercerita yang secara tidak langsung menjadi selingan musik, bercerita tentang sedih senang yang sudah kami lewati. Dilanjutkan teman saya yang lainnya, terdengar nada bicara Riri (sapaan untuk salah satu teman kelompok saya) seperti orang yang sedang menangis, membuat suasana semakin sedih, terlihat di wajah masyarakat mengeluarkan air mata.

Saya cukup terkejut melihat anak-anak menangis seperti sangat kehilangan seseorang, Pemudanya pun ikut menangis, tak luput juga para orang tua ikut bersedih. Ingin ku bisikan kepada mereka semua "*Tangisan kalian Menahan kami Untuk Tetap Tinggal*". Dan setelah itu kami tutup dengan saling bersalaman, berpelukan, foto bersama masyarakat, bahagia rasanya ketika mereka mengatakan untuk sering berkunjung kesini sekedar main ataupun sampai tinggal.

Ada hal yang cukup serius di sana dikala kami seluruh Anggota Kelompok saling maaf memaafkan, Izza (salah satu Anggota Kelompok) yang terakhir saya temui dan saling maaf memaafkan, Saya rasa seluruh anggota kelompok sudah mengetahui, bahwa saya memiliki masalah dengan dia, karena hal itu proses saling maaf memaafkan kami berdua terlihat lebih dramatis dibandingkan yang lain. tetapi dari situlah 10 Jumlah

anggota kelompok kami tertata menjadi persahabatan. Semoga nantinya persahabatan ini tetap terjaga hingga ajal menjemput.

Sebongkah Harapan Untuk Keluarga Baru di Desa Kertajaya

Diapit dari dua kata Kertajaya namanya. Dahulu kala desa ini adalah jalur kereta api yang sangat terkenal dan besar, tak sedikit rakyat Indonesia pada saat itu menjadikan wilayah ini menjadi tempat mereka berdagang. Dikarenakan kejadian itu desa ini dinamakan Kertajaya, kerta yang berartikan kereta dan jaya yang bartikan kesuksesan. Detik demi detik, jam demi jam, hari demi hari, pekan demi pekan hinnga berujung pada hari terkahir kita berada di Desa Kertajaya yang menandakan kontrak formal KKN kami selesai pada hari itu. Tidak sedikit warga yang meminta bahkan menahan kita untuk tinggal lebih lama lagi, terharu rasanya ketika mereka menunggu kami di depan rumah dengan bertujuan menikmati sisa-sisa waktu kami di sini secara bersama.

Disambut dengan senang hati dan dihantar dengan sepenuh hati, itulah yang kami rasakan terkhusus untuk diri ini. 1 bulan lamanya berada di sini mengajarkanku sebuah bentuk kenyamanan. Desa ini menawarkan sejuta kenyamanan dalam segala bidang namun sayangnya tidak dalam ke produktifitas indivual masyarakat bahkan operasional dalam desa, yang jika aku menjadi warga desa kertajaya sungguh banyak permasalahan yang perlu diperbincangkan untuk kemajuan Desa tercinta ini.

Jika Saya Menjadi Warga Desa Kertajaya

Apabila saya diberi kesempatan menjadi warga desa Kertajaya, saya akan memberikan pendidikan baik formal maupun non formal, karena pendidikan adalah salah satu hal penting untuk kita semua, banyak yang dapat kita perbaiki dari hal-hal yang kita peroleh dari pendidikan, maka dari itu saya harap kepada seluruh masyarakat Kertajaya terkhusus untuk orang tua yang telah memiliki anak untuk menekankan kepada anaknya untuk menjadikan pendidikan sebagai salah satu hal terpenting dalam kehidupan.

Tak hanya itu saya juga berharap kepada seluruh orang tua untuk tidak tergesa-gesa menikahkan anaknya di usia yang sangat belia, karena hal itu dapat menimbulkan banyak permasalahan nantinya, baik dari jenjang pendidikan bahkan keselamatan anak dan calon anaknya nanti.

Dengan sumber daya alam yang masih banyak terlihat di sana, kami merasa alangkah lebih baik dapat ditingkatkan, salah satunya adalah bambu yang dimana bambu menjadi mata pencaharian warga Desa Kertajaya yang dijadikan tusuk sate, terdapat hal lain yang dapat lebih untuk sekedar bambu dijadikan tusuk sate saja namun menjadi souvenir berbentuk kaligrafi dan lainnya, dilain hal itu kami akan lebih meningkatkan rasa simpati masyarakat terhadap lingkungannya untuk membuat lebih baik lagi lingkungannya, dari hal kecil saja seperti mengadakan pentas seni untuk anak-anak dan remaja, kami merasa itu patut untuk diadakan disetiap HUT Kemerdekaan RI yang biasanya diisi oleh hiburan rakyat seperti orkes atau jaipongan atau hal lainnya yang dapat memajukan motivasi dan kreatifitas anak-anak dan remaja sekitar. Yang akan saya lakukan adalah membuat masyarakat sadar untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang ada di sekitar lingkungan mereka, berani untuk menciptakan hal-hal yang baru bahkan mengajarkan kepada lingkungan dan tetap melestarikan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti gotong royong, senam pagi ibu-ibu, mengaktifkan para pemuda dengan membuat Karang Taruna seutuhnya mengadakan kegiatan-kegiatan untuk anak-anak tidak hanya orang dewasa saja dan melakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Banyak sekali yang dapat dilakukan untuk membangun Desa Kertajaya, semua itu kembali lagi, bagaimana masyarakat memiliki keinginan untuk berubah menjadi lebih baik.

2

PENGALAMAN YANG TAK TERLUPAKAN

Oleh: Aliffiyan Fajar Nurasdi

Persiapkan dirimu, KKN akan datang

Tahun ini merupakan waktunya angkatan 2013 untuk melaksanakan salah satu kegiatan wajib dari universitas, yaitu KKN. Tidak seperti pada waktu sebelumnya, sistem KKN di angkatan kami agak sedikit berubah. Pada era sebelumnya, anggota kelompok dipilih sendiri oleh mahasiswa, tidak hanya anggota kelompok namun lokasi pelaksanaan KKN-pun dipilih sendiri pula oleh mahasiswa. Pada angkatan kami, kami diberikan sistem percobaan dimana anggota kelompok dan lokasi KKN dipilih oleh pihak PPM. Anggota kelompok juga dikurangi. Pada waktu-waktu sebelumnya, anggota perkelompok itu berkisar antara 17-18 orang, tetapi pada sistem percobaan ini anggota kelompok hanya berisikan 11-12 mahasiswa.

Sebelum sistem percobaan diumumkan, saya kira kami angkatan 2013 pasti sudah mulai mencari siapa yang akan menjadi anggota kelompok kami. Anggota sudah didapatkan dan pertemuan pun sudah dilaksakanan hingga sudah memiliki rancangan di desa apa kelompok tersebut akan melaksakanaan KKN-nya. Hingga pada akhirnya tersebar kabar bahwa sistem KKN pada tahun ini ada perubahan dan benar saja pada pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution diberitahukan bahwa terjadi perubahan dalam sitem KKN pada tahun ini.

Anggota kelompok akhirnya terjadi perombakan. Saya akhirnya berkenalan kembali dengan kelompok KKN saya yang baru. Seperti biasanya, perkenalan awal tidak jauh dari topik berasal dari asal fakultas dan jurusan apa yang diambil. Pertemuan awal dilaksanakan usai pembekalan, namun pada pertemuan awal kelompok kami belum menentukan siapa yang akan menjadi ketua kelompok. Pertemuan kedua kembali dilakukan, karena pada pertemuan pertama dipotong oleh pelaksanaan Shalat Jum'at dan banyak yang masih ada kelas usai Shalat Jum'at. Saya lupa pada pertemuan keberapa, kelompok saya gelisah karena PpMM belum mengumumkan lokasi pelaksaan KKN.

Lokasi KKN akhirnya diumumkan. Saya mendapatkan KKN di Kecamatan Rumpin. Hal pertama yang saya lakukan ketika mengetahui lokasi KKN, saya segera mencari kabar di internet, kira-kira seperti apa kondisi Kecamatan Rumpin. Jujur saja, saya belum pernah mendengar

nama Kecamatan Rumpin sebelumnya. Suatu ketika, naik taksi online dan kami berbincang-bincang. Pengendara itu bercerita bahwa dia pernah mengantar penumpang ke daerah Rumpin, saya langsung saja bertanya seperti apa Rumpin tersebut. Dia bercerita bahwa Rumpin ketika menjelang malam sepi dan di sekitar lokasi banyak pohon bambu yang menurut pengendara tersebut, membuat saya sontak mengernyitkan dahi.

Singkat cerita akhirnya saya dan teman-teman menentukan waktu kapan kami akan berangkat survei ke lokasi KKN. Akhirnya kami berangkat survei, namun tidak semua, jika tidak salah kami hanya berdelapan. Saya dan kawan-kawan akhirnya tiba di lokasi, dan ternyata tidak seperti ekspektasi saya saat mendengar cerita dari supir taksi online. Lokasi KKN saya berada di Desa Kertajaya. Kondisinya yang sejuk asri .

Waktu terus berjalan, survei kedua, ketiga dilakukan untuk semakin mempersiapan apa yang kira-kira akan kami lakukan. Bulan Ramadhan tiba, rapat kelompok kami lakukan, saya akui saat itu sudah mulai jengah dengan KKN karena selalu mengadakan rapat. Hingga kami akhirnya sepakat setelah lebaran kita mulai lagi pertemuan mengenai KKN. Namun kabar duka menghampiri kelompok kami. H-3 Idul Fitri, salah satu teman kami yang bernama Aditya Suryakusuma dipanggil oleh Allah SWT. Adit mengalami kecelakaan, nyawanya tak tertolong saat perjalanan menuju rumah sakit. Kabar duka tersebut cukup menjadi pukulan bagi kami. Tetapi bagaimanapun KKN harus tetap berjalan, terjadi perubahan dalam struktur kelompok saya. Posisi PUBDEKDOK (Publikasi dan Dokumentasi) yang sebelumnya diisi oleh Adit, digantikan oleh Mawardi.

Seperti inikah KKN?

Tanggal 25 pun akhirnya tiba. Kami berangkat ke lokasi KKN, ada yang menggunakan mobil adapula yang menggunakan sepeda motor. Selama sebulan kami akan hidup satu atap, saya sendiri mulai menerka-nerka seperti apa sifat tiap-tiap individu kelompok saya. *Well*, ternyata saya merasa cukup nyaman hidup dengan mereka.

Berbagai pengalaman saya rasakan, baik yang senang ataupun sedih. Salah satu cerita yang membuat saya khawatir, ketika salah satu teman saya bercerita mengenai apa yang ia alami saat malam di minggu pertama. Ia bercerita saat itu ia tengah begadang, sekitar pukul 3 pagi, tuas pintu bergerak seakan ada yang ingin masuk ke dalam rumah, tetapi saat ia lihat dibalik jendela ternyata ia tidak melihat siapa-siapa.

Salah satu hal yang paling tidak bisa saya lupakan yaitu pada saat makan siang. Saat itu lauk untuk kami makan adalah *chicken nugget*, yang membuat saya tidak bisa lupa adalah karena di piring nugget tersebut terdapat 2 *notes post it*. Yang pertama berisi tulisan "*satu orang jatah nuggetnya hanya 2, yang mengambil lebih dari 2 perutnya akan menjadi besar*" tulisan kedua yang berisi " *Allah maha melihat* " saya hingga kini tersenyum-senyum sendiri ketika mengingat hal tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan teman saya ada yang tidak mendapatkan *nugget.*

Berbicara mengenai kelompok KKN, saya rasa kurang jika tidak berbicara mengenai *cinta*. Dikelompok saya pun terdapat pula cinta lokasi. Pergi berdua, jika ada kebutuhan yang menggunakan motor, mereka pergi berdua, motor saya menjadi saksi bisu kisah cinta mereka. Saya sendiri? Saya *anti-mainstream* saya tidak merasakan *cinta lokasi.* Saya sendiri menaruh hati pada salah satu teman kelompok saya. Saya kira saya tidak akan terkena yang namanya *cinta lokasi*, namun ternyata tidak. *She's different, there's something about her.*

Jika yang namanya satu rumah, tidak mungkin jika tidak terjadi konflik. Saya kira itu hal yang lumrah. Begitupun dikelompok saya, yang namanya perbedaan pendapat pasti ada, namun suatu ketika terjadi konflik yang cukup panas, konflik tak terhindarkan diantara 2 teman saya. Pasca konflik, mereka menjaga jarak. Padahal sebelumnya mereka cukup dekat. Walaupun akhirnya mereka saling meminta maaf, cukup senang melihatnya.

Satu bulan lamanya kita berada di rumah yang sama. Banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan selama KKN, beberapa diantara seperti yang saya sudah uraikan diatas. Sebelumnya saya berpikir apakah iya dengan waktu selama sebulan ini kami dapat menjadi keluarga? Ternyata dalam waktu sebulan kami dapat menjadi sebuah keluarga. Satu hal baru saya sadari adalah, anak laki-laki dikelompok saya diisi oleh berbagai asal daerah. Ada yang berasal dari Jambi, Sukabumi, Madura, Manado, dan saya sendiri Jakarta. Sehingga saya bisa mengtahui sedikit bahasa dari masing-masing daerah.

Walaupun saya hanya tinggal selama sebulan, tetapi ikatan kami terbentuk. Ketika penutupan kami laksanakan, kami semua seakan berat untuk berpisah. Tak terasa masa bakti KKN akan segera berakhir. Lagu Peterpan yang berjudul "Semua Tentang Kita" menjadi *backsound* pada

penutupan KKN menjadikan susana penutupan semakin mempertegas suasana saat itu. Sakino, Dzul, Bahar, Mawardi, Dara, Endah, Riri, Izza, dan Febi adalah nama-nama yang tidak akan saya lupakan. Terima kasih untuk kalian.

Rumpin, Kertajaya, dan Cikandang

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, saya melaksanakan KKN di Kecamatan Rumpin Desa Kertajaya Kampung Cikandang. Kecamatan Rumpin tidak jauh dari Ciputat. Jarak dari kampus ke Rumpin sekitar 22 Km atau sekitar satu jam perjalanan. Hanya 15 menit dari Stasiun Cisauk. Saya merasa beruntung karena tempat KKN tidak terlalu jauh.

Sebelum masuk ke Desa Kertajaya, jalur yang dilalui melewati Pasar Cicangkal dan menurut saya jalur ini seperti jalur neraka. Mengapa saya bilang demikian? Karena debu di sini tidak tertahankan. Debu di sini seperti kabut. Jika terjadi hujan, debunya hilang, tapi ada masalah lain, jalannya menjadi licin. Saking banyaknya debu di jalur ini, saya dan teman-teman menjadikan ini sebagai bahan candaan.

Saya tinggal di rumah yang kondisinya nyaman. Rumah ini dimiliki oleh Ibu Eha. Kami bisa mendapatkan rumah ini karena dipandu oleh Ibu RW. Ibu RW merupakan salah satu warga yang cukup banyak membantu kami. Kelompok kamipun dengan beliau bisa dikatakan dekat. Ketika pada saat penutupan, beliau adalah orang pertama yang meneteskan air mata.

Anak kecil di sana senang dengan kehadiran kami, saya dan beberapa teman lelaki setiap siang tidak bisa istirahat dikarenakan ada banyak anak kecil yang bermain di kontrakan kami. Kami setiap jam 3 mengadakan bimbingan belajar, namun mereka sudah datang sejak jam 2. Karena mereka merasa senang bermain dengan saya dan teman-teman. Salah satu momen yang membuat saya terharu adalah ketika saat itu saya sedang mengajar bersama teman saya. Teman saya sedang berdiri di pojok kelas dan saya sedang duduk di meja guru. Tak lama kemudian beberapa murid laki-laki menghampiri saya. Salah satu murid yang bernama Rifal bertanya pada saya apakah benar pada tanggal 25 nanti saya akan pulang, saya menjawab iya bahwa kakak dan teman-teman akan pulang tanggal 25. Ia pun bertanya kembali apakah saya akan main lagi kesana, sayapun menjawab "*Insyallah* jika ada kesempatan lagi, kakak akan berkunjung kembali". Rifal menjawab dengan kalimat "Main kesini lagi ya kak. Kangen sama kakak soalnya". Saya merasa terharu saat itu.

Warga di sana cukup ramah. Saya dan teman-teman diterima dengan cukup baik. Begitupun dengan pemuda-pemudi Kampung Cikandang. Mereka cukup baik dengan kami. Bahkan suatu ketika beberapa orang pemuda sampai menginap di rumah kami karena kami sudah dekat dengan mereka. Kami saling membantu. Ketika sebelum acara 17 Agustus, pemudalah yang menghampiri kelompok saya, karena saya sendiri dan teman-teman tidak menemukan pemuda di Kampung Cikandang, Kang Peden selaku juru bicara pemuda mengatakan bahwa banyak pemuda yang sudah bekerja dan itulah mengapa kelompok kami awalnya agak sulit menemukan pemuda di kampung tempat saya tinggal.

17 Agustus semakin dekat, kelompok saya membantu pemuda di sana untuk pelaksanaan lomba-lomba. Salah satu yang kelompok saya lakukan adalah turut membantu mencari pohon pinang. Saya benar-benar mencari pohon pinang di dalam hutan. Buat saya yang selama ini tinggal di kota, hal ini sangat berkesan bagi saya. Sejauh mata memandang, yang ada hanyalah pohon-pohon yang rimbun dan menyejukkan mata. Tidak seperti daerah rumah saya, sejauh mata memandang yang ada hanyalah deretan dinding-dinding rumah yang tinggi. Udara di tempat itupun terasa sejuk, tidak seperti di Jakarta.

Pada saat mengambil pinang, saya terjatuh dari jembatan dan terjatuh kedalam kali. *Handphone* milik saya sempat tidak menyala selama satu hari akibat terjatuh ke dalam kali tersebut. Akhirnya handphone milik saya dikeringkan. Uniknya kejadian pada saat saya terjatuh ini terekam oleh *handycam* yang kami bawa. Semua yang berada dilokasi kejadianpun tertawa dengan lepas. Rekaman saya terjatuh akhirnya dimasukkan ke dalam video dokumenter disaat penutupan KKN. Pada saat penutupan KKN, kelompok kamipun juga dibantu oleh pemuda dan pemudi kampung Cikandang.

Pada malam 16 Agustus, di kantor balai desa terdapat perayaan syukuran. Agenda saat itu adalah pembacaan doa dan santap malam. Momen yang ditunggu-tunggu tiba. Dirgahayu Republik Indonesia. Kelompok kami dan pemuda-pemudi Kampung Cikandang mengadakan berbagai perlombaan, mulai dari balap karung, balap kelereng, joget balon hingga panjat pinang. *Alhamdulillah* acara lomba ini disambut antusias oleh warga.

Perlombaan diadakan dua kali. Yang pertama saya lakukan atas nama pemuda Kampung Cikandang, sedangkan yang kedua kali dilakukan oleh pejabat desa, namun satu kelompok Kertajaya turut membantu pula acara

tersebut. Acara tersebut sangat ramai, dan ditutup oleh acara Jaipongan. Pengalaman baru bagi saya menjadi panitia 17-an di desa orang.

Salah satu budaya yang ada di tanah Sunda adalah *ngaliwet*. Sayapun cukup sering *ngaliwet* dengan pemuda-pemudi di sana. Bagi saya, ini adalah pengalaman baru. Walau dengan lauk yang sederhana, tetapi makan begitu terasa nikmat. Lauk yang menemani nasi liwet saya adalah ikan asin. Biasanya kami *ngaliwet* di kobong atau pesantren milik Ust. Suratman. Letak pesantren dari rumah kontrakan tidak terlalu jauh. Hanya saja ketika *ngaliwet*, biasanya dilakukan tengah malam. Dan hanya para lelaki yang ikut *ngaliwet*, yang perempuan istirahat di rumah.

Awalnya kami datang ke kobong Ust. Suratman karena beliau mengundang kelompok kami untuk pembacaan *Manaqib*. Saya sendiri awalnya bingung apa itu *Manaqib*, karena *background* saya bukan dari pesantren. Ternyata baru saya ketahui bahwa *manaqib* merupakan pembacaan cerita kebaikan amal dan akhlak terpuji seseorang.

Terima Kasih untuk Kalian

Saya belajar banyak dari masyarakat Kampung Cikandang. Apabila saya menjadi warga Desa Kertajaya, saya akan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk desa ini. Perlahan tetapi pasti saya akan mencoba untuk menjamah desa ini. Mulai dari kegiatan sosialisasi ke rumah para tokoh masyarakat dan warga setempat. Mencoba untuk terus berbaur dan berharap dapat diterima dengan baik.

Mereka adalah masyarakat yang ramah. Banyak kebaikan dari mereka yang mereka berikan kepada kelompok kami. Salah satu sumber daya yang banyak ditemui adalah pohon bambu. Di sana pohon bambu melimpah, sehingga banyak masyarakat desa Kertajaya yang beprofesi menjadi pembuat tusuk sate. Bagi saya hal ini agak disayangkan, karena bambu dapat dibuat menjadi sesuatu yang lain.

Saya menyadari bahwa bambu ini memiliki potensi seni ketika salah satu teman saya yang bernama Mawardi mengajar kaligrafi di pesantren milik Ust. Syukri. Di sana dia mempraktekan bahwa bambu dapat ia ciptakan menjadi ukiran kaligrafi. Dan tentunya nilai jual antara tusuk sate dan ukiran kaligrafi pasti berbeda. Jika saya menjadi salah satu murid yang datang saat itu, saya akan berusaha menyebarkan ilmu ukiran kaligrafi yang

saya dapatkan. Karena alam Kertajaya sudah memberikan modal dengan jumlah yang relatif melimpah

Saya berusaha untuk memberdayakan ibu-ibu Kampung Cikandang. Saya memiliki program kerja seminar dan pelatihan daur ulang sampah. *Alhamdulillah* ibu-ibu di sana cukup antusias dengan kegiatan ini. Harapan saya dengan adanya program kerja ini adalah sampah plastik dapat dijadikan menjadi suatu barang yang baru dan menarik sehingga sampah yang tadinya tidak berguna dapat menjadi sesuatu barang yang memilki nilai jual.

Saya berharap bahwa tulisan ini dapat merepresentasikan seluruh kegiatan saya dan apa yang saya alami selama KKN berlangsung. Tidak hanya disaat pelaksanaan KKN, sayapun berharap tulisan ini juga dapat merepresentasikan apa yang saya rasakan sebelum melaksanaan KKN. Pada awalnya saya sempat berpikir apa yang saya akan lakukan di sana, apakah di sana saya akan mengajarkan tentang politik internasional, atau membahas mengenai isu global kontemporer, tapi ternyata apa yang bisa saya lakukan itu sangat sederhana, karena 80% lebih materi kuliah saya menggunakan bahasa Inggris, kenapa saya tidak mencoba mengajari anak-anak di sana bahasa Inggris. Saya bisa mengajari sedikit bahasa Inggris yang saya pahami. Saya menyadari akhirnya bahwa apapun jurusan yang diambil, ketika ada pengetahuan yang dapat dibagi, walaupun itu sederhana kenapa tidak.

Pengalaman KKN ini merupakan salah satu perjalanan hidup saya. Banyak yang bisa diambil dari pelaksanaan KKN. Saya dapat memiliki keluarga yang baru, bersosialisasi dengan warga lokal, *ngaliwet*, dan lain sebagianya. Namun hal yang pasti tidak akan berubah adalah Kampung Cikandang merupakan salah satu bagian dari perjalanan hidup saya. Terima kasih untuk warga Kampung Cikandang, khususnya Ibu Ika selaku Ibu RW yang sudah banyak membantu, Ibu Eha yang sudah memberikan saya dan teman-teman rumah tinggal selama di sana. Ibu Eni selaku ibu Kepala Sekolah SDN 06 Kertajaya yang sudah mengizinkan kami membantu kegiatan ngajar mengajar, serta Kang Peden, Kang Toni, Kang Abeng, Kang Klos, Teh Alvi, Kang Asep, Oji, Alfan, dan para pemuda-pemudi Kampung Cikandang yang tidak bisa saya sebutkan semuanya. Ust Suratman yang sudah memberikan kami ilmu-ilmu dan tradisi *ngaliwet* di kobong milik pak ustadz.

Dan sekali lagi kepada Sakino, Dzul, Bahar, Mawardi, Dara, Endah, Riri, Izza, dan Febi saya ucapkan terima kasih atas berbagai pengalaman yang kita lalui bersama di bawah naungan KKN PERDAMAIAN. "*Can you imagine, Everything you can do with your team. You have never felt so strong, all your guys sing along. A melody that means everything to you and to me. Your mates sing the same song, You know where you belong.* (Dapatkah kamu membayangkan, apapun yang kamu lakukan dengan kelompokmu. Kamu tidak akan merasa lebih kuat, semuanya menyanyikan lagu bersama. Sebuah melodi yang sangat berarti untukmu dan untukku. Temanmu menyanyikan lagu yang sama. Kamu tahu dimana tempatmu).

3

CANDA TAWA KERTAJAYA KU

Oleh : Dara Wahyuni

Kesan Pertama

Pandangan awal saya mengenai KKN adalah dimana pada saat KKN kita mengabdi kepada masyarakat, melimpahkan segala kemampuan yang kita miliki untuk masyarakat dan sekaligus menjadi pembelajaran untuk kami dan khusunya saya serta pengalaman untuk kami. Bahkan pandangan awal kami mengenai KKN yaitu kami ditempatkan di suatu desa yang benar-benar jauh dari kata Modern dan masih sangat kental akan adat istiadat atau kebiasaan yang mendalam, namun diluar ekspektasi kami, karena pada tahun ini segalanya diatur dari pihak kampus bahkan hingga penempatan wilayahpun diatur sehingga kami hanya bisa terima wilayah yang ditugasi dan setelah kami survei lokasi hal yang telah kami bayangkan pada awal KKN sangatlah berbeda dari yang dibayangkan.

Dilain hal itu saya membanyangkan KKN bersama teman-teman yang memang sudah kenal sebelumnya dan mengetahui dari setiap kemampuan dan karakter sehingga dapat mengahasilkan *chemistry* untuk bersama membangun masyarakat dengan lebih mudah, namun lagi-lagi segalanya diatur pihak kampus dan setiap anggota dalam kelompokpun diatur sehingga sesama anggota tidak saling kenal sebelumnya walau beberapa ada yang kenal. Mengenai kendala terbesar yang saya bayangkan sebelum KKN adalah saya membayangkan tidak adanya respon balik dari masyarakat sekitar terhadap kami, dengan berbagai hal yang kami miliki dan kami bawa, saya ragu masyarakat dan bahkan para pejabatnya baik RT, RW maupun dan sekalipun pihak Kepala dan staf desa tidak memberikan respon balik terhadap kami bahkan yang saya takuti masyarakat tidak aktif dalam segala kegiatan yang kami adakan. Selain itu kendala yang saya bayangkan yaitu akses jalan yang kurang baik sehingga menghambat aktivitas.

Dan satu hal, saya membayangkan jauh setelah KKN dan kami selesai bertugas, saya khawatir, apa yang sudah kami tanamkan pada masyarakat tidak dapat berjalan kembali, bahkan apa yang telah kami buat tidak dapat terjaga dengan baik atau bahkan dialihkan fungsinya. Demikian beberapa hal yang menjadi kendala yang sempat terbayangkan oleh saya.

Oh Kawan

PERDAMAIAN adalah singkatan dari Perubahan dalam Pengabdian dimana makna dari nama kelompok kami adalah bahwasanya kami akan membuat suatu perubahan di wilayah yang kami tempati dalam pengabdian yang kami lakukan untuk masyarakat. Kelompok KKN kami mendapatkan tugas di wilayah Kabupaten Bogor Barat, Kecamatan Rumpin dan terletak di Desa Kertajaya. Kelompok kami dibimbing oleh Ibu Inayatul Chusna, beliau adalah Dosen di Fakultas Adab dan Humaniora. Dengan kebijakan baru yang dibuat pihak kampus dengan diaturnya setiap anggota dalam kelompok, maka terbentuklah kelompok 106 yang berisikan 10 orang yang semestinya 11 orang anggota. Salah satu anggota dari kami bernamakan Aditya Surya Kusuma, teman kami telah menghadap kepada-Nya sebelum KKN terlaksana, *Innalillahi Wainnailaihi Rojiun*. Dan 10 anggota lainnya yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda diantaranya Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas SaIins dan Teknologi, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas *Ushuluddin*, Fakultas *Dakwah* dan Komunikasi, Fakultas Sosial dan Politik, dengan adanya berbagai fakultas dalam satu kelompok maka saling melengkapi dalam hal bidang bidang yang nanti nya akan dituangkan dalam masyarakat.

Tiga puluh hari bukanlah waktu yang sebentar untuk hidup satu rumah dengan sifat dan karakter yang berbeda terlebih kami baru kenal satu sama lain, walaupun sebelum KKN terlaksana kami sudah pernah bertemu untuk melaksanakan rapat namun hal itu belum membuat kami dekat dan mengenal lebih jauh satu sama lain, untuk itu tidak memungkinan percikan-percikan api muncul di rumah yang kami singgahi selama KKN berlangsung, tak hanya itu canda, tawa, rasa kebersamaan, rasa saling berbagi semua terasa dalam satu bulan kemarin. Selain itu, dengan kebijakan universitas yang baru mengenai dipilihnya setiap anggota kelompok membuat banyak perbedaan dan beraneka ragam kemampuan yang terlihat, dalam kelompok kami terdapat ada yang ahli dalam bidang mengajar anak-anak TK yaitu Endah Mahmudah dan Febi, ada yang mampu di bidang Agama yaitu Rifah dan ada juga yang mampu dalam bidang Tari yaitu saya sendiri, terdapat yang mampu dalam Kaligrafi yaitu Mawardi, ada yang pintar masak yaitu Bahar, ada yang bisa menjaga keamanan yaitu Dzulfikar, ada yang pandai *make up* yaitu Izza dan ada yang piawai dalam membantu yaitu Alif dan terakhir ketua kami yaitu Sakino, semua memiliki ciri masing-masing.

Terdapat satu cerita yang akan saya ceritakan. Tidak jauh dari rumah kami terdapat pasar malam yang dimana pasar malam tersebut menjadi suatu hiburan bagi masyarakat sekitar dan kami tidak ingin ketinggalan, pada akhirnya kami juga ikut merasakan pasar malam bersama sama masyarakat sekitar, di sana kami menaiki beberapa wahana yang disuguhkan dan bertemu dengan warga sekitar, hal tersebut menjadikan kami lebih dekat satu sama lain dan lebih dekat dengan masyarakat sekitar juga. Selama KKN, rumah yang kami singgahipun tidak pernah sepi dari anak-anak yang datang untuk mengikuti belajar atau kursus pada sore hari, setiap sore kami mengundang untuk siapa saja yang ingin belajar tidak terkecuali untuk anak-anak SMA, terdapat beberapa pelajaran yang kami ajarkan kepada anak-anak, yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Agama serta dimalam harinya ada latihan Tari Saman Aceh yang diajarkan oleh saya sendiri, diluar kegiatan belajarpun, anak-anak sering datang ke rumah kami untuk sekedar bermain, mengerjakan PR dari sekolah mereka secara bersama. Maka dari itu rumah kami tidak pernah sepi dari anak-anak yang ingin berkunjung. Dan kamipun senang dengan adanya anak-anak yang main membuat kami tidak merasa jenuh selama KKN, Kami pun mengadakan senam pagi bersama warga sekitar kampung Kulon dan kampung Cikandang, khususnya untuk ibu-ibu dan para remaja yang cukup semangat dalam acara senam pagi ini, rasa kedekatan pun timbul dengan kami, dipagi hari ibu-ibu sudah datang bersiap untuk mengikuti senam dan kamipun telah bersiap-siap untuk senam pagi tersebut, bahkan salah satu warga pun menjadi pemandu senam pagi hari itu. Singkong rebus dan pisang molen serta teh hangat menjadi pelengkap senam pagi hari itu. Dan salah satu Program Kerja dalam bidang sosial dan lingkungan masyarakat yaitu mengadakan pembuatan tempat sampah permanen sekaligus gotong royong membersihkan lingkungan bersama. Tepatnya pada Minggu kedua kami KKN di hari Minggu, masyarakat secara bersama membuat tempat sampah permanen dengan bahan-bahan yang telah kami persiapkan sebelumnya. Pada pagi itu tidak hanya bapak-bapak yang ikut gotong royong tetapi para pemuda pun ikut serta dalam pembuatan tempat sampah permanen dan *Alhamdulillah* berkat kerjasama warga, tempat sampah permanen pun selesai dan dapat digunakan masyarakat sekitar.

Cerita lainnya yang dapat kami kisahkan di Desa Kertajaya adalah acara Festival Agustus yang kami buat dengan berisikan perlombaan-

perlombaan untuk anak-anak dan para remaja disekitar wilayah kami. Kami mengajak anak-anak untuk ikut lomba yang mendidik, diantaranya ada lomba Kaligrafi, lomba shalat berjamaah, lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, lomba cerdas cermat dan lomba *fashion show*. Beberapa lomba yang kami buat itu sengaja lebih kearah pembelajaran untuk mengasah kemampuan mereka bukan hanya dalam kecepatan dan kepiawaian saja namun juga dalam *skill* dan kecerdasan anak-anak bahkan dalam kepercayaan diri anak tersebut. Festival Agustus yang kami buat terlaksana selama dua hari. Semua perlombaan dilaksanakan di panggung yang telah kami siapkan, tujuan dari dilaksanakannya di atas panggung yaitu agar para peserta mampu dan percaya diri untuk menunjukan kemampuannya di depan banyak orang dan selain itu agar warga juga termotivasi agar bisa seperti para peserta lomba jadi tidak hanya sekedar menonton. Selama Festival Agustus, para warga sangat antusias banyak yang mendaftar dan sekedar ingin menonton, hal tersebut membuat kami sangat senang dan para pemuda pemudi pun ikut membantu dalam acara kami, mereka bersedia membantu acara kami selama dua hari tersebut.

Pada hari kedua tepat pada tanggal 24 Agustus 2016, kami mengadakan malam puncak yang dimana pada malam itu diisi oleh anak-anak yang menampilkan penampilan seperti *modern dance* dan tari daerah dan pada malam itu kami juga bertujuan untuk berpamitan atau melaksanakan penutupan KKN kami dengan warga dan pejabat sekitar, malam itu terasa sangat berbeda, selain perasaan senang karena telah berakhirnya tugas kami dan kami dapat pulang kerumah masing-maisng namun ada perasaan sedih untuk meninggalkan Desa Kertajaya dan cerita-cerita yang sudah kami ukir bersama selama berada di sana. Kami sangat senang pada malam itu banyak warga yang datang untuk menonton acara dan kepulangan kami dan pada malam itu kami berpamitan kepada seluruh warga serta meminta maaf atas kekurang-kekurangan yang pernah kami perbuat. Tangis pun pecah pada malam itu, tak terkecuali kami pun menangis dan saling berpelukan sambil menyanyikan lagu perpisahan sekaligus untuk menutup acara pada malam hari itu. Kami saling merangkul, berpelukan dan meminta maaf atas segala yang terjadi saat KKN berlangsung. Kami tinggal dan menyewa dirumah salah satu warga yang terletak di RW 01 Desa Kertajaya, tepatnya dirumah Ibu Eha.

Selama KKN berlangsung pemilik rumah, Ibu RW dan pejabat lainnya serta para warga sekitar sangat baik dan ramah kepada kami,

bahkan mereka sering mengantar makanan ke rumah kami, salah satu hal yang membuat kami nyaman di sana bahkan betah adalah keramah-tamahan para warga sekitar kepada kami dan hal tersebut merupakan salah satu hal yang membuat kami sangat berat untuk meninggalkan para warga dan desa kertajaya khususnya warga disekitar rumah kami. Beberapa hari menjelang kepulangan kami banyak sekali warga yang sudah mulai menanyakan kepulangan kami bahkan ingin menahan kami agar tidak pulang dan tetap berada di sana. Tangis haru mengiringi kepulangan kami tepat pada tanggal 25 Agustus 2016 pagi, masyarakat sekitar datang untuk sekedar mengucapkan salam perpisahan pada kami bahkan ada yang meminta untuk berfoto bersama dan nomor telepon kami untuk dapat berkomunikasi setelah kami pulang. Kami datang dengan disambut dan pulang dengan diantarkan dengan hangatnya oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut yang menjadi pengalaman yang tidak akan terlupakan oleh kami dan khususnya saya sendiri.

Desa Kertajaya

Kelompok kami mendapatkan tugas untuk mengabdi di Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Barat. Kelompok kami mendapatkan tugas di 3 wilayah RW, yaitu RW 01, 02, dan 08, yang dimana setiap RW memiliki tradisi yang berbeda disetiap cakupan wilayah yang berbeda. Pada saat pertama kali kami melakukan survei ke lokasi, kami melihat masyarakat yang telah masuk ke dunia *modern*, dimana sepeda motor dan *gadget* mereka tidak kalah dengan masyarakat di perkotaan, jauh sekali dari pandangan awal kami yang dimana warga sekitar tidak terlalu *modern*. Namun setelah kami tinggal dan bersosilalisasi dengan masyarakat sekitar, hal yang kami temukan adalah masih banyaknya masyarakat yang tertinggal dalam segi pendidikan, kemampuan atau *skill* bahkan perhatian terhadap lingkungan, mereka sendiripun sangat kurang dirasa dan tradisi lama yang dianggap sudah lazim disaat ini pun juga masih ada. Dalam hal pendidikan, masih banyak warga Desa Kertajaya yang putus sekolah sampai SMP bahkan SD dan masih ada beberapa siswa siswi yang kami lihat sendiri tidak dapat membaca dan menulis. Selain itu mengenai kemampuan para warga juga terasa kurang, dengan banyaknya potensi sumber daya alam sekitar para masyarakat kurang dalam memanfaatkan hal itu yang sebenarnya hal itu bisa dan dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menjadi sumber mata pencaharian untuk warga.

Tidak sedikit kami lihat di sana banyak sekali para perempuan yang masih dibawah umur yang telah menikah bahkan hal yang sangat miris mereka harus bercerai diusia pernikahan yang singkat, tak jarang kami melihat para janda yang sangat masih muda di sana, hal tersebut disebabkan oleh tradisi yang lebih mementingkan pernikahan usia dini dibanding untuk meneruskan sekolah sehingga dengan faktor usia yang masih belum siap sehingga terjadilah perceraian-perceraian terhadap pasangan muda tersebut. Dan salah satu hal lagi yang membuat kami terhenyuk, kurang nya rasa simpati atau perhatian terhadap lingkungan, para pemuda yang acuh terhadap lingkungan pun nampak terjadi di sana, bahkan karang taruna yang berisikan para pemuda dan pemudinya pun tidak ada sehingga acara-acara yang bernuansa perlombaan seperti Agustusan saja terkadang harus para orang tua yang ikut serta membantu ke lapangan langsung, namun selama kami KKN kemarin, *Alhamdulillah* banyak para pemuda yang turut serta aktif dalam beberapa kegiatan dan disamping itu juga kami mengajak para pemuda untuk tidak hanya aktif selama adanya kami, namun setelah tidak adanya kami pun para pemuda diharap juga tetap aktif untuk lingkungannya. Masyarakat sekitar yang sangat ramah kepada kami merupakan salah satu hal yang membuat kami merasa nyaman berada di sana, bahasa sunda yang kental, kultur agama yang juga masih terasa di sana, serta adat dan budaya mereka yang tidak terlalu berbeda dengan kami membuat kami merasa seperti warga yang berada di sana, bahkan jauh dari itu sifat sederhana dan ramah itu dapat menjadikan pembelajaran bagi kami untuk terus bersifat rendah diri kepada siapapun itu.

Mengenai berapa lama kami dapat beradaptasi dengan warga dan budaya Desa Kertajaya saya rasa sangatlah cepat untuk kami dapat beradaptasi dengan baik. Selama KKN berlangsung kami singgah di salah satu rumah warga yang terletak di RT 01 RW 01 kampung Cikandang, masyarakat sana lebih akrab memanggil nama kampung daripada menyebut nama RT atau RW. Kebetulan kami tinggal di wilayah yang memiliki akses yang cukup mudah, namun apabila kami ke RW 02 dan RW 08, akses jalan menuju tempat tersebut sangat sulit di jangkau, jalan yang bebatuan dan bahkan masih tanah pun dapat kami jumpai, hal tersebut menjadi pembelajaran bagi kami untuk selalu bersyukur dengan kondisi apapun yang kami dapat dan hadapi, tak jarang banyak anak-anak yang jauh dan susah untuk menempuh ke sekolah mereka, sedikitnya

sarana belajar atau sekolah juga terlihat di Desa Kertajaya, sehingga para siswa-siswi banyak yang sekolah di luar desa mereka dan dengan jarak yang lumayan jauh dan beberapa sekolah yang kami datangi pun masih sangat jauh sekali dalam sistem kurikulum pembelajaran sangat terlambat dibandingkan di kota, terlepas dari hal tersebut ada yang membuat kami merasa heran, mengapa anak kelas 4 baru mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris dan mengapa para pelajar SMP tidak pernah praktek komputer, hanya teori saja yang jelas-jelas sekolahnya itu adalah Negeri, apa peran pemerintah dalam segi pendidikan? Hal-hal tersebut menjadi motivasi luar biasa untuk kami dan menjadi pengalaman tentunya. Selain itu sifat kesederhanaan warga sekitar yang juga menjadi pembelajaran bagi kami. Banyak hal yang kami dapatkan di Desa Kertajaya.

Harapanku, Jika Aku Warga Desa Kertajaya

Dengan sumber daya alam yang masih banyak terlihat di sana, kami merasa alangkah lebih baik dapat ditingkatkan, salah satunya adalah bambu yang dimana bambu menjadi mata pencaharian warga Desa Kertajaya yang dijadikan tusuk sate, terdapat hal lain yang dapat lebih untuk sekedar bambu dijadikan tusuk sate saja namun menjadi souvenir berbentuk kaligrafi dan lainnya, selain hal itu kami akan lebih meningkatkan rasa simpati masyarakat terhadap lingkungannya untuk membuat lebih baik lagi lingkungannya, dari hal kecil saja seperti mengadakan pentas seni untuk anak-anak dan remaja, kami merasa itu patut untuk diadakan disetiap HUT Kemerdekaan RI yang biasanya diisi oleh hiburan rakyat seperti Orkes atau Jaipongan atau hal lainnya yang dapat memajukan motivasi dan kreatifitas anak-anak dan remaja sekitar. Yang akan saya lakukan adalah membuat masyarakat sadar untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang ada disekitar lingkungan mereka, berani untuk menciptakan hal-hal yang baru bahkan mengajarkan kepada lingkungan dan tetap melestarikan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti gotong royong, senam pagi ibu-ibu,

Jika saya menjadi warga Desa Kertajaya, saya akan mengaktifkan para pemuda dengan membuat karang taruna seutuhnya, mengadakan kegiatan-kegiatan untuk anak-anak tidak hanya orang dewasa saja dan melakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Banyak sekali yang dapat dilakukan untuk membangun Desa Kertajaya, semua itu kembali lagi seperti bagaimana masyarakat memiliki keinginan untuk

berubah, tidak hanya perubah yang turun tetapi juga yang dirubah mau ikut bersama-sama untuk berubah menjadi lebih baik.

Salah satu hal yang tidak saya pikirkan adalah bagaimana nanti saya tinggal dan hidup yang walaupun hanya satu bulan saja namun di desa atau tempat yang saya tidak pernah tahu. Ternyata selama saya tinggal selama satu bulan di Desa Kertajaya, banyak hal yang saya pelajari. Mulai dari kebiasaan atau adat yang di terapkan oleh warga Desa sampai makanan khas masyarakat pun saya mengetahui. Saya melihat ada keramahan dan kehangatan keluarga yang diberikan oleh masyarakat desa kepada kami. Banyak hal yang saya dapatkan selama tinggal di Desa Kertajaya. Senang pasti rasanya bisa berlama-lama di sana dengan suasana seperti tersebut. Ingin rasanya tinggal lebih lama namun waktu dan pekerjaan yang belum bisa menyatukan, sehingga kamipun harus pulang. Terima kasih para warga Desa Kertajaya atas segala kenangan dan pembelajaran yang telah diberi kepada kami. Semoga kita dapat berjumpa lagi dilain kesempatan.

4

KEINGINAN SAYA AKHIRNYA TERWUJUD

Oleh: Dzulfikar Abdulrahman

Lebih baik magang dibandingkan KKN

Hal pertama yang ada di benak saya ketika saya mengetahui bahwa akan dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata atau yang sering disingkat dengan KKN adalah sesuatu yang tidak penting, dan sebagainya. Karena memang saya sendiri merasa magang akan jauh lebih berguna untuk masa depan saya nantinya dari pada saya harus melakukan KKN dan tinggal di daerah orang untuk satu bulan lamanya. Ketika saya mendengar kabar bahwa kelompok KKN akan ditentukan oleh PPM, disitu saya merasa tingkat ketidaksetujuan saya tentang adanya KKN pun bertambah, karena yang saya sendiri ketahui pada awalnya KKN itu dengan membuat kelompok sendiri dan mendaftarkannya ke PPM, jika seperti itu saya rasa KKN tidak akan terlalu sulit untuk dilakukan karena memang memiliki kelompok yang beranggotakan orang-orang yang memang sudah dikenal sejak lama. Akan tetapi PPM mempunyai pemikiran lain tentang pembentukan kelompoknya, yaitu dengan langsung ditentukan oleh PPM dan hanya beranggotakan 11 orang yang sama mungkin apabila orang tersebut beruntung dia akan mengenal beberapa anggota di dalam kelompoknya, berbeda hal nya dengan saya, karena saya bukan berasal dari daerah atau sekitaran tempat saya menimba ilmu di perguruan tinggi saat ini, maka dari itu kenalan atau teman saya di kampus tidak akan sebanyak orang-orang yang memang berasal dari daerah atau sekitaran kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini. Ketika saya mengetahui bahwa yang berasal dari fakultas saya saat ini bukan hanya saya sendiri di dalam kelompok KKN waktu itu sayapun merasa sedikit senang, akan tetapi ternyata meskipun satu fakultas saya hanya mengetahui orang tersebut dan tidak terlalu mengenalnya, jadi sama saja seperti saya sendiri dan tidak mengenal siapa pun di dalam kelompok KKN yang akan hidup satu bulan lebih lamanya di daerah orang nantinya. Memang dari awalnya saya merasa bahwa lebih baik magang dari pada KKN pun bertambah dengan hal-hal tersebut yang saya ketahui. Akan tetapi saya teringat kembali tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu yang salah satunya adalah mengabdi, maka dari itu saya selalu mencoba untuk bagaimanapun caranya saya harus bisa

menghilangkan pemikiran buruk tentang KKN dan menggantikannya dengan pemikiran-pemikiran yang memang mengabdi itu adalah baik dan akan berguna nantinya. Selain itu juga saya selalu mencari informasi dari orang-orang yang telah atau pernah melakukan KKN tentang bagaimana bayangan yang ada ketika melakukan KKN dan apa saja yang harus dipersiapkan agar KKN dapat berjalan lancar dan sukses nantinya. Tibalah masa dimana adanya pembekalan KKN, di dalam kegiatan tersebut semua kelompok untuk pertama kalinya dipertemukan dengan anggota masing-masing kelompoknya. Dimana di dalamnya dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika akan melakukan KKN dan beberapa hal yang harus disiapkan setelah KKN selesai dilaksanakan. Akhirnya setelah pembekalan dilakukan tibalah pada sesi dimana seluruh kelompok mulai berkumpul dalam satu lingkaran dan memperkenalkan dirinya satu persatu dan juga melakukan pemilihan ketua kelompok. Maka ketika itu saya rasa mungkin KKN ini akan sukses dan akan menyenangkan karena memang memiliki kelompok yang menurut saya cukup baik. Selain itu juga mulailah bertemu dengan beberapa kendala dalam pelaksanaan KKN nantinya, salah satunya adalah masalah dana, yang dimana sudah banyak sekali menyebar proposal ke beberapa perusahaan dan kementerian akan tetapi tidak ada yang tembus juga dan akhirnya memaksa semua anggota harus menegeluarkan dana perorangan yang cukup besar guna untuk menopang keberlangsungan KKN di Desa Kertajaya nantinya. PPM yang awalnya memberikan informasi bahwa dana yang akan turun dari kampus adalah 10 juta rupiah sebenarnya kami kira cukup untuk melaksanakan program kerja yang telah dirancang, akan tetapi kenyataannya hanya setengah dari dana yang telah diinformasikan oleh PPM yaitu hanya 5 juta rupiah, dan akhirnya itu membuat semua anggota kelompok harus sangat bekerja keras untuk mengelola dana yang ada dan juga terpaksa harus menghapus beberapa program kerja yang telah dirancang sebelumnya.

Konflik, Cinta dan Kasih Sayang

Kuliah Kerja Nyata atau sering disingkat menjadi KKN tahun ini saya menjadi KKN yang cukup menarik, yang dimana anggota dari setiap kelompoknya diacak dan kebanyakan dari setiap anggotanya tidak akan mengenal semua anggota lainnya pada saat telah dibentuknya kelompok tersebut mungkin memang ada saja pastinya yang mendapatkan kelompok dan telah mengenal beberapa temannya di dalam satu kelompok tersebut.

Pada saat pertama kali dikumpulkan di dalam satu forum pada saat pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution saya merasa mendapat kelompok yang lumayan baik untuk menjalankan KKN satu bulan nantinya. Semua anggota yang ada di dalam kelompok KKN ini memang sangat beragam dan memang tidak ada yang memiliki anggota yang berasal dari satu fakultas lebih dari 3 orang, berbeda halnya dengan beberapa tahun sebelumnya yang dimana satu fakultas itu bisa 5 orang dan itu pun tentu 5 orang itu akan saling mengenal berbeda dengan tahun ini yang memang dari fakultas ekonomi sendiri pasti 2 orang dalam setiap kelompoknya dan tidak semua yang berasal dari satu fakultaspun saling mengenal karena memang mungkin perbedaan jurusan. Pandangan awal saya yang sangat keberatan dengan adalah *random system* anggota kelompok dari PPM itu sendiri cukup memberatkan karena memang hidup bersama-sama dengan orang yang memang tidak saya kenal satu bulan lamanya akan sangat berat bagi saya karena menurut saya itu memang waktu yang cukup lama untuk tinggal bersama dan melakukan kegiatan-kegiatan di daerah orang lain nantinya. Berawal dari perkenalan di Auditorium Harun Nasution pada saat pembekalan KKN waktu itu belum benar-benar menghapuskan tentang persepsi buruk saya terhadap KKN. Setelah itu mulailah sering untuk berkumpul membericarakan apa saja yang harus di persiapkan agar KKN berjalan lancar dan sukses nantinya. Akhirnya tiba lah pada saat pelepasan KKN yang dilaksanakan di halaman parkir *Student Center* yang dimana itu menjadi titik awal kita dan hari pertama kita dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata yang akan berlangsung selalu 4 minggu lebih di daerah yang saya sendiri belum pernah berkunjung kesana atau memang sangat tidak saya ketahui tadinya. Tibalah hari dimana akhirnya hidup bersama didalam satu rumah yang bisa dibilang sangat sederhana dan tidak terlalu besar dan memadai untuk kehidupan kelompok yang beranggotakan 10 orang. Kebanyakan memang anggota dari setiap kelompok adalah 11 orang berbeda hal nya dengan kelompok saya sendiri yang hanya beranggotakan 10 orang karena pada beberapa minggu sebelum keberangkatan KKN terjadi sebuah kejadian yang sangat memukul untuk semua anggota kelompok saya dimana kawan saya salah satu anggota pada kelompok KKN saya waktu itu mengalami kecelakaan dan tidak terselamatkan dan akhirnya meninggalkan kami dengan beberapa kenangan baru yang memang kami baru mengenalnya pada saat terbentuknya kelompok KKN, meskipun bisa dibilang itu adalah pertemuan yang singkat akan tetapi

kawan kami ini sangatlah berjasa untuk kesuksesan kami melakukan kegiatan KKN satu bulan lebih lamanya, kerja keras dan kebaikannya tidak akan pernah saya lupakan meskipun itu hanya waktu yang bisa dibilang sangat singkat untuk sebuah pertemuan yang akhirnya harus terpisahkan kembali karena memang Yang Maha Kuasa lebih menyayanginya dari kami semua yang ada di dunia ini. Tibalah masa dimana beberapa hari berjalannya KKN di desa atau daerah orang lain, yang dimana pasti kebanyakan orang pada saat itu belum benar-benar mengeluarkan sifat asli dan kebiasaan buruknya pada saat itu, akan tetapi setelah berjalannya waktu akhirnya sifat asli dan kebiasaan buruknya pun keluar satu persatu. Menurut saya semua anggota kelompok saya ini memang memiliki beberapa keunikan tersendiri, yang membuat kenyamanan antar sesama anggotapun terbangun dan membuat dari hari kehari berjalan sangat hangat dan seru tentunya, akan tetapi karena memang kita terdiri dari 10 orang di dalam kelompok tersebut pasti ada saja konflik yang terjadi baik itu laki-laki dengan laki-laki ataupun wanita dengan wanita ataupun bahkan laki-laki dengan wanita yang memang tidak akan mudah menyamakan persepsi hanya dengan persiapan dan waktu yang sebentar dalam KKN ini. Selain itu juga karena memang jiwa muda masih sangat menggebu-gebu ada saja orang yang sampai bisa suka-sukaan, dan itu membuat salah satu lelucon yang sangat menarik untuk dipermainkan pada setiap harinya. Itu semua adalah tahap untuk mencapai KKN yang sukses dalam satu bulan lamanya. Karena memang konflik itu sendiri yang membuat setiap orang menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan membuat kelompok ini sangatlah bisa dibilang sukses dalam melakukan program kerjanya. Memang ada saja sebenarnya konflik-konflik yang dikira sebenanya tidak perlu terjadi, akan tetapi itu menjadi bumbu-bumbu yang membuat KKN terasa lebih asik lagi, juga tidak terasa hambar selama satu bulan lamanya. Akan tetapi meskipun seperti itu semua anggota sebenarnya saling menyayangi dan selalu ingin menjaga satu sama lainnya, yang pada saat perpisahanpun pada akhirnya menangis karena memang perpisahan seperti ini sangatlah berat untuk orang yang telah melakukan banyak hal bersama termasuk kelompok ini. Akan tetapi memang sudah pada dasarnya seperti itu, setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Semua orang di dalam kelompok saya ini adalah calon orang hebat semuanya saya yakin itu, saya sangat bersyukur menjadi salah satu anggota di dalam kelompok ini. Orang-orang hebat ini tidak akan pernah terlupakan sampai

kapanpun termasuk salah satu teman saya yang telah lebih dulu meninggalkan saya dan kami semua. Ini akan menjadi salah satu kenangan yang paling hebat, tidak akan terlupakan, dan juga akan selalu saya kenang sampai akhir hidup saya dan itu benar-benar menghapuskan persepsi buruk awal saya mengenai KKN dan berubah menjadi hal-hal yang sangat baik untuk diri saya sendiri setelah kegitan Kuliah Kerja Nyata ini selesai.

Kertajaya Mantap

106 adalah kelompok yang terdiri dari 11 orang awalnya dan ketika berlangsungnya KKN hanya bersisakan 10 orang saja. Kelompok ini mendapatkan tempat untuk melaksanakan KKN-nya di Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor, yang mana di desa tersebut ada juga dua kelompok lainnya yang berasal dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta juga. Pertama saya survei ke lokasi nantinya saya akan melaksanakan KKN adalah desa yang bisa dibilang cukup menarik dan tidak terlalu tertinggal. Ketika pertama kali saya mengetahui bahwa lokasi KKN saya nantinya adalah di Bogor saya cukup merasa sedikit senang karena memang bogor adalah salah satu daerah yang masih banyak menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa sehari-harinya. Saya merasa sedikit senang karena memang saya dilahirkan di tanah sunda itu sendiri meskipun bukan di Bogor akan tetapi saya dilahirkan dan besar di Sukabumi, maka dari itu saya menjadi satu-satunya orang yang bisa berkomunikasi dengan orang setempat menggunakan bahasa yang biasa mereka pergunakan setiap harinya yaitu bahasa sunda. Kedatangan hari pertama kami sangatlah menarik banyak sekali orang-orang yang memang menunggu dan sudah mengetahui bahwa hari itu kami akan datang dan menjadi hari pertama kami melakukan Kuliah Kerja Nyata di tempat tersebut. Beberapa hari berlalu, semakin lama kami di tempat tersebut merasa nyaman dan seperti merasa di rumah sendiri itupun timbul dengan sendirinya, karena memang masyarakat pun juga sangat mendukung kegiatan kami di sana, banyak sekali hal yang sangat tidak bisa kami lupakan meskipun akhirnya kami harus pergi dari tempat tersebut juga. Yang dimana setiap harinya dari siang sampai malam hari rumah selalu dipenuhi dengan anak-anak yang ingin belajar atau pun bahkan hanya ingin bermain saja. Tidak ada kata lelah bagi kami untuk selalu berlajar dan bermain bersama mereka semua, karena itu malah menjadi penyemangat buat kami sebenarnya untuk terus bekerja keras dalam menyelesaikan program kerja yang telah kami rancang sebelumnya.

Beberapa minggupun berlalu, selain dengan anak-anak di sana saya juga selalu menyempatkan untuk berkumpul dan sekedar berbincang dengan warga di sana baik itu penjaga warung dan lainnya, karena memang orang sunda itu sendiri dikenal dengan kebaikannya dan juga ke ramah-tamahannya kepada orang lain. Banyak sekali kenangan yang ada dengan warga sekitar, baik itu dengan anak-anaknya, pemuda-pemudinya, ibu-ibunya, dan bapak-bapaknya, semua orang di sana sangatlah menerima kami dengan penuh kebaikan yang kami rasakan. Ketika perpisahan dilaksanakan tepatnya di lapangan depan SDN 06 Kertajaya, itu menjadi salah satu momen yang menyedihkan, mengharukan, dan sangat dikenang di dalam hidup saya, yang dimana semua orang yang ada di Kampung Cikandang Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor berubah menjadi lautan air mata yang dimana banyak sekali orang yang memang sangat berat melepaskan kepergian kami kelompok KKN PERDAMAIAN yang sudah satu bulan lebih lamanya berada di kampung tersebut, begitupun sebaliknya kami merasa berat sekali untuk meninggalkan kampung dengan banyak sekali kenangannya. Salah satu hal lainnya yang selalu teringat di benak saya adalah para pemuda dan pemudi di sana yang benar-benar telah menganggap kami seperti teman yang sudah lama sekali mereka kenal, dari menyiapkan semua hal yang dibutuhkan untuk merayakan hari kemerdekaan, *ngeliwet* bareng semua itu saya dan anggota kelompok KKN PERDAMAIAN lainnya lakukan. Banyak sekali kenangan yang tidak akan pernah saya lupakan di Kampung Cikandang Desa Kertajaya Kabupaten Bogor.

Kejar terus cita-citamu

Hidup bersama dengan orang baru satu bulan lebih lamanya bukan merupakan hal yang mudah pasti pada awalnya, akan tetapi seiring berjalannya waktu semua hal tersebut akan begitu mudah untuk dilalui apa lagi dengan dukungan dari banyak orang, itu membuat lebih mudah lagi dalam menyelesaikan hal apa saja yang memang harus diselesaikan. Bersama orang baru, teman-teman baru melewati banyak sekali konflik yang manjadikan saya lebih kuat lagi untuk melewati masa KKN itu sendiri. Tidak banyak yang bisa saya beri di desa tersebut, hanya pemikiran-pemikiran tentang bagaimana awal mula saya bisa melanjutkan bersekolah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang saya yakin itu akan membuat mereka sendiri terpacu untuk memasuki jenjang kuliah juga

nantinya, memang tidak banyak dari ekonomi orang di sana yang mampu untuk meneruskan pendidikan hingga ke perguruan tinggi, akan tetapi saya selalu memberikan pandangan terhadap mereka bahwa kuliah bukan hanya masalah uang saja, tetapi juga ada yang lebih penting dari itu, yaitu kerja keras dan kemauan diri sendiri untuk menambah dan terus mengasah ilmu itu sendiri, dan juga tentunya pengalaman itu sendiri. Ketika saya bercerita seperti itu, saya melihat sedikit keinginan mereka untuk mencoba memasuki jenjang perguruan tinggi, meskipun ekonominya mungkin tidak mendukung, tetapi ada saja orang yang mempunyai ekonomi mendukung dan bahkan untuk kuliah mungkin tidak akan memberatkan keluarganya sendiri malah tidak ingin melanjutkan pendidikannya ke tingkat perguruan tinggi. Akan tetapi saya tidak menyerah di situ saja, saya selalu bercerita kenapa saya mau kuliah, dan kenapa kuliah itu penting. Saya yakin itu semua akan jadi hal yang mereka pikirkan untuk mencoba memasuki tingkat pendidikan yang lebih tinggi lagi dari SMA. Hingga akhirnya mereka memberitahu saya bahwa mereka akan mencoba untuk memasuki perguruan tinggi meskipun tentunya tidak semua menginginkan kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tempat saya menimba ilmu saat ini. Maka dari itu ketika adanya waktu untuk sekedar berbincang, saya selalu memberikan dan mengajarkan ilmu-ilmu yang saya dapatkan tentunya di pendidikan dengan orang-orang yang memang memiliki keingintahuan yang tinggi, dan saya sangat mengharapkan dengan seperti itu tingkat pendidikan di desa tersebut bisa terus meningkat. Yang tadinya masih banyak orang-orang yang tidak ingin untuk bersekolah menjadi ingin bersekolah, yang tadinya sekolahnya tidak semangat menjadi semangat, karena saya sendiripun menyadari bahwa pendidikan itu untuk saat ini sangatlah penting bukan hanya pengalamannya saja, karena pendidikan dibarengi dengan adanya pengalaman akan sangat berguna di dunia kerja nantinya.

Jika saya menjadi warga Kertajaya

Jika saya menjadi warga Desa Kertajaya, saya akan memberikan ilmu selain di dalam bidang pendidikan, saya selalu memberikan ilmu saya di dalam bidang lainnya seperti olahraga, karena memang sejak kecil saya sudah berkecimpung di dunia olahraga. Memberikan sedikit pelatihan kepada anak-anak tentang olahraga yang saya kuasai yaitu bola basket. Maka dari itu saya memperlihatkan bahwa olahraga tidak menjadi

penghalang untuk bersekolah atau menuntut ilmu setinggi-tingginya. Maka dari itu, kembali kepada pendidikan lagi yang dimana memang pendidikan untuk saat ini sangatlah penting dan juga banyak hal yang selalu kita lakukan seperti olahraga atau yang lainnya itu tidak akan membuat pendidikan menjadi tidak berguna, malah seharusnya dengan adanya hal lain yang kita lakukan itu menjadikan lebih semangat untuk belajar dan terus berusaha untuk mencapai keinginan dan cita-cita yang selalu ada di benak kita. Maka dari itu simpan keinginan kamu 5 cm di depan kening kamu, biarkan mengambang karena dengan seperti itulah kita akan selalu mengejar keinginan dan cita-cita kita.

5

INI CERITAKU, APA CERITAMU?
Endah Mahmudah

Kesan Pertama

Waktu berjalan begitu cepat belum lama rasanya saya memakai baju kemeja putih dan rok hitam dengan atribut-atribut yang harus dikenakan ketika masa OPAK, kini saya telah memasuki semester akhir semester 7. Dimana di semester ini terdapat mata kuliah wajib yang sangat berbeda dengan mata kuliah wajib lainnya yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) mata kuliah yang sangat dinantikan oleh kebanyakan mahasiswa. Karena banyak sekali pelajaran yang diambil dari KKN salah satunya ialah belajar hidup dan bertahan di suatu tempat yang belum pernah kita singgahi, belajar beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar yang notabenenya kita belum mengenal siapa mereka. Dan masih banyak lagi pelajaran yang dapat kita ambil dari KKN.

Sayangnya mata kuliah yang dinantikan ini sedikit berbeda dengan tahun sebelumnya yakni pemilihan anggota kelompok KKN yang sebelumnya ditentukan oleh mahasiswa itu sendiri kini anggota kelompok ditentukan oleh pihak kampus yaitu PPM. Dan pastinya banyak mahasiswa yang kecewa mendengar kebijakan tersebut termasuk saya. Semangat pun ikut melaju ketika mengetahui hal itu, karena apa? karena saya berpikir begitu sulit menyatukan seseorang yang belum dikenal sebelumnya dan ini dilaksanakan selama 1 bulan. Namun ketika hari pembekalan KKN tiba, saya mulai berkenalan dan mulai mengakrabkan diri. Dan akhirnya semangat saya timbul kembali.

Walaupun begitu ada hal yang masih membuat saya khawatir dan gelisah yaitu, lokasi penempatan KKN. Dimana lokasi dipilihkan oleh pihak PPM, berharap mendapatkan lokasi yang nyaman, nyatanya saya mendapat lokasi yang akses jalannya cukup sulit dijangkau. Dimana jalan yang dilalui rusak, ditambah pula ketika turun hujan jalan menjadi berlumpur yang membuat pengendara roda dua harus lebih berhati-hati melewatinya. Tidak hanya itu saja, dengan akses jalan yang seperti itu ditambah yang melewati jalan tersebut adalah truk-truk besar yang membawa pasir dan bebatuan. Ini membuat saya takut ketika berada disamping ataupun belakang truk yang membawa batu besar.

Kekhawatiran saya tak berlangsung lama mengenai lokasi KKN, karena saya dan teman-teman sudah beberapa kali survei dan sangat *alhamdulilah* tempat kami sangat nyaman dan tidak terlalu di pedalaman seperti yang saya pikirkan.

Wajah Baru Teman Baru

Kelompok KKN saya bernama KKN PERDAMAIAN terdiri dari 10 Anggota dari 7 fakultas, yang terdiri dari 5 laki laki dan 5 perempuan. PERDAMAIAN mungkin setiap kali orang-orang mendengar kata PERDAMAIAN ini pasti yang terlintas di kepala ialah lagu GIGI yang salah satu liriknya "perdamaian, perdamaian, perdamaian, perdamaian" begitulah sekiranya lagunya. Apakah kepanjangan dari PERDAMAIAN? kepanjangan dari PERDAMAIAN nama kelompok kami ialah "Perubahan dalam Pengabdian"

Ide ini terlintas dari salah satu teman KKN kami ketika sedang rapat dia adalah Al Ahsan Sakino yang biasa dipanggil Sakino dari Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) Jurusan Ahwal Syakhsiyah. Dia adalah lelaki yang duduk di paling kiri saat pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution dengan mengenakan kemeja putih dan kalung di lehernya. Karena keaktifan dia yang selalu memutuskan untuk kapan pertemuan selanjutnya dan terlihat lebih berpengalaman di organisasi ditunjuklah ia sebagai ketua kelompok kami namun tentunya dengan kandidat yang lainnya juga. Tetapi tetap saja diadakan *voting* suara untuk Sakino lebih banyak dibanding kandidat lainnya, maka resmilah ketua KKN PERDAMAIAN kami ialah Sakino.

Lanjut ke bangku nomor dua dari kiri saat pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution terdapat sesosok perempuan berkacamata dan berbehel. Ia adalah Dara Wahyuni Fakultas Syariah dan Hukum

Terlihat wanita anggun dengan gamis dan hijab yang stylish duduk di sebelah dara tepatnya bangku ketiga setelah Dara. Dia terlihat sangat modis dan cukup pendiam. dia semester 7 saat memperkenalkan diri. Ia adalah Fitria Arifah Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Haji dan Umroh.

Laki-laki manis dan imut duduk dengan begitu serius memperhatikan apa yang disampaikan oleh pihak PPM mengenai KKN. Ia duduk dibangku nomor 4 dari sebelah kiri Anak ini terlihat pendiam dan tidak terlalu banyak bicara jika tidak ditanya lebih dulu oleh orang. Dia adalah Misbahar

mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Tafsir hadis. Setelah beberapa kali mengadakan pertemuan dengan teman teman KKN bahar tidak terlihat seperti pendiam lagi, dia terlihat ramai dan asik.

Baymax, inilah kesan pertama saya ketika melihat teman saya yang mirip dengan salah satu pemeran kartun *Big Hero* yaitu Baymax. Kenapa saya mengatakan dia seperti baymax ialah karena badannya yang cukup gemuk dan terlihat lucu. Teman-teman KKN 106 juga mengatakan bahwa ia mirip dengan *baymax* terlebih lagi ia suka membuat lelucon yang membuat kita tertawa. Anak ini bernama Aliffiyan Fajar Nurasdi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Hubungan Internasional.

Anak yang datang telat saat pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution ini terlihat begitu terburu-buru ketika masuk ruangan dan mencari bangku yang kosong diantara bangku-bangku di kelompok 106. Setelah beberapa kali dia memperhatikan bangku mana yang kosong dapatlah satu bangku yaitu disebelah saya. Awalnya saya biasa saja ketika dia duduk di sebelah saya tapi lama kelamaan saya agak risih dengan tingkahnya karena terlalu banyak bertanya, seperti nama saya siapa, fakultas saya apa, jurusan apa, nomor teleponnya berapa. Sampai setelah beberapa kali pertemuan saya baru menyadari bahwa dia memang seperti itu anaknya, dan dia adalah M. Mawardi dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Terjemah Bahasa Arab.

Lanjut saja kebangku berikutnya yaitu seorang wanita dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Sistem Informasi. Menurut penilaian orang-orang yang baru kenal dengannya terlihat begitu pendiam. Namun setelah mengenal dan dekat ternyata tidak sependiam yang dibayangkan oleh orang-orang, dia adalah saya sendiri Endah Mahmudah.

Di sebelah bangku saya terdapat wajah yang tidak asing lagi bagi saya. Wanita yang tingginya semampai, asik, dan ramai dia ialah Izza Halida Haqiqi, mahasiswi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Informasi Perbankan.

Di bangku berikutnya terdapat wanita dengan memakai rok kuning serta kerudung kuning. Dia terlihat biasa saja tidak terlalu jutek bahkan bisa dikatakan dia cukup ramah. Dan saat perkenalan pun dia tidak terlalu banyak berbicara. Dia adalah Ramanda Febi Anggraeni dari Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sastra Inggris. Setelah beberapa kali pertemuan ternyata dia sedikit ramai juga asik.

Yang terakhir ini dia yang membuat saya *shock* saat pertama kali melihat dia duduk di bangku pertama sebelah kanan. Dia terlihat seperti seorang atlet badannya besar dan tubuhnya tinggi. Laki-laki ini bernama Dzulfikar Abdulrahman dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen. Walaupun badannya terlihat seperti atlet anak ini sangatlah baik, dan selalu memberikan saran atau jalan tengah apabila sedang berdebat untuk mengambil keputusan.

Sebenarnya kelompok kami terdiri dari 11 orang, 6 laki- laki dan 5 perempuan. Namun *Allah* berkendak lain pada kelompok kami. Kami harus kehilangan satu teman kelompok kami. Dia adalah *Almarhum* Aditya Suryakusuma dari Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Sistem Informasi. *Almarhum* dipanggil oleh sang Khaliq 3 hari menjelang Idul Fitri karena kecelakaan pada saat ingin buka bersama bersama teman-temannya. *Almarhum* anak yang baik sekali, selalu hadir setiap pertemuan, selalu mengerjakan tugas perdivisi tepat pada waktunya. Namun *Allah* lebih sayang dengan *Almarhum* sehingga lebih dulu dipanggil. Selamat jalan temanku semoga *Allah* menempatkanmu di Surga-Nya, Amin.

Cikandang, Aku Cinta!

Saat survei pertama kali saya sudah jatuh cinta dengan kampung ini, Kampung Cikandang Desa Kertajaya. Kenapa saya bisa jatuh cinta? yang pertama, lokasi ini tidak terlalu jauh dibanding teman-teman saya yang di Kecamatan Rumpin lainnya. Yang kedua ialah letak wilayah cangkupan kelompok kami tidak terlalu jauh dan tidak terlalu pedalaman. Wilayah cangkupan kami terdiri dari 3 RW yaitu, RW 01, 02, dan 08. Tak lama diberitahukan tentang wilayah cangkupan oleh pihak desa kami langsung merencanakan tempat tinggal kami di sana. Kami sempat menanyakan kepada sekdes perihal tempat tinggal kami di sana, namun sekdes menyarankan untuk menanyakannya langsung ke tempat wilayah cangkupan kami. Kami pun memutuskan untuk bertanya langsung kepada bapak RW 01. Butuh waktu kurang lebih 3 minggu untuk dapat kepastian bahwa kami diizinkan menempatkan di salah satu rumah di RW 01. Dan akhirnya kami dizinkan untuk dapat menempatkan rumah tersebut. Rumah tersebut ialah milik Ibu Eha salah satu warga di RW 01.

Hari itu tiba, hari dimana saya mulai menjalani tugas saya yaitu KKN. Rumah yang saya singgahi cukup besar, sejuk, dan nyaman. Hanya saja ada

satu alasan yang membuat saya jadi tidak bersemangat tinggal di rumah tersebut. Dan itu adalah kamar mandi, kamar mandi yang terdapat di rumah KKN saya itu agak sedikit besar dan di dalamnya terdapat galian sumur yang membuat saya takut untuk ke kamar mandi. Tak hanya itu, di dalam kamar mandinya juga terdapat sarang tawon diantara lampu dan lagi-lagi itu membuat saya takut ke kamar mandi. Jadi untuk hari pertama saya tidak mandi sore dikarenakan masih belum nyaman dengan kamar mandinya. banyak yang tidak mandi untuk hari pertama.

Hari-hari berikutnya berjalan begitu menyenangkan tidak ada lagi istilah takut ke kamar mandi. Rumah yang saya singgahi ini letaknya sangat strategis yaitu di depan jalan raya dan di depan balai desa. Sekolah Dasar (SD) yang kami ajarkan juga letaknya tidak jauh dari rumah yaitu di samping balai desa. Tak hanya itu warga di sekitar rumah pun menyambut kami dengan baik dan ramah. Jika kami kehabisan bahan makanan atau tidak ingin masak kami dapat membelinya di ruko dekat rumah kami. Dan jika ingin membeli makanan atau jajanan juga tidak usah khawatir karena di sekitar rumah kami banyak sekali penjual makanan. Pantas setelah saya pulang KKN saya dikomentari oleh salah satu teman saya jika badan saya lebih berisi dari sebelumnya. Wajar, di daerah tempat saya tinggal, saya tidak pernah kelaparan karena banyak sekali yang menjual makanan dan jajanan. Hal tersebut membuat saya nyaman untuk tinggal di sana.

Terlalu Manis untuk Dilupakan

Terlalu manis untuk dilupakan itulah yang terbesit di benak saya saya ketika harus meninggalkan Desa Kertajaya khususnya kampung Cikandang. Mengajar setiap hari di SD maupun di tempat tinggal KKN kami saat bimbingan belajar membuat saya lebih dekat dengan anak-anak sekitar Desa Kertajaya. Mereka yang begitu lugu, polos, dan juga antusias dalam belajar membuat saya selalu semangat untuk mengajar di sekolah. Mereka yang selalu semangat menjawab yel-yel yang kami berikan. Kami memberikan sedikit yel-yel atau nyanyian dengan Bahasa Inggris untuk mereka dan mereka sangat senang menghafalnya. Salah satu yel-yelnya berjudul "Anak Bangsa"

Anak bangsa anak bangsa ayo maju
Majuu
Anak bangsa anak bangsa ayo laju
Laju

Kami anak bangsa bahu membahu
Jadilah anak bangsa yang bermutu
Setujuuu
Jadilah anak bangsa yang bermutu
Setujuuu

Lagu diatas merupakan salah satu yel-yel yang kami berikan kepada anak-anak. Dan setiap kali menyanyikannya anak-anak begitu semangat dan antusias. Meskipun saya sempat kesal kenapa mereka setiap hari datang ke rumah walau bukan jam nyabelajar dan hanya untuk sekedar bermain uno, congklak, bekel, dsb. Hal itu membuat kami merasa terganggu dengan kedatangannya mereka. Kadang mereka juga beberapa kali mengajak saya untuk bermain, "Ka main uno yuk", "Ka main congklak sama aku ka". Seperti itulah kira-kira mereka setiap hari. Bermain sampai malam, hingga kami mencari cara agar mereka mau pulang.

Tak terasa hampir satu bulan saya di sana. Tiba saatnya malam puncak dimana saya dan juga teman-teman harus pamit pulang. Saat itu entah mengapa suasananya begitu mengharukan, dipenghujung acara kami melakukan *musafahah* atau bersalam-salaman kepada warga Desa Kertajaya, baik pihak desa, ibu-ibu, bapak-bapak, dan juga anak-anak. Disitulah air mata ini tidak dapat memendungnya, airmata ini jatuh dengan sendirinya saat bersalaman dengan mereka. Menerima kenyataan bahwa saya harus pergi dari desa itu. Tak dapat menahannya ibu RW 01 pun ikut menangis saat bersalaman dengan kami, begitu juga dengan ustad-ustadnya, bahkan diantara mereka ada yang menangis tersedu-sedu ialah anak-anak. Anak-anak yang selalu bermain dengan kami setiap hari, anak-anak yang selalu belajar bersama dengan kami kini harus berpisah. Mereka menangis begitu luar biasa dan saat mereka naik ke atas panggung untuk bersalaman air mata tak terasa semakin menjadi-jadi. Entah mengapa saat mereka bersalaman dengan saya, saya seketika memeluk mereka. Mereka pun ikut memeluk dan berkata:
"Ka jangan lupain kita ya ka"
"Kita sayang sama kaka"
"Ka kapan kapan kesini lagi ka"
"Kaka beneran besok mau pulang? Pulang jam berapa ka? "

Mendengar semua pertanyaan mereka membuat tangisan saya menjadi-jadi, Saya pun semakin erat memeluk mereka. Dan mulai

menjawab satu-satu pertanyaan mereka dengan suara yang terpenggal penggal karena masih menangis, saya pun menjawab
"Iyaa kakak tidak akan melupakan kalian, kalian belajar yang benar yah jangan suka bolos. Maafin kalo aku banyak salah sama kalian" tangisan ku makin tidak karuan. Aku pun menjawab pertanyaan selanjutnya
"Iya kalau aku ada waktu aku pasti kesini kok kalian tenang aja"
"Besok kakak akan pulang siang jadi kalian main dahulu dirumah kontrakan aku" dan masih dipelukan mereka.

Keesokan harinya saatnya saya pulang, anak-anak itu kembali datang sebelum ke sekolah dan menanyakan apakah saya sudah pulang atau belum, salah satu teman saya menjawab belum. Setelah mereka tahu saya belum pulang merekapun kembali kesekolah. Pukul 10.00 saya dijemput oleh ayah saya pulang saat saya melewati SD tersebut terdapat salah satu siswa yang melihat saya pulang, dan ia pun langsung meneriaki teman-temannya bahwa saya pulang. Dan saat itu juga mereka semua berlari mengejar mobil saya. Karena melihat mereka yang begitu mengharukan mobilpun akhirnya berhenti dan saya turun dari mobil. Ketika saya turun sontak anak-anak langsung memeluk saya disitulah saya menyadari bahwa mereka begitu berarti bagi saya. Bahwa merekalah yang selalu menemani hari-hari saya di sana. Bahwa merekalah yang membuat pelangi di benak saya. Dan merekalah yang membuat kenangan ini terlalu manis untuk dilupakan. Terima kasih teman teman kecilku .

Jika aku warga Kertajaya

Sempat terpikir sebuah pertanyaan apa yang akan saya lakukan di sana? Awalnya saya berencana membangun Kertajaya menjadi desa yang luar biasa lebih mandiri, dan lebih baik lagi namun sepertinya itu tidak semudah seperti yang saya bayangkan. Saat pertama kali survei saya sempat bertanya kepada beberapa warga desa apa yang kurang dari desa ini, dan apa yang harus kami lakukan di sini, mereka banyak mengatakan bahwa yang kurang desa kertajaya ini ialah infrastruktur pembangunan seperti perbaikan jalan. Hal ini mrupakan hal yang sulit dilakukan oleh kelompok KKN kami dikarenakan banyak keterbatasan, lebih tepatnya keterbatasan dana.

Saat pembekalan pun PPM mewanti-wanti untuk tidak mengimingi dengan perubahan yang besar. karena dalam waktu satu bulan yang cukup singkat bukan tidak mungkin, namun agak sulit untuk merubah sesuatu

apalagi sebuah desa. Maka dari itu saya memutuskan untuk mencoba membangun dari sisi pendidikan karena memang, pendidikan di desa Kertajaya juga masih sangat kurang, namun masih banyak harapan karena murid-murid di sana masih memiliki semangat belajar yang tinggi. Jadi, saya menanamkan semangat belajar kepada mereka bahwa kalau bukan mereka siapa lagi yang akan menjadi penerus desa mereka, juga mereka harus menjadi orang-orang yang hebat agar desa mereka bisa menjadi lebih baik dan desa Kertajaya dan sedikit menambah wawasan berbahasa Inggris mereka dengan bernyanyi bahasa inggris, menghafalkan kosakata Bahasa Inggris dan lainnya. Karena memang belajar Bahasa Inggris merupakan sesuatu yang baru bagi mereka sehinnga mereka sangat bersemangat dan antusias. Sekian cerita KKN Endah.

6

KULIAH KERJA NYATA

Oleh; Fitria Arifa

Pada awalnya sebelum saya datang ke lokasi tempat dimana saya akan KKN banyak sekali berita-berita yang simpang siur, seperti cerita *horror*, pembegalan, dan babi hutan. Namun setelah saya survei ke lokasi tidak seperti yang teman-teman saya bilang. Saya ditempatkan di Bogor, Kecamatan Rumpin, Desa Kertajaya. Saya sempat berpikir bahwa desa ini peradabannya sudah maju, namun untuk pendidikan diusia dini masih kurang, karena saat saya survei banyak melihat anak-anak yang masih dibawah umur seperti anak kelas (2-6) SD, sudah bisa membawa kendaraan roda dua sendiri (motor) dengan gayanya yang mengikuti orang dewasa. Disitulah saya berpikir bahwa nanti disaat teman-teman kelompok KKN hadir di Desa Kertajaya harus mampu mengambil simpati anak-anak. Agar anak-anak ataupun orang tua memiliki pacuan, bahwa pendidikan itu lebih utama dan sangat penting.

Jika melihat pada tujuan pelaksanaan kegiatan KKN saya pribadi sangat setuju dengan adanya kegiatan KKN. Karena dengan adanya kegiatan KKN, Mahasiswa mampu mendewasakan cara berpikir dan daya nalar dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah. Melatih mental kita semua, walaupun pada dasarnya kita belum pernah melalukan KKN. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa diharapkan mampu untuk mengenal lingkungan masyarakat secara langsung dengan segala permasalahan yang terjadi. Dengan ditemukannya permasalahan, mahasiswa akan berpikir dan berusaha untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut. Melalui kegiatan ini pula, diharapkan dapat menjadi jembatan bagi mahasiswa menuju ke dunia kerja yang cakupannya lebih luas daripada dunia perkuliahan. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka kegiatan KKN dianggap penting dan harus diselenggarakan.

Saya berpikir bahwa bagaimana saya harus menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan sekitar. Mungkin mereka menilai saya orangnya pendiam dan tidak bisa serius, namun saya harus bisa menyesuaikan dimana saya harus serius dalam menjalani aktivitas selama kegiatan KKN berlangsung. Awalnya saya sempat sudah tidak suka dengan teman KKN,

karena saya merasa diremehkan, namun saya tunjukkan bahwa saya bisa dan pada akhirnya teman KKN saya, beberapa orang tidak menyangka bahwa saya mampu ataupun bisa bertanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas saya selama KKN. Cerita yang sebenarnya adalah bagaimana kita selama satu bulan ini mengeluarkan jati diri yang sebenarnya. Walaupun terkadang berbeda-beda argumen satu sama lain.

Kisah Kehidupan Nyata (KKN) Kelompok PERDAMAIAN 106

Tepat tanggal 25 Juli saya berangkat berniat untuk mengabdikan diri saya kepada masyarakat dan saya ingin memberikan sedikit ilmu yang saya miliki dan saya ingin sekali membawa banyak ilmu yang telah saya dapatkan disaat pengabdian saya di Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin nantinya. Tanggal 25 Juli hingga 27 Juli masih mengenal wilayah tempat kita tinggal dan masih rutin melakukan rapat tiap malam untuk mempersiapkan "pembukaan" KKN sampai akhirnya tanggal 28 Juli melakukan pembukaan di Balai Desa bersama tiga kelompok lainnya yaitu yang terdiri kelompok 106 yakni kelompok kami (PERDAMAIAN), KELOMPOK 107 (FAST) dan kelompok 108 (KEIBR), dan sebelum pembukaan kami semua membicarakan wilayah yang akan menjadi wilayah cangkupan kami. Di dalam desa tersebut. terdapat 10 RW dengan pembagian kelompok 106 bertanggung jawab atas wilayah RW 01, 02, dan 08. Setelahan konfirmasi dengan dosen-dosen pembiming ternyata para dosen pembimbing tidak ada yang bisa menghadiri acara pembukaan. Namun untuk pembukaan tetap dimulai, meskipun dari beberapa dosen pembimbing tidak bisa menghadiri acara pembukaan KKN. Disitulah saya sempat kecewa, karena dari pihak dosen pembimbing ataupun PPM tidak ada yang mengadiri sampai saat penutupan atau perpisahan. Jadi pandangannya, kami hadir seperti tidak ada kepala atau perwakilan yang menitipi kami, anak-anak KKN.

Tanggal 29 Juli saya dan teman-teman kelompok KKN PERDAMAIAN datang ke sekolah, minta izin untuk bantu-membantu di sekolah SDN Kertajaya 06 Rumpin untuk mengajar atau menjadi guru pendamping. Setelah bercakap-cakap dengan kepala sekolah dan guru-guru di sekolah, akhirnya kepala sekolah memberikan izin dan memberikan kepercayaan kepada kami mahasiswa-mahasiswa KKN. Kemudian hari demi hari bergantilah tanggal, dimana kami mulai aktif mengajar di sekolah SDN

Kertajaya 06 di hari Senin, 01 Agustus 2016 masuk untuk memperkenalkan diri masing-masing.

Kami mulai menjalankan program-program jangka panjang seperti mengajar di sekolah, hari pertama kami semua datang ke sekolah untuk perkenalan, lalu pertemuan selanjutnya kami dari mahasiswa KKN 106 (PERDAMAIAN) memiliki nyanyian, dimana nyanyian yang kami beri itu sangat bermakna bahwa anak bangsa itu harus maju, saling tolong-menolong, dan anak bangsa itu harus bermutu. Dari nyanyian ini bahwasannya pendidikan itu perlu, pendidikan itu penting dari sejak dini dan tidak akan ada kata lelah atau pun lelah dalam menuntut ilmu.

Nyanyian yang kami beri seperti berikut :

Anak bangsa, Anak bangsa Ayok maju.....maju
Anak bangsa, Anak bangsa Ayok Laju....Laju
KAMI Anak bangsa, bahu membahu
Jadilah anak bangsa yang bermutu (2 x)
SETUJU.

Saya berpikir bahwa lagu ini mampu memotivasi mereka anak-anak SD di Desa Kertajaya. Lagu inilah yang membuat banyak arti dimana adik-adik di sana semangat dalam belajar dan lagu inilah yang membuat saya rindu dengan mereka, rindu dengan KKN. Selama satu bulan kami bersama, kami keluarga di dalam KKN 106 (PERDAMAIAN). Bahagia, sedih, dan senang kami lewati bersama, sedari membuka mata hingga tertidur kembali, sehingga larut malam terkadang harus evaluasi disetiap malam, agar program-program yang kami buat berjalan dengan sesuai programnya.

Menurut saya KKN itu sangat menyenangkan asal teman-temannya menyenangkan. Di pertengahan masa-masa dimana kita masih menjalankan KKN terdapatlah banyak konflik, dimana teman yang maunya mengerjakan apa yang sudah terjadwal dan tidak ingin membantu di selain jadwal dia, dimana teman saat pagi waktunya mengajar masih tidur, dimana semua makin memanas, semakin egonya tinggi. Dimana ada yang merasakan baper-baperan atau CINLOK (cinta lokasi dengan teman satu kelompok). Saya dan teman-teman kelompok mewajibkan setiap malam jumat untuk membaca yasin bersama.

Dimana kami tinggal di dalam satu atap, dua ruangan kamar tidur, kamar mandi, dapur, ruang makan, ruang rapat, dan tempat mencari sinyal itu sama semua. Rumah kontrakkan yang menjadi tempat satu kesatuan kami dalam menuangkan ide dan gagasan sampai menuangkan solusi jika

ada pertarungan sengit diantara anggota kelompok. Di sinilah mulai terlihat watak dan sifat-sifat asli dari kami semua.

Lingkungan Baru Kertajaya itu adalah..

Ketika saya dan teman-teman sekelompok melakukan survei untuk melihat desa yang akan kami tempati untuk KKN, saya baru pertama kali mendatangi Desa Kertajaya, Rumpin-Bogor. Lingkungan di sana tidak terlalu desa, namun jalan menuju tempat KKN saya sungguh sangat rusak. Saya mengamati desa tersebut mulai dari warganya hingga lingkungannya. Warga di sana begitu ramah ketika saya dan teman-teman kelompok PERDAMAIAN datang untuk survei tempat tinggal dan memberitahu kepada RW dan RT desa tersebut bahwa kami dari mahasiswa ingin mengadakan KKN di tempat ini.

Awal kami datang penerimaan warga di sana sangat baik. Mereka semua sangat ramah. Bahkan mereka suka memberi diskon saat kita membeli sesuatu seperti makanan atau benda yang kami butuhkan. Ibu-ibu di sana juga sangat menyenangkan, mereka sangat baik. Mereka juga selalu mendominasi percakapan saat kami tak tahu harus berbicara apa, mereka selalu punya topik apa yang akan dibicarakan. mereka juga tak bosan untuk menyapa, padahal seharusnya kami yang menyapa. Diminggu terakhir kelompok kami mengadakan senam bersama ibu-ibu desa sekitar RW 01, dan respon mereka cukup baik sekali.

Jika membicarakan tentang anak-anak jawaban yang terlontarkan adalah sudah pasti mereka sangat senang. Mereka sangat antusias sekali. Bahkan pada saat hari pertama bimbel mereka banyak sekali yang datang. Saya sangat senang karena mereka masih memiliki semangat belajar yang tinggi. Setiap hari mereka datang tapi tidak hanya untuk bermain, mereka mengikuti kelas dengan baik. Kebanyakan dari mereka adalah murid SDN Kertajaya 06, saat hari pertama mengajar mereka senang karena kami datang untuk memberi ilmu atau pengalaman untuk mereka. Mereka juga baik-baik walaupun terkadang saat belajar mereka kurang kondusif, tapi kami maklumi karena mereka adalah anak-anak. Banyak yang bilang mengajar murid SD itu sulit karena kita memang harus bisa sabar dan menyesuaikan diri. Walaupun keadaannya seperti itu, tapi kegiatan belajar mengajar cukup menyenangkan.

Selain warga di sana yang sangat baik, bapak lurah, sekretaris desa, dan staf-stafnya juga sangat baik. Mereka banyak membantu kami, dan juga

mereka mudah jika dimintakan file atau tandatangan yang kami butuhkan. Karena kami juga banyak membantu mereka. Seperti timbal balik. Pemuda di sana juga tidak kalah baiknya dengan kami teman-teman KKN, walaupun awalnya kami tidak saling menyapa dan hanya sekedar tersenyum, tapi jika sudah kenal mereka sangat baik dan sangat ramah. Mereka suka mengajak kami makan bersama lebih tepatnya nama kegiatan itu di sana disebut *ngeliwet*. Mereka suka bermain atau datang ke rumah tempat tinggal kami. Semua berawal dari kegiatan 17 Agustus dimana mereka mendatangi kami terlebih dahulu. Kami merasa senang karena mereka tak segan untuk menyapa dan sekedar mampir. Setelah itu kami ikut berpartisipasi dalam acara perlombaan 17 Agustus, kami ikut membantu mereka dalam menyiapkan lomba. dua hari sebelum itu, anggota laki-laki dari kelompok kami membantu mereka mencari pinang untuk perlombaan panjat pinang. Setelah mereka pulang ke rumah banyak hal kejadian lucu yang mereka ceritakan. Sejak saat itu para pemuda dan anggota KKN PERDAMAIAN 106 mulai terasa dekat. Mereka bahkan membantu kami menyiapkan acara festival malam puncak kami. Dalam acara malam puncak, kami membuat panggung yang terdiri dari perlombaan dan beberapa penampilan, pemuda di sana cukup membantu kami menyiapkan panggung, menempel spanduk, mengangkat meja, dan bahkan mendirikan *banner* untuk acara nonton bersama. Kami bersyukur sekali bahwa kami diterima begitu hangat dan ramah di Desa Kertajaya. Begitu antusiasnya mereka dengan kedatangan kami.

Pada tanggal 25 juli sampai dengan 25 Agustus 2016 kemarin kami telah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tiga Kampung yaitu Kampung Cikandang, Kulon dan Pabuaran Kelapa Dua, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Pada program KKN tersebut kami merealisasikan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyakarat yang secara langsung menemukannya dan merumuskan, memecahkan, dan menanggulangi permasalahan yang ada di lapangan. Adapun sasaran dari pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan yaitu siswa-siswi sekolah yang ada di kampung tersebut meliputi SD, pondok pesantren (Kobong), dan lingkungan sekitara.

Banyak program yang kami laksanakan di kampung Cikandang, Kulon, dan Pabuaran Kelapa Dua. Program-program tersebut meliputi

kegiatan belajar mengajar di sekolah atau pun di pondok pesantren, keterampilan masyarakat, daur ulang sampah, kaligrafi, festival tujuh belasan, sosialisasi kampus UIN JKT, pelatihan tarian saman, pelatihan kaligrafi, olahraga mingguan sama ibu-ibu warga Kertajaya, kegiatan belajar mengajar tambahan di rumah tinggal kami, pemeliharaan mushalla, perpisahan kampung, dan perpisahan desa. Selama kurang lebih sebulan, program-program tersebut dapat terlaksana dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat.

Kegiatan yang saya lakukan atau Memajukan Desa Kertajaya.

Kami kelompok PERDAMAIAN dan terutama saya memang merasa bahwa KKN ini hanya sebulan mungkin tidak bisa berkontribusi banyak dan mungkin hal yang sudah saya dan teman-teman saya lakukan masih kurang untuk memajukan desa ini. Tetapi walaupun tidak banyak, kami sudah melakukan KKN ini dengan maksimal dan tidak ada program kerja kami yang tertinggal. Untuk pemberdayaan masyarakat mungkin kami kelompok PERDAMAIAN belum berkontribusi banyak tetapi, ada satu malam dimana kami memberikan masukkan kepada tokoh-tokoh masyarakat di desa kami agar menjadi lebih baik lagi. Mudah-mudahan masukkan dari kami dapat dipikirkan oleh tokoh-tokoh masyarakat di Desa Kertajaya dan terutama haus akan ilmu. Saya ingin memotivasi bahwa jangan malu untuk meraih ilmu di manapun dan dengan siapapun dan kapan pun. yang saya rasakan ketika mengajar adalah anak-anak kampung cikandang, pabuaran kelapa dua terlalu 'malu' untuk bertanya akan ilmu. Ada perasaan sungkan dari mereka untuk mencari ilmu. Perasaan sungkan bukan enggan yang saya yakini. Satu hal konsisten yang saya katakan pada anak-anak yang saya ajar adalah janganlah ragu mencari ilmu, kalau begitu kelak kamu yang akan malu karena tidak punya ilmu, harus semangat dalam mencari ilmu dan bertanyalah kalau tidak mengeri atau tidak paham Saya ingin memberikan pemahaman emosional pada mereka bahwa ilmu itu sangat penting. Ilmu bisa diperoleh dari mana saja tidak hanya dari bangku pendidikan. Dengan keterbatasan ekonomi mereka, akan sangat susah bagi mereka lanjut ke tahap pendidikan yang lebih tinggi. Nah di sinilah fungsi rasa semangat yang ingin saya bagi tadi. Mereka tidak mampu sekolah, tapi jikalau ada rasa semangat dan haus akan ilmu di tiap diri mereka, saya yakin mereka menemukan *passion* mereka sendiri karena

haus akan ilmu tadi yang nantinya pun akan berdampak positif bagi Kampung Cikandang, Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin, Bogor.

Pendidikan di Desa Kertajaya juga masih sangat kurang, namun masih banyak harapan karena murid-murid di sana masih memiliki semangat belajar yang tinggi. Jadi, saya menanamkan semangat belajar kepada mereka, bahwa kalau bukan mereka siapa lagi yang akan menjadi penerus desa mereka dan juga mereka harus menjadi orang-orang yang hebat agar desa mereka bisa menjadi lebih baik dan Desa Kertajaya mereka mendapat pengakuan, sehingga saat mereka mengirimkan suatu keluhan atau pemberitahuan kepada pemerintah desa, mereka bisa mendapat pengakuan dari pemerintah desa.

Meski apa yang telah kami sampaikan tersebut hanyalah sekedar kesimpulan akhir, setidaknya kami telah menyampaikan apa saja permasalahan nyata yang telah kami rasakan sendiri selama tinggal di Kampung Cikandang, Kulon, Pabuaran Kelapa Dua, Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin. Untuk diterima atau tidaknya, itu urusan nanti. Kegiatan sehari-hari kelompok PERDAMAIAN ialah mengajar reguler (baik pada tingkat SD maupun SMP) di Pesantren Mamdaul Mubtadi'in Kertajaya *Abi Syukri*. Bahkan kegiatan non-formal selepas sekolah *Afterschool* juga kami lakukan setiap sehari sekali dikontrakkan kami tinggal. Kami mengadakan bimbel atau belajar tambah-tambahan untuk adek-adek di jam 15:00 sampai 17:00 dan terkadang adik-adik yang SMP datang untuk belajar lagi setelah magrib sekalian mereka mengerjakan tugas-tugas dari sekolahnya (PR). Hal inilah yang membuat ikatan batin antara kami (mahasiswa KKN) dengan murid-murid sekitar menjadi sangatlah erat, Bahkan kepala desa bilang semakin erat remaja-remaja desa untuk bersatu kembali selama kami di sana. Semoga selamanya selalu bersatu meskipun nanti kami sudah tidak ada di Desa Kertajaya. Tangis harupun membasahi pipiku saat kami semua pamit untuk mengakhiri KKN. Semoga apa yang kami berikan membawa manfaat dan berguna.

Jika saya menjadi warga Desa Kertajaya

Setelah sebulan kami tinggal di Desa Kertajaya mungkin saya sempat berpikir bagaimana kalau saya harus tinggal di sini? Apa yang harus saya lakukan di sini? Mungkin teman-teman kelompok PERDAMAIAN juga memikirkan hal yang sama. Hal yang akan saya lakukan apabila saya tinggal di Desa Kertajaya adalah memajukan desa ini. Dengan cara

merubah pola pikir masyarakatnya menjadi lebih baik, memperkerjakan warganya, dan lain-lain. Tetapi, hal utama yang saya akan lakukan adalah merubah pola pikir masyarakat. Namun sepertinya itu tidak semudah apa yang saya bayangkan. Saat pertama kali survei saya sempat bertanya kepada beberapa warga desa apa yang kurang dari desa ini, dan apa yang harus kami lakukan di sini? mereka banyak menjawab tolong jalannya diperbaiki. Hal itu merupakan hal yang sulit dilakukan oleh kelompok KKN kami dikarenakan banyak keterbatasan, lebih tepatnya keterbatasan dana. Dan sempat di awal PPM membicarakan kepada kami, bahwa jangan banyak mengiming-ngiming dana yang ppm berikan.

Untuk pemberdayaan masyarakat mungkin kami kelompok PERDAMAIAN belum berkontribusi banyak tetapi, ada satu malam dimana kami memberikan masukkan kepada tokoh-tokoh masyarakat di desa kami agar menjadi lebih baik lagi. Mudah-mudahan masukkan dari kami dapat dipikirkan oleh tokoh-tokoh masyarakat di Desa Kertajaya dan terutama haus akan ilmu. Saya ingin memotivasi bahwa jangan malu untuk meraih ilmu di manapun dan dengan siapapun dan kapan pun. yang saya rasakan ketika mengajar adalah anak-anak Kampung Cikandang, Pabuaran Kelapa Dua terlalu 'malu' untuk bertanya akan ilmu.

7
KKN PERDAMAIAN UNTUK ANAK BANGSA

Izza Halida Haqiqi

Apa yang terdapat benak saya tentang KKN

Awalnya saya menganggap bahwa praktik pengabdian ini adalah suatu hal yang tidak penting dan menghabiskan waktu, tenaga, dan pada akhirnya saya menyadari bahwa dari kegiatan seperti ini ternyata memberikan banyak pelajaran bagi saya, banyak pengalaman yang bisa saya ambil menjadi bukti nyata, untuk sekedar menuntut ilmu di kampus saja tidak cukup, perlu pengabdian dan pembuktian, maka dari itu kegiatan ini adalah suatu proses pembuktian yang dibuktikan benar atau tidaknya.

Saya tidak akan menyangka bahwa kegiatan ini akan memberikan pelajaran bagi saya, banyak hal yang tidak saya ketahui. Saya adalah tipe mahasiswa yang kurang tertarik mengikuti organisasi dan acara kegiatan kampus, maka bagi saya kegiatan ini adalah kegiatan yang sia-sia. Namun itu hanyal awal pemikiran saya saja. Kuliah Kerja Nyata yang diadakan oleh UIN menurut saya sangat bermanfaat sekali. Walaupun terkadang saya merasa tidak betah, ingin cepat menyelesaikan kegiatan ini, wajar saja saya awalnya kurang suka dengan suasana disana, jalanan yang berdebu susasana yang menurut saya kurang nyaman, kondisi yang jauh dari mana-mana, sinyal sangat susah dijangkau, intinya bagi saya awalnya sangat tidak asyik. Hari demi hari saya lewati, banyak hal yang membuat saya sadar, ketika hidup banyak dengan rasa syukur dan ikhlas semuanya akan terasa asyik. Terutama Mengajar adik-adik Desa Kertajaya, mereka sangat antusias dengan kehadiran kami anggota KKN UIN PERDAMAIAN. Tidak menutup kemungkinan suatu saat anak-anak ini sukses dan segala sesuatu yang mereka dapatkan, nantinya dapat di amalkan kepada warga Desa Kertajaya lainnya. Mereka sangat besar keinginan untuk dapat mengetahui ilmu pengetahuan yang baru di ajarkan oleh anggota KKN PERDAMAIAN.

Pengalaman Mendapatkan Teman Baru

Awalnya saya merasa tidak begitu setuju dengan program pemilihan dan penyeleksian berdasarkan PPM, tapi mau tidak mau akhirnya saya pasrahkan saja. Saya sempat gelisah dengan keputusan nantinya, entah mendapatkan teman yang bagaimana. Setelah nama-nama dibagikan akhirnya saya berkumpul dengan calon kelompok saya, setelah pengarahan

diberikan maka masing-masing kelompok membuat lingkaran, di sinilah awal mula saya kenal dengan teman-teman saya, masing-masing berasal dari fakultas yang berbeda namun ada juga yang sama, termasuk saya dan teman saya Dzulfikar Abdulrahman, walapun sama jurusan tetapi berbeda konsentrasi. Dimulai dari perkenalan, Al Ahsan Sakino, Dara Wahyuni, Fitri Arifah, Ramanda Febi Anggraeni, Izza Halida, Endah Mahmudah, Dzulfikar Abdurrahman, Aliffiyan Fajar, M. Mawardi, Misbahar dan Aditya Suryakusuma. Pada saat itu juga anggota KKN PERDAMAIAN langsung memperkenalkan diri masing-masing, setelah kami saling kenal kami lalu mengumpulkan persyaratan yang telah diumumkan pada saat pengarahan. Setelah saya melengkapi berkas-berkas,maka saya dan anggota lainya menentukan jadwal berkumpul setiap satu minggu sekali. Mulai saat itulah kami saling berkomunikasi dan berkontribusi untuk menyumbangkan ide-ide yang masing-masing orang punya ke dalam kelompok saya. Hari demi hari berlalu, keakraban masing-masing yang ada pada kelompok KKN PERDAMAIAN mulai meningkat, dan pada akhirnya saya dan beberapa orang anggota KKN PERDAMAIAN survei, disitu saya merasakan adanya kedekatan dalam hubungan seperti layaknya antar saudara dari masing-masing orang. Tidak selamanya kami berjalan mulus, banyak perdebatan-perdebatan antara kami yang mau tidak mau harus kami lalui. Sebulan bukanlah termasuk waktu yang bisa dikatakan sebentar, hidup 24/7 dengan orang baru dan harus menyesuaikan sikap satu sama lain bukanlah hal yang mudah, harus saling mengerti dan menghargai, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial kami diciptakan untuk bermasyarakat.

Dalam kelompok kami terdapat 10 orang, 5 laki-laki dan 5 perempuan. Pada pertengahan KKN kami mendapati konflik dimana kami berselisih karena kesalahpahaman, tetapi semua bisa teratasi. Hidup bersama- sama dengan teman yang baru dikenal beberapa bulan dan tidak selalu bersama tidak mudah, untuk menyatukan suatu ide, fikiran, gagasan, maupun presepsi pun bukan hal yang mudah, tetapi hal tersebut merupakan suatu tantangan bagi kami, untuk terus bersama, bersatu dan utuh sampai akhir kegiatan ini, dan menjalankan semua Program Kerja yang telah kami rancang. Banyak kegiatan yang saya lakukan bersama-sama dengan teman saya dan semua itu seakan-akan menjadi mudah karena dikerjakan dengan bahagia dan bersama-sama. Banyak hal yang kami lewati bersama selamat sebulan.

KKN PERDAMAIAN awal dari suatu perjuangan

Pada tanggal 25 Juli tepatnya hari Senin awal perjuangan telah dimulai, ribuan mahasiswa yang terdiri dari ratusan kelompok berkumpul di lapangan, mereka yang nantinya akan tersebar di berbagai wilayah, ada beberapa mahasiswa memegang balon untuk melakukan perpisahan KKN tersebut, pada pertengahan acara akhirnya balon itu dilepaskan oleh genggaman-genggaman mahasiswa, sambutan-sambutan dari para rektor dan *staff*-nyapun telah selesai, akhirnya mahasiswa satu persatu meninggalkan lapangan untuk mengurus kepentingan masing-masing, ada yang membereskan barang-barang ada juga yang sedang pamitan dengan orang tuanya, tidak lama saya berangkat menuju lokasi yang bertepatan di Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin. Sebelumnya, perkenalkan nama saya Izza Halida Haqiqi, saya adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Informasi Perbankan dan kelompok saya 106 yang disebut dengan KKN PERDAMAIAN dan memiliki lambang sayap yang artinya PERDAMAIAN, yang di ketuai oleh Al Ahsan Sakino, dan beranggotakan, Dara Wahyuni, Fitri Arifah, Ramanda Febi Anggraeni, Izza Halida, Endah Mahmudah, Dzulfikar, Aliffiyan Fajar, M. Mawardi, Misbahar, dan Aditya Suryakusuma. Namun pada pertengahan bulan Juli tepatnya sebelum lebaran teman kami Aditya menemui *Rahmatullah* karena kecelakaan. Pada tanggal 25 tersebut akhirnya kami sampai ke rumah kontrakan. Kami mulai bebenah mulai dari pakaian dan barang masing-masing juga barang-barang kelompok. Kami disambut hangat oleh warga desa, mereka cukup ramah mulai dari tetangga sebelah rumah kami maupun tetangga yang rumahnya terletak cukup jauh. Persiapan pembukaan dengan warga diselenggarakan oleh tiga kelompok yakni 106, 107, dan 108 yang terletak lumayan jauh dari balai desa dan tugas masing-masing kelompok yaitu 108 *banner*, 107 acara, dan 106 konsumsi dan perlengkapan. Pada hari berikutnya kami mulai mencari pinjaman untuk *sound system*, lalu pada hari H kami memesan konsumsi yang telah dipesan pada hari sebelumnya. Acara pembukaan pun dimulai, sambutan demi sambutan disampaikan oleh aparat desa mulai dari kepala desa, sekertaris desa, BPD, pengurus masjid, masing-masing RT, dan masing masing RW.

Setelah pembukaan selesai diselenggarakan akhirnya keesokan harinya kami pergi mengunjungi sekolah yang akan kami ajar untuk meminta persetujuan dari pihak sekolah, kami menemui kepala sekolah,

sesampainya ruang guru, kami memperkenalkan diri kami satu persatu, akhirnya pihak sekolah menyetujui niat kami untuk mengabdi di SDN Kertajaya 06. Setelah kami diberikan izin oleh kepala sekolah dan pihak guru, kami mulai memperkenalkan diri pada masing-masing kelas, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

Kami tidak hanya sosialisasi di sekolah, kamipun melakukan sosialisasi dengan warga sekitar desa itu dan memberitahukan bahwasanya KKN UIN dari kelompok 106 mengadakan bimbingan belajar yang akan diberikan oleh kakak-kakak anggota KKN kepada adik-adik warga desa sekitar, tidak hanya belajar pelajaran sekolah kamipun ada bimbingan tentang memperdalam bahasa Inggris dan juga menonton film anak-anak dan permainan seperti congklak, bekel, uno, monopoli, bola, dan bacaan-bacaan anak kecil lainya, kita juga memfasilitasi adik-adik dengan mewarnai. Setelah sosialisasi, keesokan harinya anak-anak warga sekitar mulai berdatangan, mereka berbondong-bondong datang ke rumah, lalu rumah kami seketika penuh. Ada yang mewarnai, bermain, dan juga ada yang belajar, akhirnya hari pertama kami mulai dengan anak-anak. Kami melakukan pembukaan dengan membelikan kue dan memberikannya satu persatu, anak-anak merasa senang, rata-rata di tempat kami anak-anak belum mengerti dunia teknologi berbeda dengan anak-anak di perkotaan pada umumnya.

Pada hari biasa kelompok KKN 106 melakukan kegiatan yaitu belajar mengajar formal yaitu mengajar di sekolah, karena tujuan awal kami yaitu membantu sumber daya manusia yang ada pada lingkup sekolah. Kami dibagi menjadi beberapa orang ada yang mengajar kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Mata pelajaran yang di pelajari juga beragam mulai dari Matematika, Agama, Bahasa Indonesia, PKN, IPS, Bahasa Inggris, Penjaskes (teori), dan Seni Budaya, tapi di sini kami lebih fokus untuk melakukan pendalaman pada bahasa Inggris, karena menurut saya kemampuan pengetahuan bahasa Inggris yang dimiliki masyarakat desa sempat masih tergolong minim. Maka dari itu kita berusaha untuk memberikan kosakata yang baru, anak-anak desa setempat terlihat antusias saat mengikuti baik pelajaran di sekolah maupun di rumah kontrakan (bimbingan belajar).

Bahasa yang dipelajari merupakan bahasa yang mudah semisal kosakata mengenai benda, warna, dan hewan. Hari, kata kerja dan lain-lain. Kami juga mengajarkan bagaimana cara menjawab suatu pertanyaan

menggunakan bahasa Inggris, anak-anak terlihat sangat antusias. Mereka belajar tidak ada kata lelah sedikit demi sesikit kosakata bahasa mulai mereka kuasai, kami sebagai pembimbing merasa sangat bahagia, walaupun tidak semua dapat mengerti dan memahami kata-kata dengan cepat tetapi terlihat dari sorot mata mereka, bahwa apa yang tekah kami ajarkan kepada mereka adalah suatu hal yang menarik, kami memberikan pengajaran tidak terfokus pada pelajaran itu saja, sesakali anak KKN bergurau dengan anak-anak, entah bernyanyi atau memberikan kuis dengan menanyakan soal lalu jika ada yang bisa menjawab akan diberi hadiah, walaupun hadiah yang tidak seberapa tetapi mereka tetap ceria

Kami juga membantu membuat pekerjaan rumah untuk anak SMP dan SMA, karena rata-rata yang antusias kebanyakan dari anak SD maka kami lebih fokus ke anak SD, jadwal bimbingan belajar juga di atur, pada hari Senin; Bahasa Inggris Selasa; Matematika, Rabu; Agama, Kamis; Bahasa Inggris, Jumat; anak-anak menonton film anak-anak dan main di rumah kontrakan, kami mengajar sesuai wilayah cakup RW 01, RW 02, dan RW 05.

Letak lokasi dan kondisi jalan yang belum begitu baik, itu termasuk dari kendala yang ada pada kelompok kami. Jalan yang terjal dan berbatu serta jarak yang lumayan jauh harus kita tempuh demi mengabdikan diri kepada warga desa setempat.

Pada hari berikutnya kami mengadakan senam untuk anak-anak, pada jumat pagi, mereka merasa sangat senang dan bersemangat, banyak anak yang mengikutin mulai dari anak kecil hingga SMP. Pada hari minggu selanjutnya diadakan senam yang diikuti oleh ibu-ibu warga setempat, sekitar 20 orang lebih yang mengikuti senam pagi bersama anak-anak KKN Ibu-ibu sekitar Desa Kertajaya sangat bersemangat mulai dari pemanasan sampai pendinginan senam pagi dilakukan dari jam 6:30 hingga jam 8:00 yang bertempat di daerah RT 01.

Pada saat persiapan lomba 17 Agustus masyarakat meminta kami untuk menjadi panitia, akhirnya pada saat itu kami membantu warga untuk menjadi panitia lomba 17 Agustus, acara dibagi menjadi 2 macam, acara yang dibentuk oleh warga desa dan acara yang dibentuk oleh aparat desa, acara 17 Agustus di kampung ini cukup meriah, banyak orang yang berpartisipasi dan warga pun rela berjalan jauh untuk mengikuti perlombaan macam perlombaan di desa yang diadakan oleh remaja- remaja desa antara lain: lomba membawa kelereng sendok, lomba balap karung,

lomba memecahkan balon dalam air, lomba joget balon, lomba panjat pinang, lomba sepak bola antar desa, lomba balap karung. Warga sekitar terlihat antusias, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Banyak yang menyaksikan perlombaan tersebut, acara dimulai dari pagi hingga menjelang petang. Anak-anak sangat bergembira ria mengikuti perlombaan yang diadakan oleh pemuda desa.

Setelah itu saya berkumpul untuk melakukan evaluasi bersama yang lain. Keesokan harinya kami mengajar di SD seperti biasa, mulai dari jam 07:30 lalu mempesiapkan untuk perlombaan yang akan di adakan oleh balai desa, mulai dari mempersiapkan parsel, dan jadwal perlombaan. Perlombaan yang diadakan oleh Balai Desa Kertajaya antara lain; lomba catur, lomba balap enggrang, lomba membawa kelereng dalam sendok, lomba pukul balon, lomba joget balon, lomba panjat pinang, lomba enggrang, dan lomba lomba lain. Lalu ada banyak hadiah yang disediakan mulai uang hingga sembako, setelah perlombaan desa dilaksanakan maka balai desa melaksanakan panggung yang berisi wayang dan jaipong.

Perlombaan yang diadakan oleh balai desa pun tidak kalah menarik dengan perlombaan yang diadakan oleh pemuda Desa Kertajaya, lomba catur adalah lomba yang sangat diminati oleh bapak-bapak warga Desa Kertajaya mulai dari RT 01 hingga seterusnya banyak warga desa yang sangat antusias mengikuti perlombaan yang diadakan oleh balai desa, acara yang diadakan oleh warga desa yaitu mulai pagi hingga akhir petang,muali dari lurah dan stafnya turun ke perlombaan. Setelah itu kami melakukan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya.

Warga desa juga sering melakukan pengajian yang diadakan di masjid. Hari demi hari kami lewati, lalu saya dan kawan-kawan melakukan kegiatan gotong royong. Tujuannya agar warga desa sadar akan kebersihan dan menjaga tali silaturahmi antar desa. Banyak pemuda-pemuda yang antusias dengan adanya kegiatan gotong royong yang diadakan oleh anggota KKN.

Lalu proyek yang diselenggarakan yaitu pembuatan tong sampah permanen mengunakan cor-coran, bahan-bahan yang dibutuhkan antara lain; semen, pasir, dan lain-lain. Kegiatan pembuatan tong sampah permanen dilakukan oleh anggota KKN dibantu oleh warga dan para pemuda Desa Kertajaya RT 01 dan sekitarnya.

Pada saat lomba catur para warga desa khususnya bapak-bapak sangat antusias, perlombaan catur di desa sangat diminati oleh warga desa

terutama bapak-bapak. Catur yang disediakan ada 5 catur maka masing-masing perlombaan ada 5. Saya merasa sangat senang karena menurut saya perlombaan itu sangat seru.

KKN menyimpan banyak cerita, suka-duka, dan pengalaman yang begitu berharga. Merasakan satu bulan tanpa TV dan internet saat KKN kalian akan mengalami rasanya satu bulan tanpa televisi dan internet. Meskipun akhirnya kami jadi jarang *browsing* dan *update* media sosial, namun kami bisa mencari hiburan lain seperti bermain kartu dan bermain bersama anak-anak desa.

Kegiatan gotong royong mungkin jarang kita temui di kota. Tapi di desa, kegiatan ini masih awet dan selalu dilakukan. Bahkan bukan hanya sekedar membuat gapura atau mengecat rumah, para warga desa juga membantu warga lain yang sedang membangun rumah di sana. Kalau kalian melakukan kegiatan KKN, luangkanlah waktu untuk berkunjung dan membantu gotong royong bikin rumah di desa kalian. Kalian akan merasakan hangatnya suasana kekeluargaan antar para warga desa yang begitu ramah. Bahagia melihat keceriaan anak-anak desa. Salah satu program KKN adalah bimbingan belajar serta PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Jadi persiapkan diri kalian untuk mengulang kembali pelajaran SD, SMP dan SMA. Tetapi yang paling akan kalian ingat setelah selesai KKN adalah keceriaan anak-anak bimbel kalian yang sangat senang bisa belajar bersama kakak-kakak KKN. Keinginan, keceriaan, dan inisiatif mereka untuk belajar.

Jika saya menjadi warga Desa Kertajaya

Jika saya menjadi warga desa Kertajaya, Banyak hal yang akan saya berikan khususnya bagi anak-anak warga desa tersebut, mengapa anak-anak karena anak-anaklah yang akan menjadi penerus bangsa dikemudian hari, mulai dari kebiasaan yang baik. Saya pun akan mengajak para orang tua agar membuat suatu terobosan baru, seperti mengadakan seminar-seminar yang berkaitan dengan masalah rumah tangga, khususnya dalam mengasuh anak, itu sangatlah penting. Agar warga Desa Kertajaya semakin berkualitas.

8
MEMORI KKN 106 PERDAMAIAN
Oleh: M.Mawardi

Apa Yang Terbayang Saat Sebelum ke Lokasi KKN?

Apakah yang mahasiswa bayangkan saat pertama kali mendengar kata KKN (Kuliah Kerja Nyata)? tentunya kita terbayang akan tempat terpencil, desa terpencil, susah sinyal, susah air, dan banyak lagi hal-hal yang terbayang oleh mahasiswa pada umumnya khususnya saya. Terlebih saya sering mendengar cerita dari kakak-kakak senior yang lebih dulu merasakan Kuliah Kerja Nyata atau KKN. Banyak dari mereka yang bercerita tentang susahnya mendapatkan air bersih untuk mandi, susah sinyal, akses yang jauh, jalan yang rusak, dan terutama konflik yang terjadi dengan warga terlebih lagi konflik internal yang terjadi pada suatu kelompok tersebut.

Semua cerita atau informasi yang saya dapat dari senior itu cukup membuat saya takut pada awalnya. Akan tetapi masih ada sebuah kepercayaan diri yang timbul dalam diri bahwa "*Lakukan, seolah semua itu terlihat mudah*", ya tentu saja saya harus berpikir positif. Jika tidak, saya akan takut untuk berbuat, berkarya, berkreasi, dan berinovasi di lokasi KKN.

Kendala terbesar dalam benak pikiran saya adalah bagaimana cara saya bekomunikasi dengan masyarakat desa nantinya, bagaimana cara saya tinggal, berkomunikasi, memperkenalkan diri di tempat tinggal yang baru dan asing bagi saya dan dalam waktu yang singkat pula. Kejadian ini sebenarnya bukan hal pertama bagi saya, karena memang saya juga bukan orang asli Jakarta, jadi saya juga harus beradaptasi lagi di lingkungan tempat saya menimba ilmu. Seperti yang telah saya sebutkan di atas, kedua orang tua saya adalah orang melayu Jambi asli, yang sudah seharusnya memang kami tinggal di Jambi.

Jika hanya dipikirkan akan terlihat sulit, tapi saat dijalankan semuanya terasa mudah, dan indah. "*Terkadang hidup itu seperti mengikuti aliran air mengalir*". Ungkapan saya ini sebagai penawar bagi diri saya dari kendala terbesar dalam benak pikiran saya ketika itu. Saya harus siap menghadapi semua yang terjadi, karena saya yakin saya bisa.

Singkat cerita, kelompok sudah dibentuk oleh pihak PPM UIN Jakarta. Sebelumnya ha ini belum pernah terjadi. PPM membentuk

kelompok tanpa sepengetahuan kami, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana anggota kelompok sendiri yang menentukan siapa yang akan menjadi kelompoknya. PPM mengatakan kamilah percobaan pertamanya. Kami mendapat kelompok KKN 106 di Desa Kertajaya, Rumpin, Bogor. Dosen pembimbing kami adalah Ibu Innayatul Chusna, M.Hum., beliau adalah salah satu dosen Fakultas Adab dan Humaniora, memang bukan mengajar di Jurusan Tarjamah, beliau mengajar di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, tapi saya beberapa kali melihat wajahnya, terasa *familiar* saat bertemu pertama kali dengan beliau.

Kami berkumpul pertama kalinya di Auditorium Harun Nasution. Dimana hari ini adalah hari pertama pembekalan Kuliah Kerja Nyata untuk yang pertama kali. Saya datang terlambat pada saat itu, saya cukup bingung awalnya dan yang membuat saya takut adalah semua orang sudah menduduki kursinya masing-masing. Saya berjalan ke kursi 106, dan melihat teman saya sudah duduk berbaris, untungnya saya melihat seseorang yang tak asing bagi saya di sana. Dia adalah Febi mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora, sebelumnya saya dan Febi pernah berada dalam satu organisasi yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora. Pada saat itu, kami sedang menjalankan beberapa program dari Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora dimana kami menjadi panitia lomba *futsal.* Kembali lagi saat kami berada di Auditorium Harun Nasution, di sana kami mulai berkenalan satu persatu, mulai dari jurusan dan fakultas, pertemuan hari itu berakhir sampai di situ, selanjutnya kami mulai rapat di tempat lain. Rapat menentukan ketua kami adakan pada pertemuan ketiga, saat kami mulai bisa bersenda gurau dan mulai memahami setiap sifat dari masing-masing kelompok kami. Rapat yang kami lakukan beberapa kali di *7eleven*. Di sana kami diskusi tentang nama kelompok, tema, dan program kerja di tempat Kuliah Kerja Nyata. Dari adanya tema, program kerja dan tujuan, timbullah gagasan ide tentang logo Kuliah Kerja Nyata Perdamaian ketika itu saya bersama *Almarhum* Aditya Suryakusuma yang kebetulan menjadi *partner* bidang *event creative*.

H -1 Pelepasan KKN UIN Jakarta

Pada hari minggu tepatnya 24 juli 2016, saya dan teman-teman kelompok KKN 106 PERDAMAIAN mempersiapkan dan membawa barang-barang yang harus dibawa ke kontrakkan KKN 106

PERDAMAIAN. Sekalian kami melakukan survei terakhir dan melakukan perizinan bahwa besok adalah hari pertama kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kertajaya pada Balai Desa Kertajaya dan beberapa warga di sana. Kami menaruh barang sehari sebelum hari pertama Kuliah Kerja Nyata, dikarenakan kami takut keesokan harinya akan *ribet* dan malah membuat kami kewalahan dengan barang-barang yang memang harus dibawa esok hari, jadi kami memutuskan untuk membawa barang-barang tersebut pada hari sebelum hari keberangkatan Kuliah Kerja Nyata.

Sebulan Kebersamaan kita, 25 juli 2016

Hari pertama ini diawali dari pelepasan KKN tepatnya di lapangan SC UIN Jakarta, yang dilepas langsung oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Prof. Dr. Dede Rosyada, MA ditandai dengan pelepasan balon bertuliskan nama dan nomor kelompok Kuliah Kerja Nyata. Seusainya dari acara pelepasan, kami *briefing* sejenak tentang apa yang harus dilakukan pada hari pertama ini, dan menentukan keberangkatan, siapa yang berangkat terlebih dahulu, siapa yang tetap tinggal, dan siapa yang harus pergi ke suatu tempat untuk mengurusi dana. Setelah selesai *briefing*, sesegera mungkin kami pergi menuju Desa Kertajaya, Rumpin, Bogor. Kebetulan saya dan teman saya Misbahar pergi dengan menggunakan kendaraan roda dua dikarenakan di sana butuh kendaraan tersebut untuk *bolak-balik* ke pasar atau wilayah lain. Sesampainya di Desa Kertajaya, kami melapor ke Balai Desa bahwa kami sudah akan tinggal di desa ini. Kami mulai berkenalan dengan warga desa dan memberitahukan beberapa warga desa bahwa kami akan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata selama sebulan penuh.

25 juli malam merupakan malam pertama, kami menginap di kontrakkan, dengan barang yang masih belum tersusun rapih, kami berbincang-bincang sambil tertawa. Kami mulai beradaptasi dengan tempat yang akan kami tinggali selama sebulan tersebut.

Malam pun larut dan satu persatu kami sudah mulai mengantuk. Wanita menempati kamar no. 2 dan untuk laki-laki kamar no. 1. Pada malam itu laki-laki tidur di kamar, dan wanita masih enggan tidur di kamar, karena masih berantakan dan mereka tidur di ruang tamu dengan kasur masing-masing. Sedangkan saya tertidur diruangan itu di atas kursi santai menghadap pintu. Bagi saya ini adalah kesan awal yang indah, menyenangkan, dan tak terlupakan. Ini untuk kalian teman-teman Kuliah

Kerja Nyata Kelompok 106 PERDAMAIAN (Perubahan dalam Pengabdian).

Sebelum saya meneruskan 2500 kata kisah inspiratif saya ini, izinkan saya mendeskripsikan sepuluh teman yang telah menemani saya dalam berjuang selama sebulan dari tanggal 25 Juli hingga tanggal 25 Agustus 2016. Saya merasa sangat beruntung memiliki sepuluh teman yang menjadi kelompok saya dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata. Sebenarnya sebelas orang, namun berita duka menimpa kelompok kami satu bulan sebelum hari keberangkatan. Yang pertama ialah Aditya Surya Kusuma mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologgi, satu dari sebelas teman saya ini adalah orang yang lebih dulu dipanggil oleh *Allah Subhanahu wa Ta'ala*, Aditya meninggalkan kami tepat satu bulan sebelum hari keberangkatan. Walaupun hanya sebentar dan belum merasakan sebulan tinggal bersama, namun Aditya telah banyak berkontribusi demi kelangsungan kelompok Kuliah Kerja Nyata kami, ia adalah orang yang selalu ada saat dibutuhkan. Semoga amal ibadah beliau diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa. Selamat jalan, semoga selalu diberi kesenangan dan kenikmatan.

Misbahar, mahasiswa Fakultas *Ushuluddin.* Ia adalah teman memasak nasi goreng di kala malam tiba. Bahar adalah anak yang rajin dan *sholeh*, meskipun gayanya agak *nyeleneh.* Bahar temasuk anak yang selalu ada saat dibutuhkan juga dan dia juga sangat perhatian dengan anggota-anggota lain selama sebulan bersama tinggal di kontrakkan.

Selanjutnya adalah Dzulfikar Abdulrahman, ia adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Anggota kelompok yang sering disapa Dzul ini merupakan orang yang unik, dikarenakan badannya yang gemuk tapi ia nampak seperti atlet karena hebat dalam bermain bola basket. Dzul juga juga dikenal banyak kontribusinya, karena sering mengantar kami dengan mobil *ertiganya.* Yang selalu membuat saya ingat dengan teman saya yang satu ini adalah karena Dzul pernah membantu saya mengerjakan bingkai kaligrafi, dengan gagahnya ia datang dan menolong saya, walaupun pada akhirnya kejadian lucupun terjadi, ia mematahkan gagang gergaji yang saya pinjam dari Pak RW Jarwo.

Satu lagi anggota kelompok yang bisa dibilang kembarannya Dzul, yaitu Aliffiyan Fajar Nursadi. Ia adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Ia dibilang kembaran Dzul karena memang mereka selalu berdua dan bentuk tubuhnya hampir mirip dengan Dzul, gemuk tapi bedanya ia

memiliki *bewok* di wajahnya. Saya dan alif memiliki kenangan berdua dimana kami saat itu diminta untuk mengajukan proposal permohonan *alqur'an* dan *juz 'amma* untuk diberikan ke masjid dan tempat-tempat di wilayah Desa Kertajaya, karena di sana masih kurang sekali pengadaan sarana mengaji. Ketika itu masih minggu pertama, kami berangkat menggunakan motor Alif, ketika sudah dipertengahan jalan kami ditelpon karena ada beberapa berkas yang belum ditanda tangani oleh Ketua kelompok kami, akhirnya saya dan Alif dengan senang hati berbalik kembali menuju rumah kontrakkan kami di Desa Kertajaya, dan kami harus melewati jalan bebatuan yang penuh debu untuk mencapai desa kami tersebut. Sesampainya di sana kami tidak jadi berangkat karena terlalu lelah dan perjalanan ditunda hingga keesokan harinya.

Selanjutnya yang akan saya deskripsikan ialah teman saya yang bernama AlAhsan Sakino, mahasiswa Fakultas *Syari'ah* dan Hukum, ia memiliki banyak panggilan di sana, para pemuda desa memanggilnya dengan sebutan Kasino karena lebih mudah kata mereka, namun anak-anak di sana memanggilnya dengan sebutan Ka Boy. Pria kelahiran Manado ini merupakan Ketua dari Kelompok Kuliah Kerja Nyata 106 PERDAMAIAN. Ia merupakan pria yang gesit karena memang ukuran tubuhnya yang bisa dikatakan kecil. Ketua kelompok kami ini sangat susah dibangunkan ketika sudah tidur karena ia selalu tidur saat sudah menjelang pagi.

Beranjak pada wanita-wanita kelompok KKN PERDAMAIAN, yang pertama adalah Fitria Arifah, ia adalah mahasiswi Fakultas Ilmu *Dakwah* dan Komunikasi. Wanita yang kerap dipanggil Riri ini merupakan salah satu wanita yang bisa masak di kelompok kami. Namun satu hal yang paling tidak terlupakan dari Riri ini adalah ke-*cerewetan*-nya, dia sangat *cerewet* kalau sudah berbicara. Yang kedua adalah Izza Halida Haqiqi, ia adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Teman wanita saya yang satu ini, orangnya super *cerewet* dan juga agak *galak*, namun dibalik itu, Izza merupakan teman yang sangat peduli dan perhatian pada temannya. Banyak cerita saya dengan Izza yang tidak mungkin juga saya ceritakan satu persatu disini. Selanjutnya adalah Endah Mahmudah. Ia adalah mahasiswi Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Endah merupakan Sekretaris di Kelompok KKN PERDAMAIAN ini. Diantara teman-teman kelompok KKN PERDAMAIAN, Endah merupakan salah satu perempuan yang mempunyai

kelebihan dapat berbaur dan mengambil hati anak-anak. Ia suka mengajar dan bercanda tawa dengan anak-anak, banyak anak-anak yang suka kepadanya. Dalam menjalankan waktu sebulan tinggal bersama dengan kelompok KKN PERDAMAIAN, saya sempat memiliki masalah dengan Endah yang sebenarnya adalah sebuah kesalahpahaman, saya sangat merasa bersalah kepada Endah. Semoga Endah mau memaafkan saya. Selanjutnya adalah Ramanda Febi Anggraeni, mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora. Sekilas saya sudah menjelaskan hubungan antara saya dan Febi di bagian atas. Febi adalah Bendahara kelompok KKN PERDAMAIAN. Ia merupakan orang yang *kalem* dan tidak banyak tingkah serta jarang membuat masalah. Saya senang dengan sikap Febi, dia juga orang yang bijak. Yang paling terakhir ialah Dara Wahyuni, mahasiswi Fakultas *Syari'ah* dan Hukum. Ia merupakan orang yang sangat gesit kesana kemari demi kelancaran semua program kelompok KKN PERDAMAIAN. Ia juga merupakan orang yang mudah bergaul dengan orang-orang, bahkan ia sangat akrab dengan salah satu Ibu RW di dekat tempat tinggal kami, namanya Ibu Ika. Ibu Ika sering memberikan kami banyak makanan, beliau adalah orang yang sangat ramah dan baik kepada kelompok kami. Kembali lagi kepada Dara, saya mempunyai banyak cerita dengan Dara, karena kami memang cukup dekat, namun saya tidak bercerita banyak.

Demikianlah cerita saya tentang teman-teman kelompok Kuliah Kerja Nyata PERDAMAIAN 106. Dengan berbagai macam sifat, karakter, dan watak, kami berbagi cerita selama sebulan tinggal bersama di Desa Kertajaya. Saya yakin mereka adalah orang-orang yang baik, dan kami saling menyayangi satu sama lain. Hari kedua dan seterusnya kami jalani dengan senang hati dan tanpa masalah.

Masyarakat

Masyarakat Desa Kertajaya khususnya Kampung Cikandang, ini cukup mengesankan bagi saya pribadi, yang tadinya saya gugup, takut berhadapan dengan masyarakat yang tidak saya kenal. Ternyata mereka sangat *welcome* dengan kehadiran kami, mereka cukup antusias dengan keberadaan kami di sana, dan merekapun menyambut kami dengan baik, mengantarkan kami pulang dengan isak tangisan yang haru sekali. Sampai saat ini pun masih banyak pemuda dan anak-anak kecil SMS dan *Chat*, mengajak saya agar berkunjung kembali ke desa tersebut.

Pelajaran yang berharga bagi saya yang dapat saya ambil adalah sambutlah tamu dengan baik dan hiduplah dengan sopan santun terhadap siapapun. Masyarakat sangat baik dalam menyambut kami di sana. Sangat terbuka. Bahkan malam ketiga mereka sudah mengundang saya dan teman-teman untuk ikut tahlilan di rumah-rumah warga. Kami menjalankan masa KKN selama sebulan di sana dengan penuh suka cita, karena masyarakat yang sangat baik dan menganggap kami bukan hanya sekedar tamu, tapi seperti bagian dari mereka, warga Desa Kertajaya.

Para pemuda Desa Kertajaya juga sangat baik dan ramah, awalnya saya dan teman-teman tidak bisa atau susah menemukan para pemuda dikarenakan mereka sudah sibuk bekerja. Akhirnya, merekalah yang menghampiri kami terlebih dahulu dan menyapa kami. Mereka mengajak kami untuk ikut berkontribusi pada hari Kemerdekaan Indonesia, kamipun dengan senang hati menerima tawaran mereka. Banyak pengalaman yang telah kami torehkan bersama pemuda Kampung Cikandang, terutama saat kami mempersiapkan acara 17 Agustus. Setelah acarapun, mereka kadang suka datang untuk sekedar bersilaturrahmi ke kontrakkan kami, kami sangat senang diterima dengan baik oleh mereka.

Dan apa yang saya berikan yang baik kepada mereka yang *InsyaAllah* berdampak baik pula untuk mereka. Disamping saya mengajarkan kaligrafi, saya juga memberikan pandangan kepada mereka, disamping itu ada ilmu dan pengalaman yang harus kita cari. Dan tidak sedikit dari meraka yang sering mengajak saya datang ke pesantren untuk berdiskusi, demi meningkatkan kreatifitas mereka. Banyak diantara mereka yang bisa memainkan alat musik, saya mengajak mereka ke kontrakkan, mereka bermain musik dan bernyanyi di kontrakkan. Ada sebagian dari mereka bisa menggambar, saya ajarkan mereka melukis. Saya ajarkan mereka untuk lebih peka terhadap peluang usaha di setiap kreativitas yang mereka hasilkan.

Apa yang akan saya lakukan jika saya menjadi bagian dari penduduk?

Banyak hal yang akan saya lakukan jika saya jadi bagian dari mereka, pertama saya akan memanfaatkan para pemuda yang kompak di sana untuk meningkatkan keterampilan kesenian mereka. Di sana hampir satu Desa Kertajaya berpenghasilan sampingan bahkan penghasilan utama dari tusuk sate. Masyarakat disana meraut bambu satu persatu untuk dijual, bayangkan 400 tusuk sate mereka jual kepada pengepul itu dengan

harga Rp. 3500. Dikit sekali bahkan kerjanya tidak mudah, karena saya pernah mencoba.

Saya berfikir jika saya menjadi bagian dari masyarakat sana, saya akan bereksperimen dari tusuk sate menjadi kaligrafi bambu atau aksesoris lainnya. Bambu dengan 400 tusuk dengan harga 3500 rupiah bisa diganti dengan kaligrafi bambu yang jika dibuat itu bisa menghasilkan 100.000 s/d 250.000 persatu karya, dengan modal 50.000 saja sudah bisa membuat satu karya. Saya membayangkan jika satu desa ini mau membuat hal serupa bisa di Ekspor ke luar negeri. *InsyaAllah* pasti laku terjual. *Alhamdulillah* sekali tata cara pembuatan kaligrafi bambu ini sudah saya beri tahu dan dipraktikkan bersama mereka di sana, tinggal mereka mengembangkan. Dan semoga berkembang. Amin.

9

MIMPI BURUKKU, KENYATAAN TERINDAHKU
Oleh: Misbahar

Pengabdian yang di tugaskan

Sudah menjadi kepastian bagi setiap mahasiswa UIN syarif Hidayatullah Jakarta merasakan KKN karena itu adalah salah satu agenda besar perkuliahan, tepatnya di semester 7 (Tujuh) KKN dilaksanakan, begitupun juga dengan saya. Saya mahasiswa semester 7 (Tujuh) Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits.

KKN (Kuliah Kerja Nyata), memperhatikan kata itu saja sudah tergambar gamblang bahwa salah satu unsur di dalamnya adalah sebuah kerja nyata dalam tujuan pengabdian, bukan sekedar perdebatan teori dalam kelas, tapi "*Kerja Nyata dalam pengabdian*".

Tepatnya pada bulan April, desas-desus wacana pembentukan kelompok KKN mulai mengusik telinga saya, banyak teman kelas saya yang menanyakan "kamu kelompok KKNnya sudah ada belom?". Persepsi awal saya mengenai KKN yaitu tentang pembentukan kelompok yang saya kira dalam pembentukan kelompok itu sistemnya ialah mahasiswa bebas menentukan atau memilih siapa saja yang akan dijadikan sebagai anggota kelompoknya (tentunya dengan seangkatan semester 7 juga dan racikan dari 4-5 fakultas/Jurusan), itu landasan dugaan pertama saya mengenai sistem pembentukan kelompok KKN, sayapun mulai mencari "*siapa yang mau menjadi kelompok KKN saya*" dan akhirnya sayapun menemukannya, racikan dari 4-5 fakultas atau jurusan dari 15 mahasiswa atau mahasiswi yang sepakat membentuk sebuah kelompok KKN (saya menyebutnya "*Kelompok Bayangan*"). Kelompok bayangan ini sudah membentuk sebuah media komunikasi di jejaring Media Sosial (*WhatsApp*) dan sudah banyak bayangan-banyangan wacana kegiatan KKN, sampai pada saat dimana sebuah pengumuman dari pihak PPM yang menyatakan bahwa kebijakan sistem pembentukan kelompok KKN menjadi hak mutlak PPM (PPM akan meracikkan kelompok KKN).

April akhir, saat dimana eksekusi dari wacana Pembentukan Kelompok KKN Oleh PPM diumumkan, awalnya saya kurang paham dengan *draft* pengumuman anggota kelompok KKN (tidak beserta pembagian desa yang akan menjadi objek KKN per-kelompok) yang diberikan oleh pihak PPM

melalui *website* resmi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tersebut, banyak pertanyaan yang timbul disebabkan *draft* nama-nama dan kode nomor kelompok, akhirnya saya mulai mencari nama-nama dengan nomor kelompok sama (nomer 106), dan saya dapatkan 11 nama dengan keterangan Fakultas dan Jurusannya. Hanya sebatas nama tanpa tahu seperti apa wajah dan sifatnya, ini menjadi dugaan masalah tersendiri bagi saya sebelum dilaksanakan kegiatan KKN, saya harus mengenali watak, karakter, dan kebiasaan anggota kelompok KKN. Saya anggap ini PR awal dari PPM yang mana ini menjadi langkah awal untuk membentuk kelompok yang solid dan kompak.

Acara pengenalan anggota kelompok dan pemaparan program KKN dari PPM (Pembekalan KKN 2016) pun sudah teragendakan di awal bulan Mei. Hari yang ditunggu-tunggu pun mulai menampakkan aromanya, debar dan penasaran pun tak bisa saya sembunyikan dari mimik gelagat saya. Pagi pukul 09:00 WIB, jadwal acara pembekalan KKN akan dilangsungkan, bertempat di Gedung Auditorium Harun Nasution. Perasaan penasaran terus berkecamuk dalam benak saya, ribuan pertanyaan dan dugaanpun membuat saya sedikit grogi untuk melangkah duduk di bangku deretan kelompok 106, terlihat baru ada empat orang yang sudah datang dan duduk menempati bangku deretan 106, saya mulai melangkah dengan debar perasaan yang berkelabut mengiringi perjalanan saya menuju bangku kosong, saya mulai duduk dan memperhatikan keadaan sekitar, mempehatikan para petugas yang sedang menjalankan resepsi acara pembekalan KKN 2016, saya mulai memperhatikan wajah dan menebak karakter teman yang akan menjadi anggota kelompok KKN saya, malu-malu saya mulai berkenalan satu persatu, saat PPM menginstruksikan kepada para calon peserta KKN 2016 untuk saling berkenalan dan bertukar nomer HP dan setelah acara tersebut selesai kita langsung membuat media komunikasi lewat *WhatsApp* supaya satu sama lain bisa berkenalan lebih dekat dan saling bertukar informasi mengenai KKN. Pertemuan demi pertemuanpun sudah dilakukan agar satu sama lain lebih bisa mengenal.

Pengumuman mengenai pembagian desa objek KKN pun telah diterbitkan oleh PPM dan kami mendapat objek KKN di Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin. Perlu saya sampaikan bahwa kebijakan PPM mengenai KKN pada tahun ini agak sedikit ada perubahan yaitu mengenai pembagian area kerja yang pada tahun kemaren 1 (satu) kelompok KKN dengan beranggotakan 15 (lima belas) orang menggarap 1 (satu) desa,

namun pada tahun ini 1 (satu) desa digarap oleh 3 (tiga) kelompok KKN yang beranggotakan 11 orang mahasiswa/i.

Sedikit gambaran mengenai Desa Kertajaya, Kertajaya terdiri dari sepuluh Rukun Warga (RW) yang terbagi di 3 dusun (nama dusunnya ialah dusun 1, dusun 2, dan dusun 3). Dan hasil survei mengatakan ada 3 Rukun Warga (RW) yang *AsPek* (Anti Speaker). Selanjutnya kami berinisiatif untuk melakukan survei bersama dengan kelompok lain yang juga kebagian tugas KKN di Desa Kertajaya, survei pertama kami lakukan dengan tujuan silaturahmi, pemberitahuan bahwa akan dilaksakan kegiatan KKN di Desa Kertajaya, perkenalan 3 (tiga) kelompok KKN dengan para pejabat pegawai desa (Kepala Desa, Sekertaris Desa, dan Staff desa lainnya), serta pembagian area kerja di satu desa tersebut dengan hasil kami mendapat area kerja masing-masing kelompok mendapat 1 (satu) dusun dan kelompok saya (kelompok 106) mendapat area kerja di dusun 3 (tiga). Perlu saya sampaikan juga bahwa dusun 3 (tiga) terdiri dari 4 Rukun Warga, 8 Rukun Tangga (RT) dan tiga dari 4 rukun warga tersebut adalah masih *AsPek* (Anti Speaker). Silaturahmi ke Desa Kertajaya pun berlanjut sampai beberapa kali dengan tujuan pengumpulan data desa dan sekalian mempererat jalinan persaudaraan supaya waktu pelaksanaan KKN tidak canggung lagi.

Pada akhirnya kami memutuskan untuk memilih RW 01 (Kampung Angreman) sebagai pusat kegiatan dan kediaman kita selama KKN. Sedikit menilik pada Kampung Cikandang, terdiri dari 3 (dua) RT. Mata pencaharian masyarakatnya Kampung Cikandang adalah pengrajin tusuk sate (bisa dikatakan para masyarakat hidup dibawah garis rata-rata), pendidikan pun belom bagitu di minat (masih sedikit terabaikan).

Keluarga baruku, berkat pertemuan yang tak disengaja

Perkenalkan Kami kelompok PERDAMAIAN 106 yang beranggotakan 11 orang Merupakan nama kelompok kami ,Yang terdiri dari 11 orang. Di antaranya adalah (Sakino, Febi, Endah, Riri, Iza, Dara, Alif, Dzul, Bahar, Mawardi, dan terakhir adalah Adit). Namun setelah pemberangkatan kurang lebih satu bulan, maka di antara kelompok kami ada yang kecelakaan dan sampai dibawa mati maka kelompok kami terdiri dari sepuluh orang, tempatnya pada tanggal 29 bulan Ramadhan.

Berawal dari teman yang dipertemukan oleh PPM, seiring berjalannya waktu, proses perkenalan pun sudah semakin intim, hampir

semua anggota sudah menampakkan watak karakter masing-masing. Mengenai karakter, akan saya sebutkan penilaian karakter versi saya atas teman-teman KKN saya; yang pertama *Sakino*. asik, luwes, sedikit kurang tegas dalam mengambil keputusan. orangnya ramah, mudah bergaul, pekerja keras, humoris. *Mawardi*; dia baik, pekerja keras, inspiratif, gampang membaur dengan lingkungan (pandai bersosialisasi). *Dzul*; humoris, baik, pekerja keras. *Alif*; humoris, ulet, tegas, *Dara*; dibalik kegalakannya saya melihat satu yang spesial yang ada dalam dirinya yaitu ketangguhan, ketegasan, ketabahan, dan keuletan yang pantang menyerah dengan keadaan dan ini merupakan suatu kelangkaan. *Izza*; ketangguhan, ketegasan, ketabahan, dan keuletan yang pantang menyerah dengan keadaan dan ini merupakan suatu kelangkaan, *ngambekan*, ulet, dan pekerja keras. *Endah*; tangguh, ceria, ulet, dan pekerja keras, pintar, telaten sama anak-anak, humoris dan punya jiwa keibuan. *Febi*; si manis, orangnya pendiam alias tidak banyak omong, ulet, pinter, tangguh pendirian, ceria, dan dia juga punya jiwa romantis karena sering menonton film korea. itulah variasi racikan hasil PPM.

Dari sepuluh orang di sini tidak patah semangat karena ingin memenuhi persyaratan kebijakan kampus. Oleh karena itu, ini menjadi pembelajaran untuk KKN selanjutnya, meskipun tidak sama dengan kelompok yang lainnya tapi teman-teman kami tetap semangat dan menjalakan kebijakan dari pihak kampus, sehingga untuk generasi selanjutnya, jangan patah semangat dan tak ada alasan untuk tidak KKN, karena semua itu menjadi kesadaran diri sendiri untuk jadi ikut KKN. Karena jika KKN-nya di tunda maka waktu itu akan terus berjalan dan untuk ingin wisuda maka jadi ditunda.

Setelah sampai di lokasi KKN, tepatnya di Kabupaten bogor, kecamatan rumpin, desa kertajaya, kampung cikandang. Hari pertama yang kita lakukan adalah untuk beradaptasi dengan sekelompok dan penganalan diri terhadap masyarakat sekitar, baik itu merupakan nilai sosial atau bahkan nilai perindividu dan juga pengenalan program kerja pendidikan baik itu dibidang khusus maupun bidang umum seperti bahasa inggris, bahasa arab, matematika, dan kaligrafi.

Hari kedua, penyuluhan terhadap RW, RT, dan RT lainnya, untuk memperkenalkan program kerja pendidikan dan program kerja fisik seperti pembuatan tong sampah, melukis tugu masjid, dan lain sebagainya, dan hal

ini berbagi bekerja sesuai kemampuan masing-masing keahlian kami. Baru semuanya hal ini selesai maka kami tidak lupa untuk memperkenalkan diri ke sekolah SDN 06 Desa Kertajaya Kampung Cikandang. *Alhamdulillah* mendapat izin dari kepala sekolah dan sekalian kami memperkenalkan satu persatu dan setelah itu baru memperkenalkan pada anak-anak dimulai dari kelas satu, dua, dan sampai kelas enam.

Setelah semuanya selesai dan semuanya pada saling mengenal satu sama lain maka melakukan belajar mengajar setiap anak-anak di sana maka setiap sore semuanya berdatangan untuk melakukan belajar mengajar dan untuk hal ini tidak dijadwal dalam mengajar dikarenakan pada waktu itu masing-masing sibuk untuk mengerjakan program kerja masing-masing koordinator, *alhamdulillah* semuanya berjalan dengan lancar, sesuai apa yang kami inginkan.

Selama KKN, banyak cerita yang saya dapat mengenai kebersamaan, dan itulah yang terindah yang saya rasakan dari mulai cekcok mulut, baper-baperan, sampai senggukkan sedu sedan dan itu semua yang membuatku semakin sadar dan membuka mata lebar bahwa manusia itu harus dimengerti dan dihargai, anggaplah keberadaan kemanusiaannya.

Sedikit cerita indah yang ingin saya ungkapkan di sini, yaitu saat penyambutan perayaan HUT RI yang ke-71 di kampung. Dari mulai persiapan kepanitiaan, persiapan hiasan-hiasan guna memeriahkan acara, rancangan perlombaan, hingga hadiah-hadiah untuk perlombaan. saya awali cerita ini dari persiapan pembentukan kepanitiaan Agustusan 2016. Tepatnya minggu kedua masa KKN, saya dan teman-teman bersilaturahmi ke tokoh pemuda (Karang Taruna) Kampung Anggreman sambil berbincang-bincang mengenai perayaan HUT RI di Kampung Angreman dan hasilnya kami (Team Fast) beserta para remaja Kampung Cikandang sepakat bekerja sama untuk mengadakan kegiatan perlombaan dan acara untuk merayakan HUT RI yang ke-71. Rangkaian agenda pertemuanpun telah dijadwalkan untuk membahas persiapan kepanitiaan, teknis perlombaan, pembangunan gapura bambu, serta gotong royong untuk membersihkan lingkungan di Kampung Cikandang. Kepanitiaanpun terbentuk beserta para penanggung jawab baik pada tiap-tiap perlombaan, kegiatan gotong royong, dan penanggung jawab pembuatan tong sampah. Agenda awal adalah pembuatan gapura bambu, saya dan rekan KKN cowokpun aktif dalam kegiatan pembuatan tong sampah ini mulai dari pembelian pasir, batu, semen mortal, dan langsung menuju ke lokasi

matrial untuk melengkapi peralatan untuk membuat tong sampah, setelah itu langsung pembuatan tong samapah dalam disain pembentukannya, dengan kerja keras dan kerja team (antara para remaja dan rekan mahasiswa) kurun waktu seminggu agenda pembuatan tong sampah rampung. Dilanjut kepada agenda lainnya yaitu gotong royong bersih-bersih lingkungan sekitar, dimulai dari bersih-bersih lapangan bola (mulai dari pemotongan rumput, pembuatan tiang gawang, dan pembuatan garis lapangan) yang dijadwalkan sehari rampung, bersih-bersih jalanan utama Kp. Cikandang (potong rumput, membuat hiasan di pinggir jalan, dan pemasangan bendera).

Setelah selesai agenda gotong royong maka berlanjut pada agenda persiapan acara perlombaan 17 Agustus, rapat demi rapat pun telah terjadwalkan dengan rapih demi kelancaran dan kesuksesan acara perlombaan ini, hasil dari beberapa rapat ialah *Pertama*, sistem teknis perlombaan sepenuhnya diserahkan kepada para mahasiswa-mahasiwi. *Kedua*, perlombaan dijadwalkan mulai pada malam tanggal 17nya. *Ketiga*, Teknis hadiah mahasiswa dibebankan semampunya. Kamipun (*Team* PERDAMAIAN) mulai merancang dan membagi tugas kepada seluruh anggota, dan saya kebagian tugas untuk bertanggung jawab penuh dalam pubdekdok dan penanggung jawab lomba peraktik solat, sayapun merancang teknis perlombaan.

Lomba-lomba yang diadakan dalam 17 Agustus di Kampung Cikandang ini diantaranya adalah lomba memasukkan paku ke dalam botol, lomba karung, dan lomba panjat pinang selain ini masih banyak yang lainnya dan tidak mungkin saya bisa sebutkan satu persatu, saya dan temen-temen masih belum tahu seperti apa serunya setiap tahunnya, namun setelah kami sering berkumpul dan ikut berpartisipasi dalam acara ini maka saya dan temen-temen sangat berantusias sekali dalam hal ini sungguh ini pengalaman pertama kalinya dalam hal ini dan ini sungguh menyenangkan dan membanggakan bagi saya pribadi.

Dalam lomba panjat pinang ini yang harus kami lengkapi adalah pertama kami harus menebang pohon pinang, menebang pohon pinang itu ternyata tidak mudah. karena pinag itu harus yang lurus, dan harus sangat tua, karena kalau muda maka pinangnya cepet keriput ketika dijemur, dan untuk mengambil pohon pinang itu jauh sekali dari perumahan (Hutan). Setelah pinangnya sudah dapat ternyata harus dihaluskan terlebih dahulu tujuannya adalah agar orang yang mengikuti lomba tidak luka, baru setelah

dihaluskan atau diampelas maka harus dijemur terlebih dahulu agar lenggket ketika dikasih oli,

Dalam setiap kegiatan pasti dirapatkan dan itu tidak makan waktu yang sedikit karena dalam kelompok saya anggotanya adalah pemikir semua, jadi butuh waktu berjam-jam untuk mengeksekusi sebuah keputusan, itulah PERDAMAIAN karena dalam setiap kegiatan ingin hasil yang semaksimal mungkin. Saya sangat salut dengan karakter dan mental yang seperti ini, namun tentunya setiap manusia memiliki pemikiran dan keinginan yang berbeda dan saya mengerti itu dan mencoba menghargai itu.

Rumah baruku, Cikandang, Kertajaya

Kampung Cikandang, kampung sejuta impian, dengan keramahan para warganya membuat Cikandang semakin bersahaja, walau hidup dalam taraf yang kurang berkecukupan namun semangat kekeluargaan di Kampung Cikandang patut dicontoh, persepsi ini saya mulai dari para tokoh aparatur tingkat desa (Pak RW&RT), tokoh masyarakat, dan tokoh agama serta warga Kampung Cikandang. Sambutan mereka sangat hangat sekali dan mendukung penuh (100%) dalam setiap kegiatan yang kami adakan, mulai dari segi pendidikan, bakti sosial, gotong royong, *majelis ta'lim.* Bahkan yang menambah kesalutan saya adalah ketika ada sebuah kegiatan baik itu kegiatan rutinan dari masyarakat dan kegiatan agenda kerja kami mereka selalu mendukung bahkan mengingatkan. Sebagai contoh; ketika ada salah satu masyarakat yang mengadakan *tasyakuran aqiqahan* anak mereka, mereka mengundang kami untuk dapat menghadiri acara tersebut, ketika acara yang telah di jadwalkan tersebut sudah hampir dimulai dan kami belom datang ke tempat acara, mereka tak canggung-canggung menghampiri ke rumah kami. Dan kisah lainnyas ketika kita mengadakan kegiatan melukis ulang tugu masjid.

Ada satu kisah yang sampai kapanpun tak akan saya lupakan yaitu ketika hari-hari terakhir pelaksanaan KKN, sekitar seminggu sebelum selesai masa KKN. Yaitu mengadakan lomba-lomba diantaranya adalah cerdas cermat, *fashion show*, dan ditutup dengan perpisahan bagi saya dan teman-teman saya ini momentum yang sangat tidak bisa di lupakan.

Cikandang saya temukan Filosofi Kehidupan

Pengalaman hidup satu bulan bersama Kampung Cikandang menjadikan saya semakin sadar, betapa berharganya persaudaraan, betapa berharganya ilmu, betapa berharganya waktu. Jika ada takdir lain yang memberikan saya kesempatan untuk menginjakkan kaki lebih lama di Kampung Cikandang, saya akan berusaha memberikan apa yang saya bisa (mengajar, memberdayakan ekonomi masyarakat, meningkatkan kualitas pendidikan di Kampung Cikandang).

Saya anak desa, saya hidup bertahun-tahun di desa, saya mengetahui kendala berkehidupan di desa. Hal terbesar yang mempengaruhi tingkat kualitas sebuah daerah (desa) adalah tingkat pendidikan dan tingkat kedewasaan masyarakatnya (kesadaran dan wawasan berkehidupan). Hal pertama yang ingin saya sentuh adalah anak-anak dan remaja baik dari hal pergaulan, pendidikan, juga pengetahuan agama.

Hidup itu abadi, ia akan berjalan dengan keabadian yang menghendakiNya, dan akan menjadi lebih abadi jika yang berkehidupan memahami hidup itu sendiri, hidup itu sebuah kemewahan yang tak berakhir, kata-kata tersebut meluncur bebas dari benak saya, itulah yang sedang saya pikirkan mengenai hidup yang harus saya kejar, bukan pada materi dan dunia, tapi pada hidup yang abadi. Filosofis kehidupan bagi saya adalah benih, jika benih berkualitas tinggi maka ia akan menghasilkan hasil yang berkualitas pula, begitupun hidup, jika kehidupan kita berkualitas maka akan berkualitas pula kehidupan abadi kita.

Keinginan untuk mengabdi pada bumi pertiwi adalah sebuah impian terbesar saya, karena kehidupan yang bermanfaat adalah garis yang harus saya upayakan dan wujudkan. Kembali pada poin Kampung Cikandang, kampung kecil penuh harapan dan impian, penuh ketulusan dan keramahan, dan penuh harapan dan kekeluargaan.

Cikandang, yang akan diharapkan menjadi kampung indah bagi para warganya. Cikandang tidak bisa berjalan dengan masyarakat yang hanya mengandalkan perekonomian sebagai pengrajin tusuk sate, Cikandang tak bisa berjalan terus dengan wawasan kotak permainan, karena Cikandang itu adalah dunia yang perlu disempurnakan, generasi muda harus lebih berkualitas (Pendidikannya dan keagamaannya).

Jika saya menjadi warga Kertajaya

Jika saya jadi warga kertajaya. Pertama, saya ingin pendidikan itu lebih diprioritaskan dan lebih maju. karena saya lihat di Kertajaya ini masih minim sekali dibandingkan dari orang yang tidak berpendidikan. Maka hal ini jadi tugas kami untuk mempedulikan kampung yang jauh dari pendididikan. Nah yang kedua adalah saya ingin Kertajaya itu dalam perekonomiannya lebih ditingkatkan, karena bagi saya pribadi sangat berpotensi sekali untuk dijadikan Kampung yang berindustri. Yang ketiga, saya ingin Kertajaya ini jadi kampung yang bersih dan aman dalam hal apapun. Karena saya lihat Kertajaya ini masih kurang rukun dalam lingkungannya.

10

2500 KATA TENTANG SAYA DAN KERTAJAYA
Oleh: Ramanda Febi Anggraeni

Haruskah KKN?

Pertama kali saya mendengar kata KKN, membuat saya merasa kesal. Mengapa harus ada KKN? tandanya libur saya di semester ini akan hilang satu bulan. Saya harus tinggal di kampung orang selama satu bulan dan meninggalkan keluarga tercinta selama satu bulan pula. KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuwan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah desa terpencil yang jauh dari perkotaan.

Muncul banyak pertanyaan di benak saya, mulai dari bagaimana desanya? Apa yang akan saya lakukan selama satu bulan? Apakah desanya masih terpencil? Atau desanya jauh dari jalan besar? Apa di sana susah untuk mendapatkan air? Apa kami harus mandi di kali? Itu semua membuat saya takut. Sebenarnya jika di sana jauh dari perkotaan itu bukan masalah bagi saya, karena dua tahun belakangan ini pun saya pindah rumah dan tinggal di kabupaten Tangerang, yaitu Tigaraksa yang istilahnya masih cukup desa. Namun pikiran saya pun berputar lagi apa jangan-jangan lebih desa dari rumah saya yang terletak di Tigaraksa? Di sana saja juga cukup jauh dari wilayah perkotaan, namun masih banyak *minimarket* yang berkeliaran. Belum lagi bagaimana penerimaan mereka terhadap kami? Karena kami orang baru, belum tentu kami akan diterima dengan baik. Bagaimana jika ada yang tidak suka dengan kami? Bagaimana jika mereka sebaliknya, tidak nyaman dengan kami yang membawa budaya baru pastinya.

Pikiran khawatir tersebut tak hanya berhenti di sana, saya mendengar banyak cerita horor nan menyeramkan yang terjadi di beberapa desa tempat senior-senior saya ber-KKN dahulu. Mereka menceritakan bahwa di sana kekuatan magis kerap kali masih dipercayai. Selain itu juga banyak hantu yang berkeliaran yang suka mengganggu orang-orang baru yang tinggal di daerah KKN dan itu membuat saya jauh lebih khawatir. Bagaimana jika orang di sana masih suka bermain ilmu hitam, bagaimana

jika mereka ini dan bagaimana jika mereka itu. Banyak kekhawatiran baru yang muncul di kepala saya. Saya pun mengumpat dalam hati. Haruskah saya KKN?

Kita yang katanya namanya PERDAMAIAN

Hal yang pertama kali saya lakukan saat tahu kalau semester depan akan diadakan KKN adalah membuat kelompok dengan teman-teman seperjuangan saya. Kami membentuk kelompok. Perasaan tidak nyaman tentang KKN dan bayangan hal yang tidak-tidak pun hilang seketika saat saya dan teman-teman membicarakan kelompok kami. Apa yang akan kami lakukan di sana. Bayangan saya tentang KKN pun terasa menyenangkan, akan menghabiskan waktu dengan teman-teman saya di sana selama satu bulan. Setelah beberapa minggu kami membentuk kelompok terdengar kabar burung bahwa PPM-lah yang akan menentukan kelompok kami, sontak kelompok kami terkejut dan berharap bahwa itu hanya kabar burung belaka, dan kamipun tak mau ambil pusing soal itu.

Namun sekitar bulan April PPM benar-benar mengumumkan nama-nama kelompok yang akan melakukan KKN. Hal itu membuat saya benar-benar frustasi. Kenapa harus dipilih pembagian kelompoknya? Kenapa bukan kita yang memilih sendiri? Ditambah lagi harus KKN dengan orang yang baru saja kenal, tinggal dengan mereka selama satu bulan. Aneh rasanya saat kita tidak tahu apapun tentang mereka dan harus tinggal bersama. Bukankah ada pepatah yang mengatakan bahwa tak kenal maka tak sayang? Dari waktu pengenalan menuju hari KKN pun cukup sempit dan dipotong libur lebaran dimana kita semua tidak bisa menggunakan waktu bertemu seefektif mungkin. Namun kebijakan PPM tersebut cukup membuat saya berpikir positif, mungkin saja PPM ingin membuat kami lebih mengenal mahasiswa lain yang juga menjadi penghuni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bukan hanya dengan orang yang itu-itu saja. Alasan itupun bisa saya terima dan akhirnya saya ikhlas KKN dengan mereka.

Setelah PPM mengumumkan nama-nama kelompok, saya merasa sangat asing dikarenakan mereka semua sama sekali baru dan asing. Namun terdapat satu orang yang saya kenal berada di fakultas sama namun lain jurusan. Sebentar saya agak bersyukur karena berarti nanti ada yang bisa diajak mengobrol walaupun nyatanya kami tak dekat. Saat PPM mengumumkan kloter mana yang akan ikut pembekalan duluan, kelompok saya mengikuti pembekalan di hari Jumat (jika tidak salah mengingat). Ini

adalah hari pertama kami bertemu di Auditorium Harun Nasution. Awalnya saya cukup terkejut saat bertemu mereka, bagaimana mereka? Bagaimana sikap mereka? Kira-kira saya bisa tidak bersosialisasi dengan mereka? Apakah saya dapat dengan mudah beradaptasi dengan mereka? Itu semua menjadi pertanyaan besar di kepala saya saat memasuki Auditorium Harun Nasution. Sesampainya di Auditorium, saya mencari kelompok saya. Karena saya adalah kelompok 106, maka saya mencari kursi nomor 106. Setelah menemukannya, saya melihat hanya empat orang yang duduk di kursi nomor 106. Saya berkenalan dengan dua perempuan yaitu Izza dan Endah lalu Dzulfikar. Saat itu saya tak banyak bicara dan hanya mendengarkan pembekalan dengan baik, tujuh teman saya lainnya mulai berdatangan. Betapa terkejutnya saya melihat ada dua orang yang cukup besar di kelompok saya. Setelah pembekalan kamipun saling berkenalan satu sama lain. Karena ini adalah pertemuan awal tak banyak yang kami sampaikan hanya bercakap-cakap sebentar dan meninggalkan nomor telepon lalu pergi.

Setelah pertemuan pertama kami berencana melakukan pendekatan dengan mengadakan pertemuan kedua, dimana pertemuan ini kami lakukan di salah satu tempat berkumpulnya anak UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami memulai pendekatan dengan bercerita tentang tinggal dimana, keluarganya seperti apa, dan bagaimana bisa sampai kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami membuat kesempatan untuk bertemu sekali dalam seminggu untuk menambah frekuensi perkenalan dan kedekatan. Pertemuan hari ini cukup mengesankan, saya berdoa di dalam hati semoga kedepannya menyenangkan.

Sebelum pertemuan ketiga kami, akhirnya PPM dengan resmi mengumumkan tempat atau lokasi KKN berikut dosen pembimbingnya. Setelah sebelumnya PPM mengundur-undur waktu pengumuman lokasi daerah KKN tersebut. Lokasi kami adalah Desa Kertajaya, Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. Saat melihat pengumuman tersebut alangkah senangnya saya bersyukur kepada Tuhan atas apa yang diberikannya pada saya. Dosen pembimbing saya adalah dosen saya sendiri yaitu Ibu Inayatul Chusna M.Hum. saya sangat senang karena dosen yang kerap dipanggil Ibu Ina tersebut adalah dosen yang baik. Beliau termasuk dosen yang saya hormati dan kagumi. Penyampaian pelajaran beliau pun sangat hebat. Saya sangat bersyukur mendapat dosen yang seperti itu dan teman yang semoga

juga luar biasa. Kekhawatiran saya tentang KKN cukup teratasi. Semoga kami semua dapat menjalaninya dengan baik (doa saya dalam hati).

Pertemuan berikutnya membahas struktur kepengurusan kelompok KKN 106. Dengan hasil saya menjadi bendaharanya, dengan ketua mahasiswa Fakultas Syari'ah yaitu Alahsan Sakino dan sekretaris yang berasal dari Fakultas Sains dan Teknologi yaitu Endah Mahmudah. Kelompok kami belum memiliki nama hingga beberapa pertemuan berikutnya. Sebelumnya kami memiliki nama **KKN Cahaya** namun digantikan dengan **KKN PERDAMAIAN** yang mana merupakan singkatan dari *Perubahan dalam Pengabdian.* Saya terus berdoa dalam hati semoga nama ini membawa berkah yang tak terkira dan kedatangan kami benar-benar membawa perubahan atau dampak yang cukup berkesan.

Setelah beberapa pertemuan terlewati akhirnya kami melakukan survei lokasi yang pertama kali. Kami berangkat menuju Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin. Selain kelompok 106 terdapat dua kelompok lain yang juga melakukan KKN di desa tersebut, kelompok 107 juga kelompok 108. Survei pertama membahas daerah atau wilayah yang akan menjadi wilayah cangkupan kami. Di dalam desa tersebut terdapat 10 RW dengan pembagian kelompok 106 bertanggung jawab atas wilayah RW 01, 02, dan 08.

Kami melakukan survei kedua bersama dengan dosen pembimbing kami dan pada survei kali ini kami sengaja datang untuk membahas beberapa program yang akan kami jadikan program kerja kami selama sebulan. Kami melihat sekeliling Desa Kertajaya, bagaimana jalan menuju kesana, dan bagaimana kondisi desa di sana sekalian kami juga mencari rumah yang akan kami tinggali selama sebulan di sana.

Setelah semua persiapan selesai, tibalah saatnya kami harus benar-benar pergi ke lokasi KKN. Sehari sebelum hari pelepasan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kami semua menaruh barang-barang agar saat kami harus kesana keesokan harinya kami tidak terlalu sulit. Mulai dari sinilah cerita kami dimulai. Cerita yang sesungguhnya bagaimana selama sebulan ini kami mengeluarkan jati diri yang sebenarnya.

Awalnya saya beranggapan bahwa KKN itu sama sekali tidak menyenangkan. Namun seiring berjalannya waktu persepsi saya tentang KKN mulai berubah. Saya berpikir bahwa bagaimana saya harus menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan. Mungkin mereka menilai saya adalah pendiam. Padahal saya tidak sediam yang mereka pikirkan.

Awalnya mungkin karena kita tidak tahu harus bersikap apa dan bagaimana kepada sesama jadi kita masih canggung dan bingung sendiri. Namun lama kelamaan sikap yang seperti ini mulai hilang, kami mulai menunjukkan jati diri kami yang sebenarnya di sini. mulai ada yang suka marah karena rumah berantakkan, mulai ada yang bangun siang, mulai ada yang suka lama di kamar mandi, mulai ada yang suka malas, mulai ketahuan semua yang sebelumnya belum ketahuan.

Pembukaan dimulai hari Kamis, dan mulai sejak itu, kami mulai disibukkan dengan beberapa program kerja. Setelah hari pembukaan kami melakukan sosialisasi dan berkenalan dengan warga setempat. Saat itu ketua kelompok KKN PERDAMAIAN memberikan sebuah misi pada masing-masing individu untuk setidaknya menghafal dua puluh nama warga selama seminggu. Kegiatan atau misi ini bertujuan untuk memperakrab kami dengan warga di sana.

Kami mulai menjalankan program-program jangka panjang seperti mengajar di sekolah, hari pertama kami datang ke sekolah hanya untuk perkenalan, kemudian dilanjutkan dengan sebuah nyanyian yang akan menjadi nyanyian wajib KKN PERDAMAIAN. Sebenarnya lagu ini adalah salah satu lagu anak TK, namun kami berpikir bahwa lagu ini mampu memotivasi mereka anak-anak di Desa Kertajaya. Lagu yang paling membuat saya rindu dengan anak-anak di sana. Lagu yang kalau dinyanyikan akan menambah semangat dan membuat kami menjadi lebih dekat. Di sana kami membuat sebuah yel-yel dengan menyanyikan sebuah lagu yang berjudul anak bangsa. Kemudian lagu inilah yang membuat saya rindu KKN, melihat anak-anak belajar dan bermain, melihat mereka tertawa, dan bersenang-senang.

Sebenarnya setelah KKN saya baru merasakan bahwa sebenarnya KKN menyenangkan. Asal teman-temannya juga menyenangkan. Sebenarnya mereka semua menyenangkan saat dijadikan teman, tapi tidak untuk dijadikan *partner* kerja. Mereka semua terlalu egois, bahkan mereka tidak mau sama sekali peduli dan bersimpati terhadap satu sama lain dalam program kerja. Di tengah-tengah masa KKN kami terdapat beberapa konflik yang membuat sepertinya kelompok kami akan pecah. Namun, konflik yang terjadi dapat terselesaikan karena kami menghilangkan sifat egois kami. Sebenarnya masalah terbesar yang terjadi hanya karena keegoisan kami yang terlalu dikedepankan, mungkin karena masa perkenalan dan pendekatan kami yang singkat itu membuat kami masih

belum mengenal satu sama lain. Namun seiring berjalannya waktu hingga berakhirnya masa KKN kelompok kami masih tetap mampu bertahan hingga akhir. Menurut saya penutupan yang kami lakukan cukup berkesan dan membekas. Bagi kami para mahasiswa KKN PERDAMAIAN ataupun warga setempat. Mereka semua cukup membuat kami tersentuh.

Kertajaya itu...

Persepsi awal mengenai lingkungan KKN sebelum dan sesudah survei sangatlah jauh berbeda. Awalnya gambaran lingkungan di sana itu cukup membuat merinding jika dibayangkan, tapi nyatanya tidak seperti itu. Lingkungan di sana tidak terlalu desa, namun jalan menuju kesana sungguh sangat rusak.

Pertama kali kesana, penerimaan warga di sana sangat baik. Mereka semua sangat ramah. Bahkan mereka suka memberi diskon saat kita membeli sesuat seperti makanan atau benda yang kami butuhkan. Ibu-ibu di sana juga sangat menyenangkan. Mereka sangat baik. Mereka juga selalu mendominasi percakapan, saat kami tak tahu harus berbicara apa, mereka selalu punya topik apa yang akan dibicarakan. Mereka juga tak bosan untuk menyapa, padahal seharusnya kami yang menyapa. Di minggu terakhir kelompok kami mengadakan senam bersama ibu-ibu desa sekitar RW 01, respon mereka cukup baik sekali. Mereka sangat antusias dengan kegiatan yang kami lakukan, bahkan ada salah satu warga di sana yang memberikan kami kaset senam poco-poco dan menjadi instruktur dari senam tersebut.

Kalau membicarakan tentang anak-anak jawaban yang terlontarkan adalah sudah pasti mereka sangat senang. Mereka sangat antusias sekali. Bahkan pada saat hari pertama bimbel mereka banyak sekali yang datang. Saya sangat senang karena mereka masih memiliki semangat belajar yang tinggi. Setiap hari mereka datang tapi tidak hanya untuk bermain, mereka mengikuti kelas dengan baik. Kebanyakan dari mereka adalah murid SDN Kertajaya 06, saat hari pertama mengajar mereka senang karena kami datang mengajar. Mereka juga baik-baik walaupun terkadang saat belajar mereka kurang kondusif, tapi kami maklum karena mereka adalah anak-anak. Banyak yang bilang mengajar murid SD itu sulit karena kita memang harus bisa sabar dan menyesuaikan diri. Walaupun keadaannya seperti itu, namun kegiatan belajar mengajar cukup menyenangkan.

Selain warga di sana yang sangat baik, bapak lurah, sekretaris desa, dan staf-stafnya juga sangat baik. Mereka banyak membantu kami, dan juga mereka mudah jika diminta data atau tandatangan yang kami butuhkan. Walaupun juga karena kami banyak membantu mereka. Seperti timbal balik. Pemuda di sana juga tak kalah baik, walaupun awalnya kami tak saling menyapa dan hanya sekedar senyum, tapi jika sudah kenal mereka sangat baik juga sangat ramah. Mereka suka mengajak kami makan bersama lebih tepatnya nama kegiatan itu di sana disebut *ngeliwet*. Mereka suka bermain atau datang ke rumah tempat tinggal kami. Semua berawal dari kegiatan 17 Agustus dimana mereka mendatangi kami terlebih dahulu. Kami merasa senang karena mereka tak segan untuk menyapa dan sekedar mampir. Setelah kejadian itu, kami membantu mereka dalam acara 17 Agustus, kami juga ikut membantu mereka dalam menyiapkan lomba. Dua hari sebelum itu, anggota laki-laki dari kelompok kami membantu mereka mencari pinang untuk perlombaan panjat pinang. Setelah mereka pulang ke rumah banyak hal kejadian lucu yang mereka ceritakan. Sejak saat itu para pemuda dan anggota KKN PERDAMAIAN mulai terasa dekat. Mereka bahkan membantu kami menyiapkan acara puncak kami. Diacara puncak kami, kami membuat panggung malam puncak yang terdiri dari perlombaan dan beberapa penampilan, pemuda di sana cukup membantu kami menyiapkan panggung, menempel spanduk, mengangkat meja, dan bahkan mendirikan spanduk besar yang membentang untuk acara nonton bersama. Kami bersyukur seali bahwa kami diterima begitu hangat dan ramah di Desa Kertajaya. Membuat masa KKN kami juga begitu menyenangkan.

Jika aku warga Kertajaya

Ketika membuat narasi kisah inspiratif ini, saya melihat di bagian terakhir ada kesan pesan jika kami menjadi warga sana, sempat terpikir sebuah pertanyaan apa yang akan saya lakukan di sana? Awalnya saya berencana membangun Kertajaya menjadi desa yang luar biasa dan lebih mandiri, namun sepertinya itu tidak semudah seperti yang saya bayangkan. Saat pertama kali survei saya sempat bertanya kepada beberapa warga desa apa yang kurang dari desa ini, dan apa yang harus kami lakukan di sini, mereka banyak mengatakan bahwa tolong jalannya diperbaiki. Hal itu merupakan hal yang sulit dilakukan oleh kelompok KKN kami dikarenakan banyak keterbatasan, lebih tepatnya keterbatasan dana.

Saat pembekalan pun PPM mewanti-wanti untuk tidak mengimingi dengan perubahan yang besar. karena dalam waktu satu bulan yang cukup singkat bukan tidak mungkin, namun agak sulit untuk merubah sesuatu apalagi sebuah desa. Lalu dosen pembimbing kami menyarankan agar kami membantu mengurus surat untuk hal-hal seperti perbaikan desa kepada pemerintah daerah. Namun, ternyata hal tersebut telah dilakukan oleh warga dan pemerintah setempat, yang pada kenyataannya apa yang telah mereka lakukan tidak mendapat balasan apa-apa. Mungkin karena banyak laporan dari setiap desa di daerah sekitar, dan mungkin juga karena pemerintah desa sibuk mengurusi hal lain. Maka dari itu, saya berpikir bahwa melakukan hal itu juga sulit jika kamu hanya sebatas warga desa. Maka, melihat hal seperti itu, saya berpikir bahwa untuk membuat pemerintah desa mengetahui hal tersebut sepertinya kami butuh pengakuan. Dimana walaupun kami hanya sebagai warga biasa tapi kami bisa melakukan sesuatu untuk desa, apalagi karena kami masih pelajar ya tugas kami memang harus belajar. Pendidikan di desa Kertajaya juga masih sangat kurang, namun masih banyak harapan karena murid-murid di sana masih memiliki semangat belajar yang tinggi. Jadi, saya menanamkan semangat belajar kepada mereka, bahwa kalau bukan mereka siapa lagi yang akan menjadi penerus desa mereka, juga mereka harus menjadi orang-orang yang hebat agar desa mereka bisa menjadi lebih baik dan desa Kertajaya mereka mendapat pengakuan, sehingga saat mereka mengirimkan suatu keluhan atau pemberitahuan kepada pemerintah desa, mereka bisa mendapat pengakuan dari pemerintah desa bahwa desa mereka adalah desa yang berprestasi mampu membanggakan pemerintah juga. jadi apa yang mereka berikan pun tidak sia-sia. Sekian cerita KKN Febi. Ini adalah cerita tentang Febi, KKN PERDAMAIAN, dan juga Kertajaya.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, Winanda Rizky. *Interverensi Sosial* diakses pada 10 September 2016 dari: [artikel on-line]; tersedia di http://winandarizkyannisa.blog.fisip.uns.ac.id/2014/10/08/intervensi-sosial/;

Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM*. Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.

Nugraha, Eva & Hamzen, Farid. *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2013.

Nugraha, Eva. *Beberapa Catatan KKN PpMM 2016*. Ciputat: Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016. Dokumen dalam soft file Microsoft PowerPoint disampaikan pada tanggal 15 April 2016.

Profil Desa Kertajaya Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor tahun 2015. Dokumen diberikan oleh Sekretaris Desa Kertajaya pada tanggal 24 Mei 2016.

Peta"*Desa Kertajaya*, Kecamatan Rumpin, Bogor" diakses pada 12 Desember 2016 dari https://goo.gl/65Vt1W

Kaiser, Henry. "What is Problem Solving?" Artikel diakses pada 28 Mei 2017 dari https://www.mindtools.com/pages/article/newTMC_00.htm.

Wood, David. "What are Problem Solving Methods?" Artikel diakses pada 28 Mei 2017 dari http://study.com/academy/lesson/problem-solving-methods-definition-types.html.

Hargailah usahamu, hargailah dirimu. Harga diri memunculkan disiplin diri. Ketika anda memiliki keduanya, itulah kekuatan sesungguhnya
-Clint Eastwood-

BIOGRAFI SINGKAT

Inayatul Chusna, M.Hum, ialah seorang dosen Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dosen yang kerap dipanggil Ibu Ina ini, lahir di Jakarta pada tanggal 26 Januari 1978. Selain menjadi seorang dosen, ibu dari tiga anak perempuan tersebut juga sedang melakukan penelitian terhadap makanan dalam karya sastra berbentuk novel. Dosen yang berumur 39 tahun ini telah menempuh gelar sarjana S1 Jurusan Sastra Inggris dan juga menempuh gelar sarjana S2 Jurusan Ilmu Susastra di Universitas Indonesia.

Al Ahsan Sakino (21 tahun) lahir di Langowan. Kab. Minahasa Prov. Sulawesi Utara, pada tanggal 07- Mei- 1996, dari seorang Perempuan (Ibu) dengan nama Hasna Lamsu dengan Suami (Ayah) Mauludin Sakino. Sebelumnya ia sekolah di SDN 2 Langowan, SMP di MTs. N Kawangkoan, SMA di MAN Model Manado, dan sekarang tengah menempuh jenjang S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syariah dan Hukum dengan Jurusan Hukum Keluarga.

Aliffiyan Fajar Nurasdi, mahasiswa yang kerap dipanggil Alif ini, lahir di Jakarta pada tanggal 15 oktober 1995. Saat ini ia tinggal di Buaran, Jakarta Timur. Saat ini ia menjalani kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Hubungan Internasional. Ia memiliki kompetensi di bidang bahasa Inggris dan Analisis Politik Luar Negeri.

Dara Wahyuni (21 tahun). Ia lahir di Batu Sangkar, Padang, Sumatera Barat, pada bulan Juni tanggal 1 tahun 1995 dan dengan diberi nama Dara Wahyuni. Mahasiswi yang biasa dipanggil Dara tersebut, saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, berada di Fakultas Syariah dan Hukum dengan prodi atau Jurusan Hukum Tata Negara. Ia sangat pandai dalam seni tari saman yang berasal dari tempat kelahiran Bapaknya, yaitu Aceh.

Dzulfikar Abdulrahman. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen yang akrab dipanggil Dzul ini, lahir di Sukabumi, 07 Januari 1995. Hobi yang ia gemari adalah bermain basket dan main *game.* Motto Hidupnya adalah membuat orang lain bahagia akan menjadikan kebahagiaan bagi diri sendiri nantinya dan jangan takut untuk mengambil rIsiko, karena risiko lebih mendekatkan kita pada kesuksesan dan kebahagiaan yang lainnya.

Fitria Arifah, biasa dipanggil Riri. Saat ini ia berusia 22 tahun. Lahir di kota Bekasi, 12 Maret 1994. Ia mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Ilmu Dakwah & Ilmu Komunikasi (FIDIKOM), Jurusan Manajemen Dakwah Haji dan Umroh. Pada tahun 2012 ia lulus dari Madrasah Aliyah AL-ITQON lalu melanjutkan ke Institut Ilmu AL-QURAN (IIQ).

Endah Mahmudah ia adalah mahasiswi yang berusia 21 tahun. Ia mengambil Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia lahir di Jakarta, 01 September 1995. Mahasiswa yang akrab dipanggil Endah ini sedang aktif mengikuti Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi Divisi DIKTI. Salah satu kelebihan Endah ialah bisa menaklukkan hati anak kecil.

Izza Halida Haqiqi lahir di Tangerang 12 Oktober tahun 1995, ia merupakan mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Syarif Hidayatullah, ia menghabiskan pendidikan menengahnya di MA Darunnajah Jakarta Selatan. Kegiatannya selain sebagai mahasiswi ia juga mengikuti organisasi ekstra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam. Ia juga melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti bisnis dan lain-lain.

M. Mawardi, yang akrab di panggil Mawardi ini lahir di Jambi, 08 Desember 1993. Ia adalah anak pertama dari dua bersaudara dengan Ayah bernama Ismail dan Ibu Mardiah. Pada tahun 2012-2013 ia melanjutkan pendidikan non-formal di LEMKA (Lembaga Kaligrafi al-Qur'an) tepatnya di daerah Gunung Puyuh, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Di tahun 2013 ia melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi di Program Studi Tarjamah, Fakultas Adab dan Humaniora.

Misbahar lahir di Pamekasan, 25 Juni 1992. Ia adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mahasiswa yang akrab dipanggil Bahar tersebut memiliki kompetensi akademik pada bidang keagamaan terutama dalam kajian al-Qur'an. Selain itu, ia berkompetensi di bidang keterampilan seperti musik dan puisi. Selain itu, Bahar memiliki ketertarikan dalam dunia tari (*modern dance*)

Ramanda Febi Anggraeni (Febi) adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas Adab dan Humaniora. Ia lahir di Jakarta pada tanggal 11 Februari 1996. Ia lulusan MAN 4 Jakarta. Ia aktif dalam ekstrakurikuler PASKIBRA. Bersama teman-temannya, ia banyak menjuarai lomba-lomba PASKIBRA baik wilayah Jakarta maupun sekitarnya. Saat ini ia aktif dalam organisasi Remaja Islam Al-Istiqomah, salah satu remaja masjid di sekitar rumahnya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

NAMA	: Al Ahsan Sakino	NAMA DOSEN	: Inayatul Chusna, M.Hum
NIM	: 1113044000012	DESA/KEL.	: Rumpin/Kertajaya
NO. KEL.	: 106	NAMA KEL.	: Perdamaian

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan Belajar-Mengajar SDN 06 Kertajaya	Siswa-siswi SD 06 Kertajaya mampu dan mengetahui kata-kata sapaan dalam bahasa Inggris.
2.	Gotong Royong.	Pembersihan rumput di sekitar RT 01, RW 01.
3.	Persiapan Lomba 17 Agustus se-Desa Kertajaya	Mempresentasikan konsep, *rundown*, serta peraturan lomba catur di Balai Desa bersama pihak desa dan Kepala RT/RW.
4.	Pembuatan Tempat Sampah	Bersama-sama dengan warga membangun tempat sampah permanen, yang sebelumnya dilakukan gotong royong terlebih dahulu
5.	Pelaksanaan Lomba 17 Agustus bersama Paguyuban Pemuda atau Pemudi Kampung Cikandang.	Pelaksanaan lomba 17 Agustus yang dilaksanakan oleh Anggota Kelompok KKN Perdamaian dan Paguyuban Pemuda-Pemudi Kampung Cikandang.
6.	Festival Agustus	Kami mengadakan kegiatan perlombaan pendidikan untuk anak-anak dan remaja di sekitar Desa Kertajaya dan Malam penutupan yang dilaksanakan

		pada 24 Agustus.
7.	Seminar dan Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik	Mengadakan seminar serta pelatihan kepada Ibu-ibu di Balai Desa yang dihadiri oleh 30 peserta.

NAMA	: Aliffiyan Fajar Nurasdi	NAMA DOSEN	: Inayatul Chusna, M.Hum
NIM	: 1113113000057	DESA/KEL.	: Rumpin/Kertajaya
NO. KEL.	: 106	NAMA KEL.	: Perdamaian

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Membantu kegiatan belajar mengajar. Terutama saya membantu bidang pengajaran Bahasa Inggris	Anak–anak dapat berhitung menggunakan bahasa Inggris
2.	Mencari dana untuk kegiatan seminar dan daur ulang sampah	Saya dan teman saya diarahkan sekretaris karang taruna Desa Kertajaya untuk meminta bantuan dana ke pengusaha di Desa Kertajaya
3.	Membantu proses pembuatan bak sampah	Bak sampah telah dibuat namun belum sampai pada tahap penyelesaian.
4.	Membantu pemuda atau pemudi dalam persiapan acara lomba 17 Agustus	Turut membantu dalam menebang pohon pinang, penyebaran proposal, dan publikasi acara
5.	Membantu birokrat desa dalam melaksanakan lomba 17 Agustus. Jika lomba yang diadakan oleh pemuda berlangsung pada tanggal 17, maka lomba yang dilakukan oleh kantor desa dilaksanakan pada hari Minggu atau bertepatan dengan tanggal 21 Agustus	Warga cukup antusias menyambut lomba yang diadakan oleh pihak desa. Hal ini terlihat dari banyaknya massa yang hadir. Di sekeliling lapanganpun dipenuhi oleh warga yang ingin melihat atau mengikuti lomba
6.	Saya dan teman-teman	Selama lomba, banyak adik-adik

	mengadakan Festival Agustus. Yaitu lomba-lomba yang kami adakan sebagai acara penutup dari kelompok kami. Festival ini berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 23-24 Agustus. Lomba yang diadakan antara lain lomba kaligrafi, lomba cerdas cermat agama, lomba azan, lomba *fashion show*	kami dari Kampung Cikandang turut meramaikan.
7.	Melakukan seminar dan pelatihan daur ulang sampah	Saya dan teman-teman melakukan publikasi kepada Ibu-ibu RW 01 bahwa pada minggu depan akan diadakan pelatihan daur ulang sampah

NAMA	: Dara Wahyuni	NAMA DOSEN	: Inayatul Chusna, M.Hum
NIM	: 1113045000007	DESA/KEL.	: Rumpin/Kertajaya
NO. KEL.	: 106	NAMA KEL.	: Perdamaian

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Belajar Mengajar SD 06 Kertajaya	Siswa siswi SD 06 Kertajaya mampu dan mengetahui kata-kata sapaan dalam bahasa Inggris
2.	Gotong Royong	Pembersihan rumput di sekitar RT 01 RW 01
3.	Pembuatan Tempat Sampah	Bersama-sama dengan warga membangun tempat sampah permanen di samping balai desa dan jadilah tempat sampah dengan ukuran 4x3 meter.
4.	Acara 17 Agustus warga RT 01 RW 01	Membantu para warga dan pemuda-pemudi dalam menyiapkan dan melaksanakn kegiatan HUT RI
5.	Kegiatan Senam Pagi	Senam pagi bersama Ibu-ibu di Kampung Kulon
6.	Festival Agustus	Kami mengadakan kegiatan perlombaan pendidikan untuk anak-anak dan remaja di sekitar Desa Kertajaya dan Malam penutupan yang dilaksanakan pada 24 Agustus.
7.	Seminar dan Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik	Mengadakan seminar serta pelatihan kepada Ibu-ibu di Balai Desa.

NAMA	: Dzulfikar Abdulrahman	NAMA DOSEN	: Inayatul Chusna, M.Hum
NIM	: 1113081000083	DESA/KEL.	: Rumpin/Kertajaya
NO. KEL.	: 106	NAMA KEL.	: Perdamaian

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mensosialisasikan tentang bimbel kepada warga terutama anak-anak yang berada di RW 01 Kampung Cikandang Desa Kertajaya, yang dimana diharapkan bimbel ini dapat memberi pelajaran lebih terhadap anak-anak di RW tersebut. Selain mereka mendapatkan pelajaran di sekolah, mereka juga mendapatkan pembelajaran di luar sekolah	Anak-anak tertarik untuk mengikuti bimbel tersebut.
2.	Menjalankan program kerja gotong royong sekaligus pembuatan pondasi untuk tempat sampah permanen, dimana kegiatan tersebut dilakukan pada minggu kedua KKN berlangsung. Awal kegiatan dimulai dengan membersihkan lingkungan	Terjadinya silaturahmi antara perserta KKN dan warga sekitar.

	sekitar, baik itu dari sampah dan juga rumput liar yang ada di lokasi tempat melakukan kegiatan gotong royong dan lokasi yang akan digunakan untuk membuat tempat sampah permanen nantinya.	
3.	Melanjutkan program kerja pembuatan tempat sampah permanen, sekaligus melakukan gotong royong lagi. Kegiatannya sama dengan yang dilakukan pada minggu kedua yaitu membersihkan wilayah sekitar bersama warga Kampung Cikandang, dan juga melakukan penyelesaian tempat sampah permanen yang pada minggu sebelumnya hanya selesai dengan pondasi, pada minggu ini tempat sampah diselesaikan hingga bagian pengecatan dan *finishing touch* dengan pemberian tanda bahwa itu adalah tempat sampah permanen dan menghimbau pada warga sekitar untuk membuang	Tumbuhnya silaturahmi antar peserta KKN dan warga sekitar.

	sampah pada tempatnya.	
4.	Melakukan kegiatan guna untuk meramaikan hari kemerdekaan RI yang dilakukan bersama para pemuda dan pemudi yang ada di Kampung Cikandang Desa Kertajaya. Mulai dari mempersiapkan hadiah-hadiah dari lomba, pohon pinang yang akan digunakan dalam perlombaan panjat pinang yang dilaksanakan pada hari rabu 17 Agustus 2016 di lapangan desa SDN 06 Kertajaya. Di dalam kegiatan tersebut banyak sekali lomba yang diperlombakan, seperti balap kelereng, balap karung, dan makan kerupuk, tentunya juga tidak lupa ada panjat pinang yang menjadi kegiatan paling seru pada saat itu karena memang lomba tersebut yang paling membutuhkan kegiatan persiapan yang lama dari memotong pohon pinang,	Terciptanya rasa kebersamaan antara paguyuban pemuda pemudi Kampung Cikandang dengan anggota KKN Perdamaian.

	membersihkan, dan menghaluskan hingga melumuri dengan oli agar licin.	
5.	Melakukan kegiatan perayaan Hut RI kembali, perbedaan dengan yang sebelumnya ini dilakukan guna untuk membantu menjalankan kegiatan dari Desa Kertajaya, yang di dalam kegiatan tersebut mahasiswa membantu kegiatan yang diadakan oleh desa, baik itu dalam memegang setiap perlombaannya dan juga dalam mempublikasikan kepada masyarakat di seluruh Desa Kertajaya, bahwasanya desa akan melaksanakan kegiatan perayaan HUT RI yang terdiri dari banyak lomba seperti enggrang, catur, bakiak, dan sepak bola. Selain itu juga mahasiswa membantu mengadakan malam puncak yang di dalamnya adalah kegiatan pembagian hadiah dari kegiatan yang dilakukan oleh Paguyuban Pemuda dan	Meningkatkan silaturahmi antar warga Se-Desa Kertajaya baik itu *staff* desa dengan para warga di seluruh Desa Kertajaya dan juga dengan anggota KKN dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

	Pemudi Kampung Cikandang, selain itu juga pembagian hadiah dari lomba-lomba yang diadakan oleh Desa Kertajaya dan juga ada beberapa hiburan pada malam puncak tersebut.	
6.	Pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2016 KKN PERDAMAIAN melakukan pelatihan pengelolan sampah plastik yang nantinya bisa dibuat dari dompet dan tas. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam Balai Desa Kertajaya yang dimana peserta kegiatan pelatihan tersebut adalah kebanyakan ibu-ibu di Kampung Cikandang Desa Kertajaya, tetapi tidak hanya ibu-ibu saja banyak juga pemuda desa tersebut yang mengikuti pelatihannya. Karena memang kami langsung mendatangkan tutor yang sangat ahli dibidang tersebut.	Meningkatkan kreatifitas warga Kampung Cikandang Desa Kertajaya.
7.	Mempersiapkan dan melakukan kegiatan puncak	Kami mengadakan kegiatan perlombaan pendidikan untuk

	dari program kerja KKN Perdamaian yaitu Festival Agustus. Kegiatan ini berisikan beberapa lomba salah satunya lomba yang koordinatornya adalah saya sendiri yaitu lomba kaligrafi, selain itu juga ada lomba *fashion show*, lomba hafalan surat, dan cerdas cermat. Kegiatan ini berjalan pada hari Selasa dan Rabu pada minggu kelima dimana pada hari pertama diisi hanya dengan lomba-lomba saja, berbeda dengan hari kedua, selain adanya lomba-lomba juga, namun pada malam itu adalah malam puncak Festival Agustus dan sekalian juga dengan perpisahan dengan seluruh warga Desa Kertajaya bahwasanya kami dari KKN PERDAMAIAN telah menyelesaikan masa KKN kami, terhitung dari tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2016 yang	anak-anak dan remaja di sekitar Desa Kertajaya dan malam penutupan (Festival Agustus) pada 24 Agustus.

	pada tanggal 25 Agustusnya adalah waktu kepulangan kami ke rumah masing-masing. Dalam malam puncak tersebut banyak sekali kegiatannya seperti pemutaran video dokumenter yang isinya adalah kegiatan sehari-hari semua anggota KKN PERDAMAIAN dengan seluruh warga dan pemuda-pemudi Kampung Cikandang Desa Kertajaya dan juga *staff* desa yang ada di Desa Kertajaya	

NAMA	: Endah Mahmudah	NAMA DOSEN	: Inayatul Chusna, M.Hum
NIM	: 11140930000149	DESA/KEL.	: Rumpin/Kertajaya
NO. KEL.	: 106	NAMA KEL.	: Perdamaian

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Sosialisasi mengajar di sekolah dan mengajar les sore	Kami bersosialisasi dengan pihak sekolah terkait program kerja kami untuk membantu mengajar di SDN Kertajaya. Sekaligus perkenalan dengan seluruh pihak sekolah yang terkait. Selanjutnya disore harinya saya dan teman-teman mengajar les bimbel.
2.	Piket bersama dan mengajar les sore	Setiap hari sabtu adalah waktunya piket bersama, dimana kami bergotong royong untuk membersihkan tempat tinggal kami di sana dan kemudian dilanjutkan mengajar les sore hari, namun dihari ini kami lebih banyak mengajak bermain dari pada belajar.
3.	Membantu pemuda dalam persiapan acara lomba 17 Agustus	Turut membantu dalam mensukseskan acara lomba 17 Agustus.
4.	Melakukan rapat antar anggota kelompok 106 untuk pematangan program kerja di masing-masing bidang yang akan dilakukan pada minggu yang akan datang	Penetapan mengenai tanggal, *budget*, waktu, dan apa yang akan dilakukan dimasing-masing program kerja.
5.	Senam pagi bersama Ibu-ibu sekitar lingkungan RW 01 dan	Kami mengadakan senam bersama di lapangan RT 03

	pergi membeli keperluan spanduk, serta membantu acara malam puncak Desa Kertajaya	bersama ibu-ibu sekitar. Mereka cukup antusias dengan kegiatan yang kami adakan. Setelah selesai senam saya dan teman saya pergi membeli barang-barang keperluan untuk membuat spanduk. Namun toko kain sepertinya tak terlihat di sepanjang jalan Kertajaya bahkan Cicangkal pasar terbesar di wilayah tersebut. Akhirnya kami meneruskan perjalanan hingga Ciputat hanya untuk mencari kain spanduk.
6.	Festival Agustus	Festival Agustus merupakan acara yang terdiri dari lomba-lomba seperti lomba adzan, sholat berjamaah, *fashion show*, hafalan surat pendek, dan cerdas cermat agama. Saya dan dua teman saya yang lain mendapat tanggung jawab untuk lomba cerdas cermat agama. maka siang hari kami membuat soal. dan acara berlanjut hingga malam. Namun saat berlangsungnya lomba cerdas cermat agama hujan mengguyur lapangan SDN Kertajaya 06. Oleh karena itu, acara harus diundur dan dilanjutkan esok hari.
7.	Melakukan seminar dan pelatihan daur ulang sampah	Kami melakukan publikasi ke Ibu-ibu sekitar RW 01 bahwa akan diadakan pelatihan daur ulang sampah.

NAMA	: Fitria Arifah	NAMA DOSEN	: Inayatul Chusna, M.Hum
NIM	: 1113053000071	DESA/KEL.	: Rumpin/Kertajaya
NO. KEL.	: 106	NAMA KEL.	: Perdamaian

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mengunjungi Sekolah Dasar dan Pondok Pesantren terdekat terkait pembelajaran di masing-masing sekolah.	Silaturahmi dengan pihak sekolah dan kami (KKN) untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah SD 06 Kertajaya dan pondok terdekat.
2.	Mengajar di sekolah SDN Kertajaya 06 dan mengajar les di rumah yang saya dan teman-teman tinggal.	Saya membantu guru kelas tiga belajar matematika, terlihat antusias adik-adik semua dengan kedatangan saya ataupun teman-teman kkn.
3.	Rapat antar anggota kelompok 106 untuk pematangan program kerja	Penetapan mengenai tanggal, *budget*, waktu, dan apa yang akan dilakukan pada masing masing program kerja.
4.	Mengajar keagamaan di Pondok Pesantren	Hari ini beberapa anak laki-laki membantu pemuda Desa Kertajaya untuk menyiapkan acara 17-an dan saya dan teman saya yaitu Mawardi mengajarkan kaligrafi
5.	Membantu acara 17-an pemuda Desa Kertajaya dan kedatangan PPM	Kami mempersiapkan banyak lomba yang diadakan oleh pemuda RW 01 mulai dari lomba makan kerupuk, kelereng, tusuk botol, pukul air, hingga

		panjat pinang. Kemudian PPM datang pada siang hari bertanya dan mengobrol sebentar kemudian pergi mengunjungi kelompok lain lagi.
6.	Latihan pertama persiapan Festival Agustus	Pengisi acara tersebut adalah anak-anak yang sering les dan bermain di kontrakkan. kami mengajar mereka tari-tarian
7.	Seminar dan Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik	Mengadakan seminar serta pelatihan kepada Ibu-ibu di Balai Desa yang dihadiri oleh 30 peserta.

NAMA	: Izza Halida Haqiqi	NAMA DOSEN	: Inayatul Chusna, M.Hum
NIM	: 1114081000112	DESA/KEL.	: Rumpin/Kertajaya
NO. KEL.	: 106	NAMA KEL.	: Perdamaian

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan belajar mengajar di sekolah formal. Kegiatan ini merupakan kegiatan membantu proses belajar-mengajar di sekolah yang dilakukan mulai dari hari senin hingga kamis. Saya membantu mengajar mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, dengan jadwal yang telah ditentukan oleh persetujuan anggota dengan pihak sekolah	Bertambahnya tenaga pengajar yang berada di lokasi sekolah.
2.	Gotong royong dan pembuatan tong sampah permanen. Kegiatan gotong royong ini saya lakukan setelah *jogging* bersama anak-anak warga Kampung Cikandang, seperti halnya memotong rumput serta membersihkan halaman sekitar yang ingin digunakan untuk pembuatan tong sampah permanen.	Warga mendapatkan fasilitas tong sampah permanen agar bermanfaat bagi warga sekitar
3.	Membantu warga desa dalam rangka melaksanakan acara 17 Agustus. Kegiatan ini dilakukan pada saat 17 Agustus di desa yang diikuti oleh semua warga desa baik dari anak-anak hingga dewasa	Anak-anak sadar akan perjuangan para pahlawan melawan bangsa penjajah

4.	Membantu Balai Desa Kertajaya melakukan acara 17 Agustus. Kegiatan ini dilakukan pada saat 17 Agustus di desa yang diikuti oleh semua warga desa baik dari anak-anak hingga dewasa	Anak-anak sadar akan perjuangan para pahlawan melawan bangsa penjajah
5.	Kegiatan Senam Pagi	Senam pagi bersama Ibu-ibu di Kampung Kulon
6.	Festival Agustus	Kami mengadakan kegiatan perlombaan pendidikan untuk anak-anak dan remaja di sekitar Desa Kertajaya
7.	Seminar dan Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik	Mengadakan seminar serta pelatihan kepada Ibu-ibu di Balai Desa.

NAMA	: Misbahar	NAMA DOSEN	: Inayatul Chusna, M.Hum
NIM	: 1113034000178	DESA/KEL.	: Rumpin/Kertajaya
NO. KEL.	: 106	NAMA KEL.	: Perdamaian

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Mencari Dana dan pembukaan KKN Desa Kertajaya	Saya dan teman saya mencari dana, tempat kami menaruh proposal cukup jauh yaitu di Kementerian Agama. Kami selesai sekitar pukul 12.00 dan segera bergegas pulang untuk melakukan pembukaan yang berlangsung setelah Asar
2.	Bersosialisasi bersama warga sekitar dan evaluasi untuk minggu selanjutnya	Kami bersosialiasi dengan warga sekitar, kami juga berkunjung ke kampung lain yang wilayahnya masih cakupan RW kelompok kami. Pada malamnya kami melakukan evaluasi apa yang akan sebaiknya dilakukan dan tidak dilakukan untuk minggu-minggu selanjutnya
3.	Melayat dan mengerjakan program kerja membuat tong sampah untuk warga hingga evaluasi	Saat kami hendak memulai program infrastruktur pertama kami, berita duka datang dari wilayah setempat dimana salah satu warga ada yang meninggal, alhasil kami harus melayat dan menunda pembuatan tong sampah menjadi siang hari hingga sore hari. Anak laki-laki yang mengangkut batu bata, semen, dan yang lainnya sedangkan yang perempuan menyiapkan makanan.
4.	Mengerjakan pengerjaan	Hari ini saya membantu proses pengerjaan bak sampah.

	tempat sampah	Kelompok kami juga dibantu oleh para warga sekitar
5.	Membantu para pemuda Kampung Cikandang untuk mencari pinang	Semua lelaki dikelompok kami membantu para pemuda untuk mencari pohon pinang yang nantinya akan digunakan untuk acara 17-an.
6.	Menjadi juri diacara lomba catur	Hari ini saya bertugas menjadi juri dalam lomba catur, tidak hanya menjadi juri. Saya juga bertugas sebagai orang yang mengontak peserta jika peserta tidak datang atau terlambat
7.	Seminar Pemanfaatan Sampah dan Festival Agustus (Penutupan)	Seminar pemanfaatan sampah dimulai setelah dzuhur dimana ibu-ibu diajarkan untuk membuat barang yang berguna dari sampah. Sebelumnya pukul 09.00 saya dan Dzulfikar keluar dari desa kami untuk menjemput pemateri, pemateri sampai dirumah kami sekitar pukul 11.30. Kemudian acara dilanjutkan dengan lomba cerdas cermat agama. Setelah maghrib acara malam puncak pun dimulai, acara ini terbilang sukses karena jadwal acara sesuai dengan *rundown* kemudian juga banyak penonton yang menghadiri acara tersebut. Acara ini merupakan penutup kegiatan KKN yang telah dilakukan selama kurang lebih 32 hari, dipenghujung acara kami berpamitan dengan warga setempat dan mengucapkan banyak terima kasih atas penerimaan yang luar biasa. Acara tersebut sangat mengharukan, namun saya agak

		telat untuk menghadiri acara penutupan karna saya dan Dzul mengantar pulang pemateri kami dan dalam perjalanan pulang terjadi kemacetan yang cukup parah sehingga baru sampai rumah sekitar pukul 10.00

NAMA	: M. Mawardi	NAMA DOSEN	: Inayatul Chusna, M.Hum
NIM	: 1113024000026	DESA/KEL.	: Rumpin/Kertajaya
NO. KEL.	: 106	NAMA KEL.	: Perdamaian

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan belajar-mengajar SDN 06 Kertajaya	Siswa-siswi SDN 06 Kertajaya mampu menghafal surat al-lahab dan mengetahui tokoh, sikap, dan perbuatan abu lahab yang tidak patut dicontoh.
2.	Belajar-mengajar Kaligrafi di Pesantren Mamdaul Mubtadi'in Kertajaya (Abi Syukri)	Setelah santriwan dan santriwati mengetahui jenis-jenis kaligrafi, mereka membuat kaligrafi pada minggu terakhir praktek pembuatan sebuah karya lukisan kaligrafi dan kaligrafi bambu. Dengan menggunakan cat lukis.
3.	Lomba-lomba 17 Agustusan bersama masyarakat, pemuda, dan aparat Desa Kertajaya	Membantu mendokumentasikan setiap perlombaan dan kegiatan yang diadakan di Desa Kertajaya sampai dengan selesai. Ikut serta menjurikan lomba MHQ (*Musabqoh Hifzil Qur'an*).
4.	Kaligrafi Tugu Masjid	Proses pewarnaan ornamen pada tugu masjid hingga *finishing touch*.
5.	Persiapan 17 Agustus bersama Pemuda Cikandang Kertajaya.	Pembentukan panitia 17 Agustus, dan membuat stiker 17 Agustus di Kampung Cikandang, dan menebang pohon pinang bersama para pemuda Kampung Cikandang. Pelicinan dan pengalusan pohon pinang. Membersihkan lapangan

		untuk acara 17an.
6.	Festival Agustus dan penutupan KKN 106 PERDAMAIAN	Mempersiapkan tenda, dan tempat *slide show* untuk video dokumenter, dan mendokumentasikan acara.
7.	Seminar dan Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik	Mengadakan seminar serta pelatihan kepada Ibu-ibu di Balai Desa yang dihadiri oleh 30 peserta.

NAMA	: Ramanda Febi Anggraeni	NAMA DOSEN	: Inayatul Chusna, M.Hum
NIM	: 1113026000076	DESA/KEL.	: Rumpin/Kertajaya
NO. KEL.	: 106	NAMA KEL.	: Perdamaian

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Sosialisasi ke masyarakat tentang program kerja	Dari Hari Jumat hingga Minggu pertama, kegiatan kami hanya mensosialisasikan kepada masyarakat atas program kerja kami. Kami terjun langsung dan mengajak masyarakat untuk mensukseskan program kerja kami. Terutama anak-anak, mereka sangat antusias atas salah satu kegiatan kami, yaitu bimbingan belajar, yang mulai diadakan pada hari minggu.
2.	Mengajar murid kelas 1 dan kelas 6 SDN Kertajaya 06 dan mengajar les sore	Hari ini adalah hari pertama saya mengajar. Saya membantu guru kelas satu untuk mengajar. Kelas satu hanya belajar Bahasa Indonesia dan Matematika hari ini. Mereka belajar perhitungan 1-50. Kemudian setelah mengajar kelas satu, saya mengajar kelas 6 yang mana pelajaran mereka adalah Bahasa Inggris. Kemudian sore harinya dilanjutkan dengan bimbingan belajar pelajaran Bahasa Indonesia.
3.	Membantu acara 17-an pemuda Desa Kertajaya dan kedatangan PPM	Hari ini adalah hari kemerdekaan dimana tidak ada jadwal mengajar karena tanggal merah. Kami mempersiapkan banyak lomba yang diadakan oleh pemuda RW 01 mulai dari lomba makan kerupuk, kelereng,

		tusuk botol, pukul air, hingga panjat pinang. Saya mendapatkan jatah lomba pukul air. Namun peminat dari lomba tersebut terlalu sedikit dan yang paling seru adalah panjat pinang. Acara ini berlangsung hingga menjelang magrib. Kemudian PPM datang pada siang hari bertanya dan mengobrol sebentar, kemudian pergi mengunjungi kelompok lain lagi.
4.	Melayat dan mengerjakan program kerja membuat tong sampah untuk warga hingga evalusasi	Saat kami hendak memulai program infrastruktur pertama kami, berita duka datang dari wilayah setempat dimana salah satu warga ada yang meninggal, alhasil kami harus melayat dan menunda pembuatan tong sampah menjadi siang hari hingga sore hari. Anak laki-laki yang mengangkut batu bata, semen, dan yang lainnya sedangkan yang perempuan menyiapkan makanan.
5.	Senam pagi bersama Ibu-ibu sekitar lingkungan RW 01 dan pergi membeli keperluan spanduk, serta membantu acara malam puncak desa Kertajaya	Hari ini adalah hari minggu terakhir pada masa kkn, dimana hari ini kami mengadakan senam bersama di lapangan RT 03 bersama ibu-ibu sekitar. Mereka cukup antusias dengan kegiatan yang kami adakan. Setelah selesai senam saya dan teman saya pergi membeli barang-barang keperluan untuk membuat spanduk. Namun toko kain sepertinya tak terlihat di sepanjang jalan Kertajaya bahkan Cicangkal pasar terbesar di wilayah tersebut. Akhirnya kami meneruskan perjalanan hingga Ciputat hanya untuk

		mencari kain spanduk.
6.	Festival Agustus	Hari ini saya melanjutkan membuat spanduk dan harus selesai minimal siang hari dikarenakan acara mulai setelah magrib. Festival Agustus merupakan acara yang terdiri dari lomba-lomba seperti lomba azan, sholat berjamaah, *fashion show*, hafalan surat pendek, dan cerdas cermat agama. saya dan dua teman saya yang lain mendapat tanggung jawab untuk lomba cerdas cermat agama. Maka, siang hari kami membuat soal. dan acara berlanjut hingga malam. Namun saat berlangsungnya lomba cerdas cermat agama hujan mengguyur lapangan SDN Kertajaya 06. Oleh karena itu, acara harus diundur dan dilanjutkan esok hari setelah solat asar.
7.	Seminar Pemanfaatan Sampah dan Festival Agustus (Penutupan)	Hari ini adalah hari terakhir dari sekian banyak kegiatan yang telah kami lakukan di Desa Kertajaya. Hari ini terdapat dua kegiatan besar yaitu seminar pemanfaatan sampah dan malam puncak atau Festival Agustus. seminar pemanfaatan sampah dimulai setelah zuhur dimana ibu-ibu diajarkan untuk membuat barang yang berguna dari sampah. Kemudian acara dilanjutkan dengan lomba cerdas cermat agama. Setelah magrib acara malam puncak pun dimulai, acara ini terbilang sukses karena jadwal acara sesuai dengan *rundown* kemudian

		juga banyak penonton yang menghadiri acara tersebut. Acara ini merupakan penutup kegiatan KKN yang telah dilakukan selama kurang lebih 32 hari. Dipenghujung acara kami berpamitan dengan warga setempat dan mengucapkan banyak terima kasih atas penerimaan yang luar biasa. Acara tersebut sangat mengharukan.

Anda selalu bebas mengubah pemikiran anda dan memiliki masa depan yang berbeda, atau masa lalu yang berbeda

-Richard Bach-

LAMPIRAN II

Gambar Lampiran II. 1 : Surat Keluar I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
KULIAH KERJA NYATA PERDAMAIAN
Jl. Ir. H. Juanda No.95 Ciputat Tangerang Selatan 1541

Nomor : 003/KKN-PERDAMAIAN UIN JKT/VII/2016 Ciputat, 27 Juli 2016
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Pembukaan KKN**

Yang Terhormat,
Bapak/Ibu Ketua RW
di Tempat

Assalamualaikum. W.W

Dengan surat ini, kami mengundang kepada bapak/ibu/ untuk menghadiri acara pembukaan KKN Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Kamis, 28 Juni 2016
Pukul : 15.30 s/d Selesai
Tempat : Balai Desa Kerta Jaya

Demikian informasi ini kami sampaikan, atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum. W.W

Hormat Kami,

Ketua	**Sekretaris**
Al Ahsan Sakino	Endah Mahmudah
NIM. 1113044000012	NIM. 11140930000149

Gambar Lampiran II. 2 : Surat Keluar II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAHJAKARTA
KULIAH KERJA NYATAPERDAMAIAN
Jl. Ir. H. Juanda No.95 CiputatTangerang Selatan 15412

Nomor : 007/KKN-PERDAMAIAN UIN JKT/VII/2016 Rumpin, 01 Agustus 2016
Lampiran : -
Perihal : **Surat Izin KKN**

Yang Terhormat,
Bapak/ Ibu Kepala Sekolah
diTempat

Assalamualaikum. W.W

Demi terlaksana nya program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) bidang pendidikan yaitu, membantu belajar mengajar di salah satu sekolah yang berada di wilayah cakupan kami. Untuk itu kami memohon izin agar dapat melaksanakan program kerja tersebut di sekolah Bapak/ Ibu pimpin, program kerja tersebut akan dilaksanakan pada :

Tanggal : 1 – 23 Agustus 2016
Pukul : 08.00 s/d selesai
Tempat : SDN 06 Kerta Jaya

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih
Wassalamualaikum. W.W

Hormat Kami,

Ketua

Al Ahsan Sakino
NIM. 1113044000012

Sekretaris

EndahMahmudah
NIM. 11140930000149

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Innayatul Chusna, M.Hum
NIP. 197801262003122002

LAMPIRAN III

Gambar Dokumentasi 1 : Pembukaan Kegiatan KKN di Kantor Desa Kertajaya

Gambar Dokumentasi 2 : Penutupan di Kantor Desa Kertajaya

Gambar Dokumentasi 3: Rapat Rutin di Desa Kertajaya

Gambar Dokumentasi 4 : Kunjungan Dosen Pembimbing

Gambar Dokumentasi 5: Belajar Mengajar anak-anak Desa Kertajaya

Gambar Dokumentasi 6 : Olaraga bersama warga Desa Kertajaya